



Kebijakan Restrukturisasi Perkuat Kinerja Usaha

HALAMAN
10

"TEBAKAU BUKAN SEMATA BISNIS,
TAPI WUJUD KEPEDULIAN PERUSAHAAN"

HALAMAN
18

RSP JEMBER KLINIK RESMIKAN
LABORATORIUM BIOMOLEKULER PCR



PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
www.ptpn10.co.id | email: contact@ptpn10.co.id

 PT Perkebunan Nusantara X |  @ptpnx

Visi

Menjadi perusahaan agribisnis Nasional berbasis tebu dan tembakau yang unggul dan berdaya saing di tingkat Regional.

Misi

Sebagai perusahaan industri perkebunan terintegrasi yang berbasis tebu dan tembakau dalam memberikan nilai tambah (value creation) bagi segenap stakeholders dengan:

1. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tatakelola perusahaan yang baik;
3. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

Kebijakan Mutu

Perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis nasional berbasis tebu dan tembakau berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, dengan:

- ★ Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan ketentuan internal perusahaan PTPN X kepada seluruh unit usaha dan atau anak perusahaan PTPN X dalam rangka menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing tinggi demi peningkatan kepuasan pelanggan, stakeholder, dan shareholder.
- ★ Mendorong terwujudnya keunggulan proses kerja melalui efisiensi, diversifikasi, dan optimalisasi dilandasi corporate value: Sinergi, Integritas, Profesional (SiPro) dalam upaya meningkatkan daya saing dan sustainability dengan tetap mengedepankan keseimbangan dan kelestarian lingkungan.



tim Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Dwi Satriyo Annurogo

PEMIMPIN UMUM

Lufti Hakim

PEMIMPIN REDAKSI

Suryanto

REDAKTUR PELAKSANA

Cindy P Larashati
Maria Putri

DEWAN REDAKSI

Bambang Sapto Adjie
Maria Putri
Cindy P Larashati

SEKRETARIS REDAKSI

Cindy P Larashati

REPORTER

Sekar Arum Catur Murti
SAP Jayanti
Siska Prestiwati Wibisono

FOTOGRAFER

Eko Suswantoro

ARTISTIK

D Angger Putranto

KEUANGAN

Maria Putri

ALAMAT REDAKSI, IKLAN, SIRKULASI

PT Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah No. 3-11
Surabaya 60175
Telepon: (031) 3523143
Fax: (031) 3557574

email: redaksiptpnx@ptpn10.co.id



THE NEW NORMAL

ISTILAH ini memang tidak lazim, lebih merupakan tahapan dari suatu keadaan yang tadinya 'normal' menjadi 'tidak normal', kemudian menjadi normal lagi –tapi berbasis pada keadaan yang tidak normal akibat pandemi Covid-19, sehingga lebih mudahnya disebut sebagai 'normal baru' atau 'new normal'.

Meski pengertian *The New Normal* masih menjadi kontroversi –karena mengacu pada satu situasi tertentu dengan dasar yang tidak menentu, namun spirit di balik istilah 'normal baru' (sebagaimana dimaksudkan pemerintah) secara jelas bisa ditangkap dan dimengerti oleh publik, yakni kembali beraktivitas seperti biasa, namun tetap menjalankan protokol kesehatan secara ketat.

Jika sebelumnya selalu muncul pertanyaan dikotomis, mana yang harus didahulukan, aspek kesehatan dengan pengertian membatasi mobilitas orang sebagai upaya menahan penularan virus –namun berkonsekuensi pada pelemahan ekonomi, atau menormalkan gerak ekonomi dengan risiko merebaknya invensi virus (Covid-19) secara dahsyat.

Pada konsep *new normal*, aspek keduanya sama-sama penting dan dijalankan secara bersama. Beraktivitas seperti biasa agar gerak ekonomi terus jalan, namun bersamaan dengan itu –wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat, mulai menjaga jarak (*physical distancing*), pakai *masker*, mencuci tangan dengan sabun, meningkatkan imunitas dengan berolahraga dan minum vitamin.

Pada situasi *new normal*, tidak ada lagi alasan untuk tidak produktif. Semua orang dituntut beraktivitas sesuai peran dan tugasnya. Tapi, bersamaan dengan itu, melekat tanggung-jawab mengurangi tensi pandemi dengan disiplin protokol kesehatan sesuai yang dipakemkan Pemerintah dan WHO. Jika kita warga negara yang baik dan bermoral, maka konsep *new normal* harus dijalankan

secara ideologis.

Di era *new normal*, tidak ada lagi yang boleh bermalas-malasan seperti saat masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Juga tidak ada lagi yang boleh pakai *masker* hanya dikalungkan di leher. Semua protokol harus dijalankan secara benar. Ini moral baru di normal baru. *Masker* kita melindungi risiko penularan terhadap semua orang, dan *masker* orang melindungi risiko kita. Di mana pun kita, terlebih di tempat kerja.

Secara sederhana, pada era *new normal* ada dua spirit yang harus selalu digelorakan, yakni: Ayo Bekerja! dan Lawan Corona-virus! Pada spirit 'Ayo Bekerja' lebih mengarah pada peningkatan produktivitas di atas rata-rata normal, sebagai kompensasi *economic loss* yang terjadi akibat situasi tidak normal. Sedangkan spirit 'Lawan Coronavirus' adalah tanggung-

jawab moral bersama menghadang penyebaran virus agar jumlah korban positif terus berkurang.

Menghadang Coronavirus, sekaligus meningkatkan produktivitas kerja, memang tidaklah mudah. Tapi hanya itulah pilihannya jika kita ingin menyelamatkan kehidupan bangsa dan negara. Di era *new normal*, produktivitas nasional harus tetap naik, begitu juga industri gula –agar kebutuhan nasional bisa terpenuhi tanpa harus menambah jumlah impor.

Holder Perkebunan Nusantara (PTPN III) sendiri tahun ini telah menetapkan target produksi gula sekitar satu (1) juta ton melalui ladang tebu seluas 168.000 Ha –dengan asumsi 12,2 juta ton (tebu giling). Target *optimistic* ini didasari keyakinan bahwa setiap pihak yang terlibat pada proses produksi gula akan senantiasa menggelorakan semangat baru dan moral baru di era normal baru. Bismillah

Redaksi



AWARDED MAGAZINE



■ **emplasemen** | 01■ **varietas****Kementerian BUMN Rombak Jajaran Direksi Perkebunan Nusantara** | 06

Mei 2020, Menteri BUMN Erick Thohir melakukan perombakan Jajaran Direksi di Perusahaan Perkebunan Nusantara. Perampingan itu dilakukan sebagai upaya agar anak perusahaan fokus pada kegiatan operasional dengan pengawasan dan evaluasi kinerja oleh Holding.

■ **TINJAU KESIAPAN GILING****Direktur Operasional Holding****Kunjungi Sejumlah Pabrik Gula** | 07

Musim giling kali ini dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19 dimana kita juga memasuki era kenormalan baru atau yang sering disebut dengan New Normal Era.

PG Gempolkrep, Bersiap Giling di Era New Normal | 08■ **DIREKTUR PTPN X:****"Tembakau Bukan Semata Bisnis, Tapi Wujud Kepedulian Perusahaan"** | 10

Panen Tembakau tahun 2020 ini lebih istimewa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Di masa pandemik COVID-19, PTPN X tetap optimis menghasilkan NW 35 persen dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan demi keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dan mitra yang terlibat.

■ **PANEN PERDANA KEBUN AJONG GAYASAN****Lakukan Pemetaan, Tekan Losses** | 12**Gandeng BRI, PTPN X Dukung Permodalan Distributor Gula** | 14

Untuk mendukung permodalan mitra kerjanya, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X menjalin kesepakatan kerjasama dengan BRI Kanwil Surabaya. Dengan kerjasama ini diharapkan dapat mendukung aktivitas giling PTPN X di tahun ini.

PTPN X Serahkan Rp 200 Juta untuk Penanganan Covid-19 | 15

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X memberikan dukungan untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp 200 juta melalui Satgas Covid-19 BUMN Jawa Timur.

■ **CSR PG NGADIREDJO****Salurkan Rumah Predator Hama Tikus di Wilayah Kras, Kediri** | 16

Untuk menekan hama tikus yang merugikan para petani tebu, Pabrik Gula (PG) Ngadiredjo menyerahkan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu pada Kamis (2/7). Acara ini dihadiri langsung SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo dan para pejabat puncak di lingkungan PTPN X.

**RSP Jember Klinik Resmikan Laboratorium Biomolekuler PCR** | 18

Sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19, Rumah Sakit Perkebunan (RSP) Jember meresmikan Laboratorium Biomolekuler PCR (Polymerase Chain Reaction). Peresmian tersebut dilakukan oleh Direktur PTPN X, Aris Toharisman dan Bupati Jember, dr Faida.

■ **PERINGATAN HARI RAYA IDUL FITRI 1441 H****Silahturahmi Virtual, PTPN X Optimis Capai Target di Tengah Pandemi** | 19**Dewan Komisaris Holding Perkebunan Tinjau Proyek PMN** | 18

sukrosa

38

Kebijakan Restrukturisasi Perkuat Kinerja Usaha

Sejak awal menjabat sebagai Menteri BUMN, Erick Thohir sudah menunjukkan spirit tinggi menjadikan gerak korporasi bisnis milik negara ini berjalan secara efisien namun efektif. Bahkan struktur jabatan di Kementerian BUMN pun banyak dipangkas, seperti jumlah deputy dari tujuh menjadi hanya tiga.

Restrukturisasi Organisasi Tak Pengaruhi Performa Produksi | 44

Tahun 2020 membawa sejumlah perubahan dan tantangan bagi pelaku industri gula di tanah air. Secara internal, ada perubahan struktur organisasi di lingkungan BUMN Perkebunan. Sedangkan secara eksternal, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) gula masih harus menghadapi persaingan untuk mendapatkan bahan baku tebu. Belum lagi, pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Jaga Loyalitas Petani dengan Optimasi Keunggulan PG | 46**Tantangan untuk Penyediaan Bahan Baku yang Semakin Sulit** | 48**Formasi Baru Jadi Motivasi Meraih Target** | 50

Musim giling Tahun 2020 menjadi tahun giling istimewa. Pasalnya, di musim giling tahun ini harus menerapkan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Selain itu Kementerian BUMN juga sedang melakukan restrukturisasi hingga ke tingkat pabrik gula. Dengan formasi baru, PG Pesantren Baru sangat optimis bisa meraih target-target yang ada di RKAP.





Bhakti PG
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

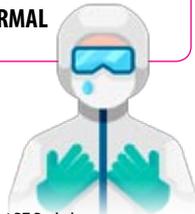
20 - 31
Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya sendi kehidupan masyarakat. Karena itu gotong royong berbagai pihak diperlukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dan hal ini tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah semata. PTPN X melalui PG yang ada di berbagai wilayah di Jawa Timur ikut memberikan bantuan baik yang diserahkan langsung kepada warga maupun melalui instansi pemerintah yang lain. Tidak lupa, sejumlah protokol kesehatan juga diterapkan dengan ketat di sekitar wilayah kerja agar semua karyawan tetap sehat dan produktivitas selalu terjaga.

- **BANTUAN KE PEMKAB/PEMKOT**
- **BANTUAN KE KOMANDO DISTRIK MILITER (KODIM)**
- **BANTUAN MELALUI KEPOLISIAN RESOR (POLRES)**
- **OPERASI PASAR GULA MURAH DAN BANTUAN SOSIAL**
- **PROTOKOL KESEHATAN SAMBUT NEW NORMAL**

■ **rendemen**

Protokol Kesehatan Tak Hambat Aktivitas Kerja | 32

Musim giling tahun 2020 menjadi satu tantangan yang baru bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Protokol kesehatan diterapkan sesuai ketentuan agar produktivitas kembali berjalan dan kesehatan semua karyawan juga tetap terjaga.



■ **tebu**

Permintaan Tinggi, Enero Siap Pasarkan Caryz | 34

Merebaknya Covid-19 membawa kebiasaan baru yaitu meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan. Hal ini menyebabkan permintaan disinfektan dan pembersih tangan atau hand sanitizer meningkat.

■ **lunas**

■ LABORATORIUM BIOMOLEKULAR PCR RSP JEMBER KLINIK

Diagnosa Lebih Akurat, Bantu Penanggulangan Covid 19 | 36

Dalam membantu pemerintah dan masyarakat Jember dalam penanggulangan Covid-19, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X yang diwakili oleh anak usaha miliknya yakni RS Perkebunan Jember telah meresmikan Laboratorium Biomolekular PCR. Laboratorium ini dilengkapi oleh alat PCR yang merupakan bantuan dari Kementerian BUMN.



■ **filter**
DIMAS EKO PRASETYO
Mengenal Sosok SEVP Operation Termuda PTPN X
52
Di usianya yang relatif muda, Dimas Eko Prasetyo telah menempati posisi strategis, yaitu SEVP Operation di PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X). Kendati demikian, pria kelahiran Lumajang, 17 Oktober 1979 ini memiliki kompetensi yang mumpuni terutama di bidang operasional perusahaan.

■ **stetoskop**

Tentang Rapid Test dan Swab Test | 54

Corona virus disease (COVID) 19 menjadi momok bagi penduduk dunia. Dalam waktu kurang dari lima bulan, jutaan manusia sudah terinfeksi dan ribuan jiwa melayang karenanya. Untuk menekan meluasnya pandemi virus Corona, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus menyerukan kepada negara-negara di dunia untuk mengambil 'pendekatan komprehensif' dalam memerangi virus tersebut.



■ **nira**

Tingkatkan Imunitas dengan Konsumsi Makanan dan Minuman Bergizi | 58

Banyak cara untuk mencegah serangan virus corona. Salah satunya dengan meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh dengan mengkonsumsi makanan dan minuman seimbang, olah raga, dan menjalankan pola hidup sehat dengan rajin cuci tangan atau *handsanitizer*, memakai masker dan menjaga jarak.

■ **prof-IT**

Teknologi Pelindung dari Serangan Virus | 62

Aplikasi smartphone dan teknologi digital telah banyak digunakan dalam upaya menahan laju penyebaran virus SARS-COV2 yang selanjutnya menjadi pandemi dengan nama Covid-19. Bahkan kini sejumlah negara tengah mengembangkan aplikasi mereka sendiri.



KRISTALISASI

Lagi, Swasembada Gula | 66

Kementerian BUMN yang notabene bagian dari pemerintah, memiliki peran strategis mengawal amanat UU No.18 Tahun 2012 tentang Pangan. Termasuk pemenuhan komoditas gula yang kinerja produksinya masih lamban di tengah meningkatnya konsumsi, sehingga kekurangannya masih mengandalkan impor.

Kementerian BUMN Rombak Jajaran Direksi Perkebunan Nusantara

Mei 2020, Menteri BUMN Erick Thohir melakukan perombakan Jajaran Direksi di Perusahaan Perkebunan Nusantara. Perampingan itu dilakukan sebagai upaya agar anak perusahaan fokus pada kegiatan operasional dengan pengawasan dan evaluasi kinerja oleh *Holding*.

■ LAPORAN: MARIA PUTRI

PADA tahun 2020 ini, peran *Holding* Perkebunan Nusantara yang sebelumnya sebagai *Strategic Holding* berubah menjadi *Operational Holding*, dimana fungsi utama dan perencanaan strategis termasuk seluruh keputusan terkait investasi (*on farm* dan *off farm*), kebijakan komoditi, portofolio bisnis, pengembangan bisnis baru, pemasaran, inisiatif optimalisasi dan divestasi aset, pendanaan dan manajemen kas, serta sumber daya manusia dikendalikan sepenuhnya oleh *Holding*.



■ Erick Thohir | Menteri BUMN

Setiap anak perusahaan yang awalnya memiliki empat direksi kini tinggal satu direksi, dengan dibantu oleh SEVP (*Senior Executive Vice*

President). Di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X sendiri, jabatan Direktur diisi oleh Aris Toharisman menggantikan Dwi Satriyo Annurogo. Dibantu oleh dua SEVP, yaitu Slamet Djumantoro sebagai SEVP Business Support dan Dimas Eko Prasetyo sebagai SEVP Operation.

Harapannya adalah dengan peremajaan ini Direktur dan SEVP baru punya cukup energi dalam menghadapi tantangan ke depan terkait bisnis pascacovid.

“Pergantian ini sejalan dengan program transformasi grup perusahaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan terus melakukan perubahan dalam mencapai target perusahaan sehingga dapat memberi kontribusi besar bagi perekonomian nasional,” ungkap Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Muhammad Abdul Ghani dalam keterangan resminya, Selasa (26/5/2020).

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan dirinya masih terus 'membersihkan' BUMN. Untuk itu, ia menyatakan perombakan jajaran direksi dan komisaris di berbagai perusahaan plat merah masih akan dilakukannya sepanjang tahun ini. ■



■ Acara sertijab dilaksanakan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan, menggunakan masker, dan tetap menjaga jarak (*social distancing*)

Perombakan jajaran pimpinan juga terjadi di internal PTPN X. Direksi dan SEVP Anak Perusahaan PTPN X yang dilantik:

PT MITRATANI DUA TUJUH

Direktur : Untung Moeliono
SEVP Operation : Edi Budiono
SEVP Business Support : Arif Suhariadi

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Direktur : Ary Sylviati
SEVP Operation : Aditya Bagus Djatmiki
SEVP Business Support : Septo Koeswitjahjono

PT ENERO

Direktur : Izmirta Rachman
SEVP Operation : Puji Setiawan

TINJAU KESIAPAN GILING

Direktur Operasional Holding Kunjungi Sejumlah Pabrik Gula

Musim giling kali ini dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19 dimana kita juga memasuki era kenormalan baru atau yang sering disebut dengan *New Normal Era*.

■ LAPORAN: SANGGRA REZA
(PMMB_UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

MESKIPUN demikian, bukan menjadi halangan yang berarti bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X untuk melaksanakan giling. Seluruh Pabrik Gula (PG) PTPN X, mengupayakan penuh perisapan-persiapan menuju Giling Tahun 2020 ini.

Kesiapan giling PG PTPN X, khususnya PG Modjopangoong, PG Ngadiredjo, PG Pesantren Baru, PG Lestari, serta PG Tjoekir, ditinjau secara langsung oleh Direktur Operasional *Holding* Pekebunan, Mahmudi didampingi Kepala Divisi Tanaman Tahunan & Semusiman *Holding* , Erwin Budianto serta SEVP Operational PTPN X, Dimas Eko Prasetyo pada hari Jumat (5/6).

Setiap PG memiliki komitmen untuk meraih target-target giling di periode ini seperti PG Modjopangoong memiliki target produktivitas tebu 76,23 ton/hektar serta produksi Gula Kristal Putih (GKP) 26.239,82 ton, sedangkan PG Pesantren Baru berkomitmen untuk meraih produktivitas tebu 76,96 ton/hektar serta produksi Gula Kristal Putih (GKP) 59.238,06 ton.

Untuk PG Lestari menargetkan produktivitas tebu 76,61 ton/hektar serta produksi Gula Kristal Putih (GKP) 20.047,12 ton, sedangkan PG Tjoekir menargetkan produktivitas tebu 77,55 ton/hektar serta produksi Gula Kristal Putih (GKP) 33.896,50 ton. PG Ngadiredjo memiliki target dari produktivitas tebu 77,10 ton/hektar serta produksi Gula Kristal Putih (GKP) 66.522,48 ton.

Seluruh PG optimis meraih target



■ Direktur Operasional *Holding* Pekebunan, Mahmudi ketika meninjau kesiapan giling

menilik dari persiapan-persiapan yang telah dilakukan serta kontrol secara berkala.

“Meski di tengah mewabahnya COVID-19, kami senantiasa selalu mengusahakan yang terbaik untuk musim giling 2020 ini. Telah dilakukan evaluasi-evaluasi untuk kemudian menjadi bekal mempersiapkan giling yang optimal dan sesuai target,” ujar Abdul Munib, *General Manager* PG Ngadiredjo.

Masing-masing *General Manager* sangat fokus dengan upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19, maka dari itu protokol kesehatan seperti memakai *masker* , mencuci

tangan dengan sabun dan air yang mengalir diterapkan sebaik mungkin. Penerapan protokol kesehatan juga diimbangi dengan penyediaan fasilitas seperti tempat cuci tangan beserta sabun, *hand sanitizer* , juga *masker* .

Mahmudi menambahkan bahwa pihaknya mendukung penuh upaya-upaya yang dilakukan PG Ngadiredjo berkaitan dengan pelaksanaan giling di musim pandemi.

SEVP Operation PTPN X juga berharap semoga PG Ngadiredjo dapat melaksanakan giling secara maksimal juga selalu memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku agar terhindar dari Covid-19. ■

TARGET GILING

PABRIK GULA	PRODUKTIVITAS	PRODUKSI GKP
PG Modjopangoong	76,23 ton/hektar	26.239,82 ton
PG Pesantren Baru	76,96 ton/hektar	59.238,06 ton
PG Lestari	76,61 ton/hektar	20.047,12 ton
PG Tjoekir	77,55 ton/hektar	33.896,50 ton
PG Ngadiredjo	77,10 ton/hektar	66.522,48 ton

PG Gempolkrep, Bersiap Giling di Era New Normal

■ LAPORAN: MARIA PUTRI

HOLDING Perkebunan Nusantara menargetkan bisa memproduksi satu juta ton gula di musim giling tebu 2020 ini. Pelaksanaan giling tebu tersebut dilaksanakan sesuai jadwal untuk mendukung program pemenuhan bahan pokok gula sekaligus menjaga stabilitas harga di masyarakat.

Musim giling tebu tersebut dimulai sejak 30 Mei 2020 di Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Mojokerto, Jawa Timur, dan kemudian dilanjutkan ke PG yang lain sesuai perencanaan dan strategi giling.

Peresmian awal giling ini dihadiri oleh Direktur PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X, Aris Toharisman didampingi oleh Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan dan PKBL, Tanaman, Teknik dan Pengolahan

serta Ketua APTRI H. Mubin.

Di tahun ini, penggilingan tebu berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih belum juga usai.

Memasuki era kenormalan baru (*new normal*) kegiatan operasional dijalankan dengan protokol kesehatan yang ketat yakni dengan memberlakukan *physical distancing*, cek

MEMASUKI ERA KENORMALAN BARU (*NEW NORMAL*) KEGIATAN OPERASIONAL DIJALANKAN DENGAN PROTOKOL KESEHATAN YANG KETAT YAKNI DENGAN MEMBERLAKUKAN *PHYSICAL DISTANCING*, CEK SUHU TUBUH, WAJIB MASKER DAN CUCI TANGAN GUNA MELINDUNGI KESELAMATAN KARYAWAN PABRIK GULA DAN KALANGAN PETANI.

suhu tubuh, wajib *masker* dan cuci tangan guna melindungi keselamatan karyawan pabrik gula dan kalangan petani.

“Kami mengucapkan apresiasi

kepada manajemen PG Gempolkrep yang telah mempersiapkan pabrik dengan baik. Semoga yang telah dilakukan selama ini akan memberikan hasil yang baik bagi semua pihak,” ujar Aris.

Ia menegaskan situasi pandemi saat ini diharapkan tidak menghalangi pencapaian target produksi gula dalam musim giling tahun ini. Ia berharap giling akan berjalan lancar, aman, dan juga sukses.

Untuk PG Gempolkrep sendiri optimis akan memproduksi mencapai target-target RKAP, yaitu memproduksi gula sebesar 24.494 ton dengan rendemen 8,28 persen.

“Kami telah menyiapkan giling dengan sebaik-baiknya, baik di sisi *on farm* maupun *off farm*,” terang Agus Minhandoko, *General Manager* (GM) PG Gempolkrep. ■



**TIPS PENCEGAHAN
DI TEMPAT KERJA
SAAT PANDEMIK VIRUS COVID-19**

- HINDARI PERTEMUAN SOSIAL & JAGA JARAK MINIMAL 1 METER**
- GUNAKAN MASKER**
- CUCI TANGAN SESERING MUNGKIN PAKAI SABUN DENGAN CARA YANG TEPAT**
- PASTIKAN TEMPAT KERJA MEMILIKI VENTILASI YANG BAIK**
- BILA PERLU GUNAKAN HANDSANITIZER BERBASIS ALKOHOL**
- JAGA KEBERSIHAN AREA KERJA DAN LAKUKAN PENYEMPROTAN DISINFECTAN SECARA BERKALA**
- BILA SAKIT, BEKERJALAH DARI RUMAH**
- MELUDAH, BATUK, ATAU BERSIN MEMAKAI TISU DENGAN MENUTUP SELURUH HIDUNG DAN MULUT**

Logos: BUMN Untuk Indonesia, ptpn x

Footer: @ptpnx, www.ptpn10.co.id, +6231 3523143, PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

#BUMN Untuk Indonesia **ptpn x**

NEW NORMAL Starterpack

- Alat Ibadah Pribadi
- Kantong Belanja
- Helm Pribadi
- Alat Bantu Buka Pintu
- Alat Makan
- Masker Cadangan
- Botol Minum
- Handsanitizer
- Masker
- Tissue

Logos: BUMN Untuk Indonesia, ptpn x

Footer: @ptpnx, www.ptpn10.co.id, +6231 3523143, PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

BUMN Untuk Indonesia **ptpn x**

CORE VALUES BUMN

AMANAH: Berkomitmen senantiasa menjalankan tanggung jawab sesuai SOP dan tata kelola perusahaan yang baik.

HARMONIS: Senantiasa berkolaborasi dengan seluruh stakeholder perusahaan.

ADAPTIF: Berupaya untuk fleksibel dan inovatif guna menjabar tantangan perusahaan yang kian dinamis.

AKHLAK

- KOMPETEN**: Terus meningkatkan dan mengembangkan skill dan kapabilitas untuk kinerja yang lebih baik.
- LOYAL**: Memberikan dedikasi dan kinerja terbaik bagi perusahaan.
- KOLABORATIF**: Menggerakkan kerjasama dan koordinasi untuk bersatu padu dalam menjalankan setiap proses bisnis.

Logos: BUMN Untuk Indonesia, ptpn x

Footer: @iptpnx, www.ptpn10.co.id, +6231 3523143, PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

LIMA KEKELIRUAN UMUM CARA PAKAI MASKER

- MASKER TIDAK MENUTUPI AREA DAGU**
- MASKER TURUN DI BAWAH HIDUNG, HANYA MELINDUNGI MULUT**
- MASKER TERLALU LONGGAR**
- MASKER DI DAGU, TIDAK MELINDUNGI HIDUNG DAN MULUT**



■ Dari kiri: GM Kertosari, Syaifuddin Zuhri, Dirut PTPN X, Aris Toharisman dan Komisaris Independen PTPN X, Arif Afandi dalam prosesi petik di panen perdana tembakau Kebun Kertosari Jember

DIREKTUR PTPN X:

”Tembakau Bukan Semata Bisnis, Tapi Wujud Kepedulian Perusahaan”

Panen Tembakau tahun 2020 ini lebih istimewa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Di masa pandemik COVID-19, PTPN X tetap optimis menghasilkan NW 35 persen dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan demi keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dan mitra yang terlibat.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

MESKIPUN dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat, Kebun Kertosari tetap melakukan panen perdananya. Panen tembakau berlangsung di Blok Yamaha Bagian TBN VII, Penataran/Kemandoran Ajung Pring seluas 4,759 hektar, yang mulai ditanam pada 9 Mei 2020.

Target produksi di lahan ini adalah sebesar 17.750 Kg/Ha. Selain itu, Kebun Kertosari menargetkan kualitas DO 90 persen, *filler* di bawah 10 persen, dan keutuhan daun 85 persen.

Direktur PTPN X, Aris Toharis-

man mengatakan tahun lalu, manajemen menjadikan tembakau sebagai tulang punggung PTPN X. Sebab unit gula akan semakin sulit dengan segala regulasi dan penetapan harga ecer tertinggi (HET) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Sementara di tembakau, hal itu tidak ada sebab pasar tembakau milik PTPN X ini adalah produk ekspor.

“Saat ini, tembakau sudah banyak mengalami perubahan. Terima kasih banyak atas kerja keras dan inovasi-inovasi yang telah dilakukan,” kata Aris.

Pihaknya sangat mengapresiasi kerja keras unit tembakau dan

manajemen sangat optimis akan perkembangan yang baik di unit yang selama ini menjadi sorotan. Tidak lupa Aris menambahkan panen ini adalah tahap awal menuju proses-proses selanjutnya yang masih harus dilakukan dengan penuh tanggungjawab sebab sedikit kesalahan terjadi di proses akan menurunkan kualitas tembakau itu sendiri.

“Seluruh tahapan harus dilalui dan dilakukan dengan sungguh-sungguh agar kita bisa meraih target. Saya yakin Kebun Kertosari akan mampu bangkit dan memberikan kontribusi laba bagi perusahaan,” ujarnya.

Aris menambahkan PTPN X menanam tembakau ini bukan semata-mata untuk bisnis, tetapi ada ribuan karyawan terlibat di dalamnya. Ini menjadi wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat. Dengan hadirnya tembakau ini bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang demi kemaslahatan masyarakat

dan perusahaan mendapatkan barokah-Nya.

“Ini adalah titik awal kita menuju kebangkitan. Maka kita harus tunjukkan bahwa kita bisa melakukan reformasi untuk ke arah yang lebih baik,” tegasnya.

Di tempat yang sama, Komisaris Independen Arif Afandi menceritakan beberapa kali saat dirinya naik pesawat, di atas langit Jember dirinya selalu melihat *waring* yang terbentang luas di daerah persawahan.

“Baru hari ini saya mendapatkan jawabannya. Ternyata di bawah *waring* ini adalah tembakau,” ucapnya.

Komoditas tembakau milik PTPN X ini, sambung dia adalah komoditas ekspor. Kalau hasilnya bagus dengan kualitas terbaik maka PTPN X khususnya para karyawan unit tembakau akan menjadi pahlawan ekonomi bagi Bangsa Indonesia.

“Komoditas ekspor itu tidak akan pernah jatuh selama menjaga kualitas,” tegasnya.

Sebelumnya, *General Manager* Kebon Kertosari, Syaifuddin Zuhri menjelaskan tahun ini, Kebon Kertosari menanam tembakau di lahan seluas 250 hektar dimana ada 10 orang sinder dan setiap sinder bertanggungjawab terhadap 25 hektar kebun tembakau.

Ke-250 hektar lahan tersebut, sambung Zuhri tersebar di tujuh kecamatan dengan rincian Seri A tanam



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman bersama pejabat puncak dan Komisaris PTPN X, Arif Afandi meninjau kebun tembakau saat panen perdana tembakau di Kebun Kertosari Jember

pada bulan Mei dengan luas 116 hektar dan 45 hektar Seri A ditanam setelah Hari Raya Idul Fitri. Sedang untuk Seri B *start* tanam Bulan Juni 2020.

“Salah satu patokan untuk panen adalah tanaman sudah berusia 42 hingga 47 hari. Proses pengeringan selama 22 hari dengan rendemen 9.6 persen. Target kualitas 10 ton basah, dengan NW 35,” jelasnya.

Sementara Ricky Marantika perwakilan dari BSB Group selaku investor menambahkan bahwa tahun ini lebih baik daripada tahun 2019.

“Semoga hasil akhirnya akan lebih

baik lagi,” tambahnya.

Acara panen perdana ini pun dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai *masker*, dan memberi jarak karyawan satu dengan yang lainnya. Protokol kesehatan ini diterapkan dengan sebaik-baiknya agar kondisi tetap prima dan target dapat dicapai semaksimal mungkin.

Usai acara petik perdana, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian 100 paket sembako bagi masyarakat lansia seputar wilayah kerja Kebun Kertosari. ■



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman bersama pejabat puncak dan Komisaris independen PTPN X, Arif Afandi menyaksikan pengolahan di gudang tembakau Kebun Kertosari Jember

PANEN PERDANA KEBUN AJONG GAYASAN

Lakukan Pemetaan, Tekan Losses



Kebun tembakau PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X terus berupaya melakukan perbaikan untuk mengejar target kualitas yang sudah ditetapkan. Sejak tahun lalu, perusahaan telah mematok target daun kualitas NW sebesar 35 persen.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PJS. General Manager Kebun Ajong Gayasan, Dwi Aprilia Sandi mengatakan, panen perdana kali ini meru-

pakan momentum evaluasi kesiapan dan pencapaian target 2020. "Seperti yang kami janjikan, produksi hijau 20 ton, tembakau kering 1900 kg dan NW 35 persen," tuturnya saat

Panen Perdana Tembakau TBN MTT 2020/2021 Kebun Kawang-D Kebun Ajong Gayasan akhir Juni lalu. Realisasi panen tahun 2019 menunjukkan realisasi kalitas NW baru tercapai 26 persen. Artinya masih banyak hal yang perlu diperbaiki.

Sandi menuturkan, sembilan dari 24 lembar daun dalam satu pohon tembakau sebenarnya berpotensi menjadi NW. Namun sayangnya pada tahun lalu hanya enam lembar yang bisa menjadi NW. "Yang juga menjadi perhatian kami adalah aspek keutuhan daun. Dari realisasi tahun kemarin, dari target 22 lembar yang harus utuh, baru terealisasi 17 lembar. Lima lembar masih losses," ujarnya.

Untuk itu, di Kebun Ajong Gayasan sudah melakukan pemetaan titik mana saja yang bisa menjadi penyebab losses. "Dari hasil pengamatan, losses banyak terjadi saat panen dan pengeringan," jelasnya.

Sementara untuk hama trip su-



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman menyerahkan potongan tumpeng kepada GM Ajong Gayasan, Dwi Aprilia Sandi di acara panen perdana Kebun Ajong Gayasan



■ Dirut PTPN X dan istri (baris depan, empat dari kiri) bersama ikatan istri karyawan Kebun Ajong Gayasan Jember di acara panen perdana



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman melihat dari dekat pengolahan di gudang pengeringan tembakau

dah bisa ditekan hingga tiga persen. Sayangnya, hama trip banyak menyering daun kos dan kak yan merupakan penyumbang NW. "Minggu lalu kami sudah mendapat sarana proteksi 100 unit *sprayer* mesin. Kami yakin alat tersebut bisa *support* pengendalian hama penyakit," kata Sandi.

Pada tahun ini aktivitas tanam di Kebun Ajong Gayasan dilakukan di lahan seluas 222 ha atau 90 persen dari keseluruhan areal tanam dan menyiapkan 90 unit gudang. Persediaan bahan dan sarana juga sudah siap.

Sandi menegaskan pihaknya pada tahun ini akan tetap menjaga komitmen bahwa kinerja 2020 akan lebih baik. "Kami sadar, modal kami adalah kepercayaan Direksi dan BSB (konsumen). Ini yang kami tanamkan ke teman-teman. Harus dijawab dengan proses pekerjaan yang benar dan hasil yang baik. Kami juga punya komitmen pendapatan Rp 175 Miliar harus tercapai," ujarnya.

Dan yang ketiga, *cost reduction* dan *postpone programme* juga dilakukan untuk menekan pemborosan. Contohnya kebutuhan material yaitu Dolog yang *budgetnya* Rp 260juta,

bisa ditekan hingga hanya Rp 60 juta berkat improvisasi dan inovasi yang dilakukan.

Direktur PTPN X, Aris Toharisman menuturkan, kondisi saat ini menjadi titik awal untuk membangkitkan kembali komoditas tembakau untuk PTPN X. "Saya meminta Kebun Ajong dan Kertosari agar terus menjaga tanaman ini dan berpegang pada prosedur untuk tahap-tahap berikutnya.

Ini titik awal kita memanen tetapi banyak tahap berikutnya dan itu *critical*. Misalnya sobek daun atau kerusakan. Dan itu harus kita jaga. Walaupun dari sisi *taste* 65 persen dari kebun, tapi menyangkut kualitas dalam arti visual dan lain-lain, pasca panen ini kritis," tutur Aris.

Aris menyampaikan pihaknya memberikan apresiasi kepada seluruh SDM yang senantiasa melakukan perbaikan. Ia juga berpesan agar kedua kebun tembakau PTPN X terus membina komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

"Tembakau di Ajong dan Kertosari merupakan tempat yang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Di gudang ini saja ada dua ribu pekerja terutama ibu-ibu. PTPN X sebagai perusahaan BUMN tidak hanya bisnis semata tetapi juga sebagai *agent of development*. Kehadiran BUMN juga punya tujuan memakmurkan dan menghidupkan masyarakat sekitarnya," ujar Aris. Ia berharap kerjasama dari semua pihak agar industri ini terus berlanjut dan memberikan berkah bagi semua. ■



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman saat meninjau panen di Kebun Ajong Gayasan Jember

Gandeng BRI, PTPN X Dukung Permodalan Distributor Gula

Untuk mendukung permodalan mitra kerjanya, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X menjalin kesepakatan kerjasama dengan BRI Kanwil Surabaya. Dengan kerjasama ini diharapkan dapat mendukung aktivitas giling PTPN X di tahun ini.



■ Penandatanganan MoU Financing Gula antara PTPN X dengan PT Bank BRI di Gedung BRI Tower Surabaya. Penandatanganan dilakukan oleh Dirut PTPN X, Aris Toharisman dan Kepala Kanwil BRI Surabaya

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

KERJASAMA kali ini memberikan fasilitas kredit modal kerja *delivery order* gula dan jasa layanan perbanan yang dapat dimanfaatkan oleh para distributor gula. Direktur PTPN X Aris Toharisman mengatakan, selama ini pihaknya menerima banyak keluhan mengenai distribusi gula.

”Kesulitan ini mungkin terkait persyaratan untuk memperoleh kredit juga semakin ketat. Karena itu kami berterima kasih atas dukungan pendanaan kepada mitra kami yaitu para distributor agar proses bisnis bisa lancar,” ujar Aris.

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Direktur PTPN X dan Pimpinan Wilayah BRI Surabaya Tris Wahyu

Herlina. Turut mendampingi, SEVP Operation Dimas Eko Prasetyo dan SEVP Business Support Slamet Djumantoro.

Keunggulan yang ditawarkan dari kredit modal kerja ini adalah kemudahan membayar angsuran yang bisa disesuaikan dengan kemampuan nasabah, proses yang mudah dan cepat, didukung dengan fasilitas *e-banking*, dan suku bunga yang bersaing.

Selain itu nasabah dapat mengajukan pinjaman dengan limit kredit Rp 100 Juta sampai dengan Rp 40 Miliar dengan jangka waktu 1-3 tahun dan dapat diperpanjang.

Pimwil BRI Surabaya, Tris Wahyu Herlina mengatakan, BRI mempunyai komitmen untuk menyediakan produk yang sesuai dengan yang diharapkan dan dibutuhkan konsumen atau nasabahnya. ”Tapi tentunya harus sesuai aturan juga,” tegasnya.

Ia berharap MoU yang dilakukan bisa bermanfaat bagi semua pihak.

”Menurut kami, ke depan yang paling bisa bertahan di kondisi apa pun adalah yang bisa bersinergi. Apalagi sesama BUMN. Tidak hanya sebatas yang ditandatangani sekarang ini tetapi juga produk-produk lainnya,” tutur Herlina. ■



■ Dirut PTPN X, Aris Toharisman dan Kepala Kanwil BRI Surabaya, Tris Wahyu Herlina memperlihatkan dokumen MoU Financing Gula antara PTPN X dengan PT Bank BRI di Gedung BRI Tower Surabaya



■ Direksi PTPN X memberikan bantuan dana sebesar Rp 200 juta kepada Tim Gugus Tugas Covid-19 BUMN Jawa Timur di Petrokimia Gresik

PTPN X Serahkan Rp 200 Juta untuk Penanganan Covid-19

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X memberikan dukungan untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp 200 juta melalui Satgas Covid-19 BUMN Jawa Timur.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

BANTUAN ini diserahkan langsung oleh Direktur Utama PTPN X Dwi Satrio Annurogo* kepada Koordinator Satgas Covid-19 BUMN Jatim yang sekaligus Direktur Utama Petrokimia Gresik, Rahmad Pribadi.

Penyebaran virus Covid-19 hingga saat ini masih belum dapat dikendalikan. Hal ini membutuhkan kepedulian dari berbagai pihak untuk saling membantu dan meringankan beban mereka yang terdampak.

"Yang kami berikan memang tidak banyak tetapi semoga bisa membantu. Jumlahnya tidak seberapa dibandingkan dengan kebutuhan. Ini bukan bantuan namun bukti kebersamaan," kata Dwi Satriyo. Atas nama masyarakat dan BUMN ia menyampaikan terima kasih kepada Petrokimia Gresik yang sudah menjadi Ketua Satgas BUMN di Jatim.

Dwi menyampaikan, jumlah pasien Covid-19 di Jawa Timur masih sangat tinggi. "Karena itu sudah menjadi tugas kita sebagai sesama masyarakat dan BUMN untuk bisa

membantu pemerintah secara riil. Kita memang belum mengetahui sampai kapan wabah ini menyebar. Tetapi kita harus terus berikhtiar," ujarnya.

Direktur Utama Petrokimia Gresik Rahmad Pribadi mengucapkan terima kasih atas kontribusi PTPN X. "Atas nama Satgas Covid-19 BUMN Jatim saya ucapkan terima kasih. Kita belum tahu pandemi ini sampai kapan. Ada sumbangan dari berbagai pihak yang sudah masuk ke kami. Ada yang menyumbang beras setengah ton, satu ton. Dalam menghadapi wabah ini kita memang harus

gotong-royong. Karena kalau tidak akan berat," tutur Rahmad.

Ia menuturkan, merebaknya Covid-19 ini memang mengagetkan semua pihak. "Tidak ada yang betul-betul siap. Apalagi angka di Jawa Timur terus meninggi. Ini membuat kita harus selalu waspada agar keluarga dan lingkungan kita tetap sehat," ujarnya.

Jumlah bantuan yang diserahkan PTPN X menurutnya tidak sedikit. Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penerima. ■

■ *) Direktur Utama PTPN X, ketika acara ini berlangsung



■ Dirut PTPN X, Dwi Satrio Annurogo* usai menyerahkan dana bantuan kepada Tim Gugus Tugas BUMN Jawa Timur di Petrokimia Gresik

CSR PG NGADIREDDJO

Salurkan Rumah Predator Hama Tikus di Wilayah Kras, Kediri



Untuk menekan hama tikus yang merugikan para petani tebu, Pabrik Gula (PG) Ngadiredjo menyerahkan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu pada Kamis (2/7). Acara ini dihadiri langsung SEVP Operation PTPN X, Dimas Eko Prasetyo dan para pejabat puncak di lingkungan PTPN X.

area per- yang ada tianan tebu di wilayahnya. Ia pun berharap bantuan ini dapat meringankan beban petani dalam mengatasi hama tikus.

"Seperti kita ketahui bersama bahwa burung hantu merupakan salah satu sarana untuk membasmi hama tikus. Burung hantu termasuk predator dan salah satu jenis burung yang mampu melahap banyak tikus setiap harinya. Serta dapat menjaga serangan hama tikus sejauh radius 10 kilometer dari sarangnya," jelasnya.

Selain itu, suara burung hantu juga mampu untuk mengusir kawan-

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

CSR berupa pemasangan Rumah Burung Hantu di wilayah Kras, Kediri ini merupakan bentuk dukungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X kepada para petani tebu untuk

penanggulangan hama tikus yang mulai merebak di musim tanam seperti saat ini.

General Manager PG Ngadiredjo, Abdul Munib mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung bantuan pemasangan rumah burung hantu di



■ PG Ngadiredjo menyerahkan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu



■ Pemotongan tumpeng sebagai seremonial penyerahan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa pemasangan rumah Burung Hantu kepada para petani tebu



■ **Dimas Eko Prasetyo**
SENIOR EXECUTIVE VICE PRESIDENT (SEPV) OPERATION PTPN X

an tikus sehingga tikus enggan bersarang atau berkembang biak di wilayah yang terdapat burung hantunya. Sebelumnya, beberapa upaya seperti peralatan dan obat kimia juga telah diterapkan namun hasilnya tidak memuaskan.

Pemanfaatan burung hantu sebagai predator alami ini juga dinilai lebih efektif untuk menurunkan hama tikus sehingga dapat meningkatkan produksi bahan baku tebu yang berkualitas. Sementara dari segi biaya, menggunakan burung hantu untuk membasmi hama tikus jauh lebih murah.

”Besarnya harapan kami bahwa upaya ini dapat dilakukan dengan baik sehingga dapat berhasil dalam mem-



■ **Abdul Munib**
GENERAL MANAGER PABRIK GULA NGADIREJO

basmi tikus yang ada di lahan,” ujarnya.

SEVP Operation PTPN X, Dimas

Eko Prasetyo berharap bahwa tidak hanya di wilayah Kras saja, PTPN X juga akan memberikan bantuan serupa secara bertahap pada sembilan kecamatan lain di daerah Kediri dan Blitar. Total sejumlah 35 rumah burung hantu yang akan disalurkan, diharapkan dengan bantuan yang diberikan mampu menjaga tanaman tebu dari serangan hama tikus.

”Semoga dengan upaya ini dapat mempererat jalinan silaturahmi dan kemitraan antara Pabrik Gula di bawah naungan PTPN X dengan para petani, sehingga bisa mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Semoga bantuan ini menjadi solusi efektif bagi petani terhadap serangan hama tikus,” ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Desa Ngadirejo, Badrul mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan dari PTPN X khususnya PG Ngadirejo yang telah memberikan bantuan berupa pemasangan rumah burung hantu tersebut. Menurutnya, hal ini sangat membantu karena hama tikus yang ada sejauh ini sudah sangat meresahkan para petani.

”Kami sangat berterima kasih atas bantuan ini, sebelumnya kami juga sangat terbantu dengan bantuan normalisasi saluran air oleh PG Ngadiredjo di daerah Kras, Kediri ini. Semoga kemitraan warga desa dengan PG Ngadiredjo dapat terus terjalin baik sehingga saling menguntungkan untuk kedua belah pihak,” pungkasnya. ■



RSP Jember Klinik Resmikan Laboratorium Biomolekuler PCR

Sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19, Rumah Sakit Perkebunan (RSP) Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur meresmikan Laboratorium Biomolekuler PCR (*Polymerase Chain Reaction*), Selasa (2/6/2020). Peresmian tersebut dilakukan oleh Direktur PTPN X, Aris Toharisman dan Bupati Jember, dr Faida.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM CM

DALAM sambutannya Direktur PT-PTPN X, Aris Toharisman menjelaskan, alat PCR ini merupakan bantuan dari Kementerian BUMN dengan pertimbangan khusus sehingga ditempatkan di Jember.

“Bukan tanpa sebab mengapa kami memilih Jember untuk mengalokasikan alat ini. Karena memang banyak yang membutuhkan alat ini disini, jadi agar lebih banyak bermanfaat di bawah kendali Bupati Jember selaku Ketua Gugus Tugas Covid-19,” katanya.

Aris menjelaskan bahwa PTPN X ikut mendukung operasional alat PCR dalam rangka penanganan Covid-19 di wilayah Jember dan sekitarnya. Palsanya PTPN X juga merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari Kabupaten Jember karena unit dan anak usaha PTPN X berada di wilayah Jember.

“Semoga alat ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat agar pemeriksaan dapat berjalan cepat dan akurat dalam penanggulangan Covid-19 dan bisa digunakan untuk meng-cover wilayah tapal kuda,” harapnya.

Sementara itu, hadir dalam kesempatan tersebut Bupati Jember, dr Faida. Ia pun sangat menyambut positif keberadaan ruang laboratorium untuk percepatan penanganan Covid-19 tersebut. Dia berharap alat *Polymerase Chain Reaction* (PCR) ini bisa diprioritaskan untuk kemanusiaan, yaitu membantu penyelesaian antrian pemeriksaan *swab*.

Faida pun berharap RSP Jember dapat berbagi tugas dengan RSUD dr.



■ Bupati Jember, Faida bersama Direktur PTPN X, Aris Toharisman meresmikan penggunaan Laboratorium Biomolekuler PCR Covid-19 di RS Perkebunan Jember Klinik

Soebandi yang terlebih dulu memiliki alat yang sama. “Alat ini mempercepat pemeriksaan. Diagnosanya juga jadi lebih akurat. Penanganannya juga lebih cepat karena apabila berjalan baik, satu *shift* pemeriksaan bisa menyelesaikan 40 *swab*. Sehingga jika diketahui hasilnya positif maka akan tetap dirawat, jika negatif segera bisa isolasi mandiri di rumah,” tuturnya.

Di Jember, lanjutnya, ada delapan klaster yang terdeteksi. Kebanyakan klaster dari Surabaya yaitu klaster Sukolilo. Ada juga klaster Jombang perbatasan Lumajang, klaster Jakarta, Goa, dan beberapa klaster dalam kota. Menurutnya, mayoritas pasien yang positif baru hasil *tracking* dari pasien positif sebelumnya.

Dengan tambahan peralatan kesehatan ini diharapkan mampu mempercepat penanganan pandemi Covid-19 di Jember. Dengan semakin banyaknya laboratorium yang memeriksa, maka semakin cepat juga hasil pemeriksaan spesimen terkait virus Corona ini didapatkan.

“Ini sebuah kemajuan di laboratorium kesehatan kita. Dimana PCR ini melengkapi laboratorium bio-molekuler untuk pemeriksaan virus Corona. Semoga ini mempercepat penanganan yang ada. Saat ini terdapat 200 antrian spesimen yang harus diperiksa. Semoga dengan adanya Lab ini dapat memecah antrian tersebut sehingga segera diketahui hasilnya,” pungkask Faida. ■

PERINGATAN HARI RAYA IDUL FITRI 1441 H

Silahturahmi Virtual, PTPN X Optimis Capai Target di Tengah Pandemi

■ LAPORAN: ALMA SAQUILLE R
PMMB UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MASIH dalam suasana suka-cita memperingati Hari Raya Idul Fitri 1441 H, segenap keluarga besar PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) melakukan Halal Bihalal perdana dengan cara yang baru yakni dilakukan secara virtual. Dalam rangka untuk terus menjalin kekompakkan, Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X, Dwi Satriyo Annurogo* menyapa seluruh karyawan dengan semangat untuk memberikan dukungan moral di masa pandemi covid-19 ini.

“Tahun 2020 bukan merupakan tahun yang mudah, PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) telah mempersiapkan diri menghadapi banyak tantangan dan perubahan terutama dengan adanya pandemi covid-19 ini yang membuat semua tatanan kehidupan di dunia ini berubah menjadi kehidupan dan perilaku normal yang baru. Kita diminta untuk menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah,” ujar Dwi

PTPN X mendukung upaya pemerintah dalam menanggulangi pande-



mi covid-19 ini. PTPN X menyalurkan bantuan berupa bahan *handsanitizer* dan bahan pangan pokok berupa gula kepada instansi pemerintah, instansi militer dan mengadakan operasi pasar gula di tiap-tiap unit kerja baik pabrik gula dan kebun tembakau.

Tahun 2019 lalu, PTPN X berhasil memproduksi gula sebesar 304.734 ton dengan rendemen rata-rata 8,03 persen. Angka produksi kembali menempatkan PTPN X sebagai *leader* di industri gula nasional, dengan kontribusinya sebesar 14 persen untuk

produksi gula nasional. Pencapaian tersebut dijadikan sebagai pelecut semangat bagi PTPN X meskipun pandemi Covid-19 masih bersama kita.

Sedangkan di tahun 2020, PTPN X menargetkan produksi gula sebesar 330.073 ton gula dengan tebu digiling sebesar 4,06 juta ton dan target rendemen sebesar 8,12 persen. Target tersebut tentunya harus diimbangi dengan perbaikan kinerja dan peningkatan sinergi antar bagian dan unit.

“Target-target ini harus mampu kita capai bahkan lampau, untuk itu maka seluruh karyawan baik di unit usaha pabrik gula, tembakau dan anak-anak perusahaan harus terus bekerja keras, tak kenal lelah, dan konsisten menerapkan nilai-nilai perusahaan yaitu Sinergi, Integritas, dan Profesional (SIPro).” tutur Dwi

“Saya optimis, tahun 2020 nanti akan kita tutup dengan kinerja dan capaian-capaian terbaik, menuju perusahaan yang sehat dan membawa kesejahteraan bagi karyawan, bagi petani dan bagi semua *shareholder* PTPN X.” tutup Dwi. ■

■ *) Direktur Utama PTPN X, ketika acara ini berlangsung





Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya sendi kehidupan masyarakat. Karena itu gotong royong berbagai pihak diperlukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dan hal ini tidak bisa hanya bergantung semata pada pemerintah. PTPN X melalui PG yang ada di berbagai wilayah di Jawa

Timur ikut turun tangan memberikan bantuan baik yang diserahkan langsung kepada warga maupun melalui instansi pemerintah yang lain. Tidak lupa, sejumlah protokol kesehatan juga diterapkan dengan ketat di sekitar wilayah kerja agar semua karyawan sehat dan produktivitas terjaga.

BANTUAN KE PEMKAB/PEMKOT



19, PG Meritjan memberikan bantuan gula pasir ke Pemkab Nganjuk. Bantuan kepada Pemkab Nganjuk sebanyak 1 ton. Bantuan ini diserahkan untuk kemudian dibagikan kepada warga yang terdampak Covid-19 di wilayah tersebut. PG Meritjanpun juga memberikan bantuan berupa APD kesehatan ke Puskesmas Patian Rowo. Diharapkan dengan berupa alat bantu kesehatan ini Puskesmas Patian Rowo dapat terbantu dalam penanganan pasien covid 19.

PG TJOEKIR

Sebagai bentuk penanganan terhadap warga yang terdampak COVID-19, PG Tjoekir memberikan bantuan gula pasir ke Pemkab, Kodim dan Polres Jombang. Bantuan tersebut masing - masing sebanyak 1 ton gula pasir. Bantuan ini diserahkan untuk kemudian dibagikan kepada warga

PG KREMBOONG

Penanggulangan pandemi Covid-19 tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Semua pihak harus bahu membahu agar penyebaran wabah penyakit ini bisa segera ditanggulangi. Untuk itu, pada 15 Mei 2020, PG Kremboong telah menyerahkan bantuan untuk penanganan Covid-19 dalam bentuk 1 ton gula kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak Covid-19.

14 Mei 2020 sebanyak 1 ton. Sedangkan ke Pemerintah Kota Mojokerto juga diserahkan sebanyak 1 ton gula pada 15 Mei 2020.

PG MERITJAN

Sebagai bentuk kepedulian terhadap warga yang terdampak Covid-

PG GEMPOLKREP

Untuk mendukung penanggulangan Covid-19, PG Gempolkrep memberikan bantuan gula pasir ke Pemkot dan Pemkab Mojokerto. Bantuan ke Pemkab Mojokerto diserahkan pada



yang terdampak COVID-19 di wilayah tersebut.

PG DJOMBANG BARU

Sebagai bentuk kepedulian terhadap percepatan penanggulangan Covid-19 PG Djombang Baru memberikan bantuan bahan pangan pokok berupa gula pasir kepada tiga pemerintah daerah yaitu Kabupaten Tuban, Lamongan dan Bojonegoro. Kepada tiga wilayah tersebut masing-masing diberikan 1 ton gula. Bantuan ke Pemkab Bojonegoro dan Lamongan diserahkan pada 15 Mei 2020. Sedangkan ke Pemkab Tuban dilakukan sebelumnya yaitu 13 Mei 2020. Bantuan kepada tiga wilayah tersebut dilakukan karena tebu yang digiling di PG Djombang Baru banyak berasal dari ketiga daerah tersebut.

PG LESTARI

Untuk berperan aktif dalam penanganan terhadap warga yang terdampak Covid-19, PG Lestari memberikan bantuan gula pasir ke Pemkab, Kodim dan Polres Nganjuk. Bantuan tersebut masing-masing sebanyak 1 ton gula pasir. Bantuan ini diserahkan untuk kemudian dibagikan kepada warga yang terdampak Covid-19 di wilayah tersebut.

PG NGADIREDJO

Cepatnya penyebaran COVID-19 di Jawa Timur membuat pemerintah melakukan berbagai kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk *stay at home*. Tidak hanya dari sisi kesehatan saja, sisi perekonomian juga mengalami gangguan akibat pandemik COVID-19 ini sehingga membuat beberapa harga sembako mengalami kenaikan cukup tajam, salah satunya adalah gula Kristal putih. Untuk itu, pada 13 Mei 2020, PG Ngadiredjo telah menyerahkan bantuan untuk penanganan COVID-19 dalam bentuk 1 ton gula kepada Pemerintah Kabupaten Kediri yang diterima langsung oleh Bupati Kediri dr. Hariyati SUTrisno di Pendopo Kabupaten Kediri. Diharapkan ban-



antuan ini dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak COVID-19 apalagi menjelang Hari Raya Idul Fitri.

PG PESANTREN BARU

Menyebarnya COVID-19 ke Indonesia khususnya wilayah Kediri membuat perekonomian menurun. Bahkan beberapa harga sembako, salah satunya gula Kristal putih melambung. Sebagai wujud BUMN Hadir untuk Negeri, PG Pesantren Baru memberikan bantuan gula Kristal putih sebanyak 1 ton ke Pemerintah Kota Kediri pada tanggal 14 Mei 2020 dan di terima langsung oleh Walikota Kediri Abdullah Abu Bakar di Balai Kota Kediri.

PG MODJOPANGGOONG

Banyak diantara kita dalam bekerja untuk mencari rezeki membutuhkan komunikasi langsung, hal ini pada masa pandemi tidak dapat dilakukan sehingga banyak keluarga yang merasakan dampak ekonomi di dalam kehidupan keluarganya.

Untuk itu, PG Modjopangoong memberikan bantuan ke masyarakat melalui Pemda Tulungagung berupa gula Kristal putih sebanyak 1 ton gula pada tanggal 20 Mei 2020. Diharapkan, bantuan tersebut bisa meringankan beban masyarakat dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan gula yang pada bulan Mei harga gula mengalami kenaikan sangat tajam.



BANTUAN KE KOMANDO DISTRIK MILITER (KODIM)

Pabrik Gula PTPN X menyalurkan bantuan melalui berbagai lembaga. Salah satunya adalah melalui Komando Distrik Militer (Kodim). Diharapkan dengan bantuan yang diberikan dapat meringankan beban masyarakat.

PG KREMBONG

PG Kremboong menyerahkan bantuan dalam bentuk satu ton gula melalui Komando Distrik Militer (Kodim) 0816 Sidoarjo. Bantuan yang diserahkan pada Mei lalu ini diharapkan dapat membantu penanganan Covid-19 di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Selain itu PG Kremboong juga memberikan bantuan langsung kepada warga yang membutuhkan dan anak yatim piatu di sekitar PG.

PG GEMPOLKREP

Dalam hal penanganan Covid-19, PG Gempolkrep juga menyalurkan bantuan berupa gula kepada sejumlah instansi. Diantaranya yaitu ke Komando Distrik Militer (Kodim) Mojokerto sebanyak 0,5 ton pada 14 Mei 2020. Kemudian ke Kejaksaan



Negeri Kabupaten Mojokerto sebesar 0,3 ton, Garnisun III/Surabaya di Mojokerto sebanyak 1 ton dan Sub-denzibang 021/V Mojokerto 0,5 ton.

PG TJOEKIR

Bantuan untuk warga terdampak juga diberikan oleh PG Tjoekir melalui Komando Distrik Militer (Kodim) Jombang, bantuan yang diserahkan berupa satu ton gula pasir. Dengan bantuan ini, diharapkan dapat mem-

bantu warga yang saat ini sedang membutuhkan lantaran terkena imbas dari penyebaran Covid 19 yang kian meluas.

PG LESTARI

Bantuan berupa gula juga diberikan kepada Komando Distrik Militer (Kodim) Nganjuk, hal ini dilakukan guna untuk penanggulangan terhadap masyarakat yang terimbas. Bantuan yang diberikan berupa gula satu





ton yang pemberiannya di koordinasi oleh Kodim Nganjuk.

PG NGADIREDJO

Selain ke Polres Kediri, di hari yang sama yaitu tanggal 14 Mei 2020, PG Ngadiredjo juga menyerahkan bantuan dalam bentuk satu ton gula melalui Komando Distrik Militer (Kodim) 0809 Kediri. Bantuan ini langsung diterima oleh Komandan Kodim Letkol Kav Dwi Agung Sutrisno. Diharapkan gula sebanyak 1 ton ini dapat membantu penanganan COVID-19 di wilayah Kabupaten Kediri.

PG PESANTREN BARU

Pada tanggal 14 Mei 2020, PG Pesantren Baru juga memberikan bantuan berupa gula Kristal putih sebanyak 1 ton kepada Komando Distrik Militer (Kodim) 0809 Kediri. Bertempat di Kantor Kodim 0809 Kediri, bantuan tersebut langsung diterima oleh Letkol Kav Dwi Agung Sutrisno.

PG MODJOPANGGOONG

Tidak hanya masyarakat di lingkungan Pemerintah Daerah

dan Polres Tulungagung saja yang membutuhkan gula kristal putih di tengah melambungnya harga gula. Sebagai wujud BUMN Hadir untuk Negeri, maka PG Modjopanggoong pun memberikan bantuan melalui Komando Distrik Militer (Kodim) Tulungagung berupa satu ton gula.

Tanggal 20 Mei 2020, merupakan hari yang dipilih oleh pabrik gula milik PTPN X yang berlokasi di Tulungagung ini untuk berbagi. Diharapkan dengan bantuan berupa gula tersebut bisa membantu masyarakat di tengah Pandemi Covid 19 ini. ■



BANTUAN MELALUI KEPOLISIAN RESOR (POLRES)

UNTUK meringankan beban anggota masyarakat yang terdampak Covid-19, PG di lingkungan PTPN X memberikan bantuan melalui beberapa instansi pemerintah, diantaranya Polres di daerah masing-masing.

PG KREMBOONG

Bantuan untuk percepatan penanganan Covid-19 diberikan kepada banyak pihak. Termasuk melalui instansi kepolisian. Dalam hal ini PG Kremboong menyerahkan bantuan sebesar 1 ton gula kepada Polres Sidoarjo. Pemberian bantuan ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

PG GEMPOLKREP

PG Gempolkrep juga menyalurkan bantuan melalui Polres Mojokerto Kota sebanyak 0,5 ton gula yang disalurkan pada 13 Mei 2020. Selang beberapa hari kemudian, bantuan dalam jumlah yang sama juga diserahkan ke Polres Kabupaten Mojokerto.



PG TJOEKIR

Tak hanya itu, bantuan juga diberikan kepada Polres Jombang. Bantuan ini Sebagai bentuk penanganan

terhadap warga yang terdampak Covid-19, PG Tjoekir memberikan bantuan gula pasir ke Pemkab, Kodim dan Polres Jombang. Bantuan tersebut masing - masing sebanyak 1



ton gula pasir. Bantuan ini diserahkan untuk kemudian dibagikan kepada warga yang terdampak Covid-19 di wilayah tersebut.

PG LESTARI

Polres Nganjukpun juga menjadi salah satu bagian dimana penyaluran bantuan dari PG Lestari diberikan. Bantuan yang diberikan berupa gula 1 ton. Selain itu , PG Lestari juga menyalurkan bantuan sembako kepada warga sekitar pabrik.

Adapun sembako yang dibagikan sebanyak 789 paket. Pemberian dilakukan di Balai Desa Patian rowo pada 12 Juni yang lalu. Adapun warga yang memperoleh bantuan merupakan warga di sekitar pabrik.

PG NGADIREDJO

Kepedulian PTPN X melalui PG Ngadiredjo dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 tidak hanya sebatas pemberi bantuan bergupa gula Kristal putih ke Pemerintah Kabupaten Kediri saja.

Pada tanggal 14 Mei 2020, PG Ngadiredjo juga memberikan bantuan melalui instansi kepolisian, Kapolres AKBP Luqman Cahyono langsung menerima bantuan berupa 1 ton gula dari PG Ngadiredjo di Kantor Polres Kabupaten Kediri Pare.

PG PESANTREN BARU

Tidak hanya melalui Pemerintah Kota Kediri, PG Pesantren Baru juga menyerahkan bantuan berupa gula 1 ton ke Polresta Kediri pada tanggal 14 Mei 2020. Dengan bantuan tersebut, diharapkan bisa membantu masyarakat di sekitar Polresta Kediri untuk mendapatkan gula.

PG MODJOPANGGOONG

Pada hari yang sama yaitu tanggal 20 Mei 2020, bantuan berupa gula tidak hanya diberikan melalui Pemda Tulungagung saja, tetapi PG Modjopangoong pun memberikan bantuan melalui Polres Tulungagung. Diharapkan dengan bantuan berupa gula sebanyak 1 Ton bisa merin-



gankan masyarakat sekitar Polres Tulungagung untuk mendapatkan gula, mengingat pada Bulan Suci Ramadhan, gula yang merupakan Sembilan bahan pokok ini juga sangat dibutuhkan.

Apalagi, harga gula mengalami kenaikan yang cukup tajam dan memberatkan masyarakat di tengah kondisi perekonomian yang berat akibat pandemic Covid 19 ini. ■



OPERASI PASAR GULA MURAH

masih di bawah harga pasar.

PG GEMPOLKREP

Pandemi Covid-19 berdampak pula pada sektor ekonomi di mana banyak warga masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya. Untuk meringankan beban masyarakat, PG Gempolkrep mengadakan operasi pasar yang menyediakan gula di bawah harga pasar. Operasi pasar dilakukan beberapa kali dimulai pada 22 Mei 2020 di Perum Mojobaru-Canggu, Jetis sebanyak 750kg. Satu hari kemudian diadakan pula di Pasar Gempolkrep, Gedeg sebanyak 750kg, Pasar Rakyat Padangan Terusan, Gedeg sebanyak 750 kg dan Pasar Kedung Maling-Sooko, Mojokerto juga sebanyak 750 kg.

PG DJOMBANG BARU

Pandemi Covid-19 berpengaruh pula terhadap perekonomian warga. Karena itu, untuk meringankan beban warga, PG Djombang Baru mengadakan operasi pasar gula murah yang diselenggarakan di dua tempat yaitu Pasar Pon dan Pasar Citra Niaga pada 23 Mei 2020. Di masing-masing pasar disediakan 1 ton gula yang bisa dibeli dengan harga di bawah harga pasar. Operasi pasar tersebut disambut antusias oleh warga.

PG KREMBOONG

Guna mempermudah masyarakat mendapatkan gula dengan harga terjangkau ketika harga gula tengah melambung, PG Kremboong mengadakan operasi pasar gula pada 22-23 Mei 2020. Dalam operasi pasar yang dilakukan di Pasar Kremboong dan di depan kantor Toelagan tersebut, PG Kremboong menyediakan 2 ton gula. Masyarakat bisa membeli gula dengan harga Rp 12.500 yang

TERJADINYA pandemi mengakibatkan berkurangnya pendapatan sebagian besar anggota masyarakat, utamanya yang bekerja di sektor informal. Beban ekonomi yang ditanggung masyarakat pun semakin berat saat harga kebutuhan bahan pokok seperti gula juga melambung. Guna memberikan akses kepada masyarakat terhadap gula dengan harga terjangkau, pabrik gula di PTPN X mengadakan Operasi Pasar Gula Murah.



PG LESTARI

Guna menstabilkan harga gula menjelang Hari Raya Idul Fitri, PG Lestari mengadakan operasi pasar pada 22 Mei yang bertempat di Pendopo Kec. Sukomoro, Kec. Ngronggot, dan Kec. Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk.

Penjualan gula sejumlah 2000 kg dalam paket kemasan 1 kg yang kemudian dipasarkan ke beberapa kecamatan antara lain Kec. Sukomoro sebanyak 600kg, Kec. Ngronggot sebanyak 700kg, Kec. Tanjung Anom sebanyak 700 kg.

PG NGADIREDJO

Untuk membantu masyarakat mendapatkan gula dengan harga terjangkau di tengah melambungnya harga gula, PG Ngadiredjo mengadakan operasi pasar gula pada 22 Mei 2020. Dalam operasi pasar yang dilakukan di Pasar Wlingi Blitar tersebut, PG Ngadiredjo menyediakan 2 ton gula. Masyarakat bisa membeli gula dengan harga Rp 12.500 yang masih di bawah harga pasar.

PG MODJOPANGGOONG

Tidak hanya memberikan bantuan ke Pemda, Polres dan Kodim Tulungagung, PG Modjopanggoong pun menggelar pasar murah untuk memenuhi kebutuhan gula. Di tengah melambungnya harga gula, PG Modjopanggoong menjual gula dengan harga Rp 12.500/kg di Pasar Kliwon dan Pasar Ngunut pada tanggal 23 Mei 2020.

Dengan menyediakan satu ton gula di masing-masing pasar, diharapkan adanya gula pasir dengan harga normal bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan gula. Tak ayal, tingginya harga gula di pasaran, membuat kegiatan pasar murah yang dilakukan PG Modjopanggoong mendapat apresiasi yang luar biasa dari masyarakat. Hanya dalam hitungan beberapa jam saja, dan menjalankan protokol kesehatan yang ketat selama pasar murah, 2 ton gula pun ludes. ■



BANTUAN SOSIAL

Selain mengadakan operasi pasar murah gula, pabrik-pabrik gula PTPN X juga memberikan bantuan sosial. Beberapa diantaranya yaitu:



PG MERITJAN

Dalam hal penanganan Covid-19, PG Meritjan juga menyalurkan bantuan kepada warga sekitar pabrik. Adapun warga yang memperoleh bantuan sekitar 500 warga yang terbagi di beberapa desa yaitu Kelurahan Mrican, Kelurahan Der-

mo, Desa Ngablak, Ds. Gondang Legi, dan Desa Jongbiru kegiatan ini dilakukan pada 15 Mei 2020 dengan bekerjasama dengan lembaga Koperasi wilayah kerja PG Meritjan.



PG TJOEKIR

Selain memberikan bantuan berupa gula, PG Tjoekir pun juga memberikan bantuan alat kesehatan berupa masker dan hand sanitizer ke Puskesmas Cukir. Bantuan ini diberikan pada 25 April yang lalu. Diharapkan dengan bantuan

berupa alat bantu kesehatan tersebut Puskesmas dapat terbantu dalam penanganan pasien COVID-19. Dalam hal penanganan COVID-19 serta memperhatikan buka giling, PG Tjoekir juga menyalurkan bantuan sembako kepada warga sekitar pabrik. Adapun warga yang memperoleh bantuan sekitar 3500 KK, adapun warga yang memperoleh bantuan yakni di desa Cukir, Jatiredjo dan Kwaron.

PG PESANTREN BARU

PG Pesantren Baru membagikan 2.000 paket sembako yang berisi besar, gula pasir, minyak goreng, dan masker yang saat itu harganya sangat mahal. Untuk satu paket sembako bernilai setara Rp 150 ribu dan dibagikan di masyarakat lingkungan PG. Sedang untuk tenaga medis, pabrik gula milik PTPN X ini juga memberikan bantuan APD berupa baju hazmat, *face shield* dan *hand-scoon* untuk para tenaga medis.

Tanggal 25 April 2020, PG Pesantren Baru memberikan bantuan berupa 10 stel kasur untuk isolasi tamu luar kota di Gedung Pertemuan Kecamatan Pesantren. Selain APD, PG Pesantren Baru juga memberikan teh herbal ke Puskesmas Puskesmas Ngletih dan Puskesmas Pesantren pada tanggal 19 Juni 2020.

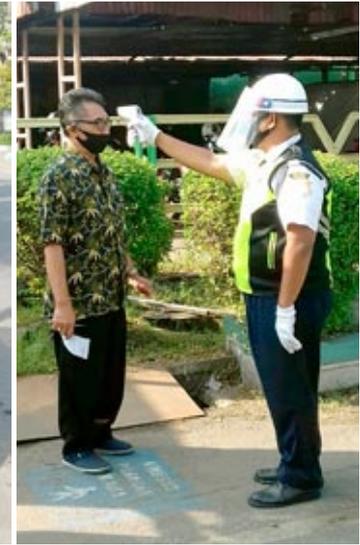
PROTOKOL KESEHATAN SAMBUT NEW NORMAL

GUNA mencegah penyebaran penyakit Covid-19, sejumlah protokol kesehatan diberlakukan di seluruh unit usaha PTPN X. Dengan dijalkannya aturan ini diharapkan seluruh karyawan terlindung dari penyakit dan produktivitas kerja juga tetap terjaga.

PG KREMBOONG

Pelaksanaan protokol kesehatan di era *new normal* oleh PG Kremboong secara menyeluruh. Misalnya saja untuk pemenuhan kebutuhan tenaga terbang, PG Kremboong sangat bergantung pada tenaga dari luar wilayah. Sesuai arahan Dinkes Sidoarjo dan Mojokerto, penebang dari luar wilayah ini harus menjalani *rapid test*. Hal ini dipatuhi oleh PG Kremboong. Selain itu PG Kremboong juga membantu penyediaan hunian bagi tenaga kerja impor ini dengan menggunakan rumah-rumah aset PTPN X di wilayah Toelangan dan Watu Tulis. Di lingkungan pabrik juga diberikan fasilitas cuci tangan di 16 titik.

Semua orang yang akan masuk ke area pabrik juga wajib diukur suhu tubuhnya dan mengenakan masker. Untuk menjaga kebersihan di kantor dan pabrik juga dilakukan penyemprotan disinfektan rutin dilakukan setiap minggu sekali.



PG GEMPOLKREP

Di tengah pandemi Covid-19, PG Gempolkrep menerapkan protokol kesehatan yang diterapkan pada masa transisi *New Normal*. Beberapa hal yang dilakukan yaitu karyawan diminta berjemur bersama setiap jam 09.30 untuk meningkatkan imunitas tubuh. Untuk menjaga kebersihan dilakukan penyemprotan disinfektan setiap dua kali seminggu. Selain itu, akses keluar masuk ke area pabrik hanya dibuka satu pintu dan semua orang yang masuk ke area kantor dan pabrik diwajibkan menggunakan masker.

Bagi karyawan yang banyak berhubungan dengan pihak eksternal seperti *customer service*, selain mengenakan masker mereka juga diminta tetap menggunakan sarung tangan di area kantor.

PG DJOMBANG BARU

Terkait dengan pelaksanaan protokol kesehatan di era *new normal* PG Djombang Baru sesuai dengan arahan dari pemerintah daerah setempat hanya membuka satu pintu sebagai akses masuk dan keluar area pabrik. Semua orang yang masuk ke kawasan pabrik juga wajib menjalani pemeriksaan suhu menggunakan *thermo gun*, mengenakan masker dan mencuci tangan demi kesehatan bersama. Selain itu, mereka yang akan masuk ke area PG akan melewati ruangan yang memancarkan sinar UV yang dipercaya bisa membunuh virus.

Pengukuran suhu dengan *thermo gun* dilakukan oleh satpam yang diwajibkan menggunakan masker, *face shield* dan sarung tangan. Bagi karyawan yang suhunya di atas 37 derajat celsius diarahkan langsung ke poliklinik. Sedangkan bagi tamu, tidak diperbolehkan masuk ke area pabrik.

Di area masjid, protokol kesehatan juga dilakukan dengan ketat. Shalat Jumat hanya boleh diikuti oleh



karyawan. *Physical distancing* diberlakukan dengan jarak sekitar 1 meter antar jamaah. Karyawan yang akan mengikuti shalat Jumat berjamaah juga harus mengenakan masker dan diukur suhu tubuhnya.

Setiap selesai jam kerja, pabrik dan kantor juga disemprot menggunakan disinfektan. Agar protokol kesehatan terus dipatuhi oleh semua tenaga kerja di pabrik, dibentuk *safety officer* yang terdiri dari para asmud. Mereka bertugas mengingatkan ke masing-masing stasiun atau kelompok kerja. Mereka yang tidak memakai masker akan dikenai sanksi. Di emplasement pun protokol kesehatan diberlakukan. Supir truk juga akan diukur suhu tubuhnya.

Selain itu, untuk menjaga kesehatan warga di sekitar pabrik, PG Djombang Baru juga membagikan masker kain masing-masing sebanyak 150 lembar ke Desa Pulo dan Desa Jombang. Sebelumnya PG Djombang



Baru juga menyalurkan 100 lembar masker kain melalui LSM di Desa Pulo untuk dibagikan ke warga.

PG LESTARI

PG Lestari telah menerapkan sejumlah aturan yang harus di patuhi

oleh seluruh karyawan menjelang penerapan *new normal*. Diantaranya, pengukuran suhu tubuh kepada siapa saja yang memasuki kawasan PG, menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik pabrik dan kantor mulai dari pintu masuk hingga akhir termasuk di lingkungan emplasemen. Dan untuk menjaga kebersihan dilakukan pula penyemprotan disinfektan setiap dua kali seminggu baik di lingkungan kantor, pabrik ataupun mess dan selalu menjaga jarak.

PG NGADIREDJO

Semua orang yang ada di lingkungan pabrik diwajibkan memakai masker. Di emplasment, semua tamu baik sopir truk tebu maupun tamu lainnya diwajibkan menggunakan masker, melalui pemeriksaan suhu dengan menggunakan *temperature gun* dan mewajibkan untuk cuci tangan dengan sabun di tempat yang sudah disediakan. PG juga membaikkan tiga masker kain untuk sopir truk dan lima masker kain untuk karyawan.

Setiap truk yang masuk ke emplasment, akan langsung di semprot disinfektan secara otomatis. Masih di emplasmen, sopir dilarang turun dari truk, kecuali untuk buang hajat atau membeli makanan. Sopir pun dilarang makan di warung, setiap makanan harus dibungkus dan dimakan di sebelah parkir truk yang sudah disediakan tempat duduk dengan jarak aman dan dilengkapi dengan per-





masker dan diperiksa suhu tubuh dengan *thermo gun* di Pos I kemudian mencuci tangan pada tempat wastafel yang telah disediakan. Kepada pihak eksternal atau tamu bila ingin bertemu dengan petugas (pekerja) dapat ditemui di lobi tamu dengan tetap melaksanakan protokol *physical distancing* dan selanjutnya diwajibkan untuk menggunakan *hand sanitizer*.

PG Modjopangoong membagikan masker kepada karyawan serta pengemudi truk tebu yang masuk emplasemen pabrik. Di seluruh tempat strategis juga sudah disediakan wastafel untuk cuci tangan. Untuk menjaga imunitas setiap karyawan, PG Modjopangoong membagikan vitamin kepada Karyawan. Tak lupa, PG Modjopangoong melengkapi APD Covid-19 kepada karyawan yang jenis pekerjaannya membutuhkan komunikasi dengan yang lain.

alat cuci tangan. Sedikitnya ada 24 tempat cuci tangan lengkap dengan sabun di emplasment.

Di dalam pabrik juga sama, semua karyawan harus melalui cek suhu, cuci tangan lalu berganti pakaian dari pakaian bersih ke pakaian kerja dan sebuah loker untuk menyimpan pakaian bersih. Pengumuman untuk terus memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan di pasang di beberapa titik yang mudah dilihat oleh seluruh karyawan.

PG MODJOPANGGOONG

Meskipun di masa pandemi Covid 19, kegiatan produksi harus tetap dilaksanakan. Agar proses produksi berjalan dengan lancar dan tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dan seluruh mitra yang terlibat. PG. Modjopangoong melaksanakan protokol kesehatan yang ketat.

Setiap orang yang memasuki emplasemen pabrik, wajib memakai

PG MERITJAN

Protokol kesehatan yang ketat diterapkan PG Meritjan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Adapun upaya yang dilakukan adalah menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik pabrik dan kantor mulai dari pintu masuk hingga akhir termasuk di lingkungan emplasemen. Untuk





menjaga kebersihan dilakukan pula penyemprotan cairan disinfektan setiap dua kali seminggu baik di lingkungan kantor, pabrik ataupun mess, selalu melakukan *physical distancing*, dan tidak melakukan ibadah di masjid hingga beberapa waktu lalu.

PG TJOEKIR

Guna membentengi diri dari penyebaran COVID-19. PG Tjoekir menerapkan sejumlah aturan yang harus di patuhi oleh seluruh karyawan PG Tjoekir. Diantaranya, memberlakukan jam jeda masuk kantor per 10 menit sekali untuk menghindari kerumunan. PG Tjoekir juga menyediakan 15 titik tempat cuci tangan di beberapa titik pabrik dan kantor mulai dari pintu masuk hingga akhir termasuk di lingkungan emplasemen. Dan untuk menjaga kebersihan dilakukan pula penyemprotan cairan disinfektan setiap dua kali seminggu baik di lingkungan kantor, pabrik ataupun mess, selalu melaku-

kan *physical distancing*, dan tidak melakukan ibadah di masjid hingga beberapa waktu lalu.

PG PESANTREN BARU

Untuk pelaksanaan giling, PG Pesantren Baru sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan protokol kesehatan bagi setiap orang yang berada di lingkungan pabrik. Namun, yang menjadi perhatian lebih adalah tempat parkir kendaraan. Sebab, biasanya tempat parkir kendaraan ini akan terjadi penumpukan karyawan saat pergantian *shift*.

Agar hal tersebut tidak terjadi maka PG Pesantren Baru memisahkan parkir kendaraan karyawan *non shift* dengan karyawan *shift*. Untuk karyawan *non shift*, PG Pesantren Baru memanfaatkan lahan bekas timbangan depan yang letaknya sebelah pos jaga keamanan. Sedang untuk tempat parkir karyawan *shift*, tetap tempat yang selama ini digunakan dan dilakukan pengaturan.

Tempat parkir yang sudah ada adalah tempat parkir tingkat, maka dilakukan pengaturan *shift* pagi menggunakan parkir bawah dan parkir atas khusus *shift* siang, karena parkir bawah kosong maka dipakai untuk karyawan *shift* malam dan otomatis *shift* pagi dihari berikutnya menempati parkir atas, begitu seterusnya.

Untuk absensi, PG Pesantren Baru membuat antrian dan menggunakan *scan* wajah. Setelah melalui termal *scanner* untuk mendeteksi suhu tubuh, karyawan dengan suhu tubuh normal bisa masuk masuk bekerja dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu selalu memakai masker, jaga jarak dan rajin cuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir.

Selain itu, PG Pesantren Baru juga terus memutarakan seruan untuk menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan pabrik. ■

Protokol Kesehatan Tak Hambat Aktivitas Kerja

Musim giling tahun 2020 menjadi satu tantangan yang baru bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X. Protokol kesehatan diterapkan sesuai ketentuan agar produktivitas kembali berjalan dan kesehatan semua karyawan juga tetap terjaga.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

KETIKA pemerintah menyatakan bahwa sudah saat memasuki masa transisi menuju masa new normal, PTPN X langsung melakukan sejumlah persiapan. Semua protokol yang diperlukan baik itu dari sisi proses bisnis maupun yang terkait dengan pihak luar sudah disiapkan jauh-jauh hari.

"Di pabrik itu kan selain protokol kesehatan, setiap minggu kita dipantau oleh Kementerian Perin-

dustrian terkait dengan izin operasional pabrik. Kami susun seluruhnya protokol-protokol itu dan kami sosialisasikan jauh sebelum giling," ujar Direktur PTPN X, Aris Toharisman.

Sementara untuk fasilitas penunjang lainnya seperti penyediaan sarana cuci tangan, *hand sanitizer*, *thermo gun* untuk mengukur suhu tubuh dan masker juga sudah disiapkan. Bahkan seluruh masjid dan mushola di lingkungan kerja PTPN X juga sempat ditutup. Begitu juga dengan kantin karyawan yang juga diminta

untuk tidak menyediakan kursi atau meja agar tidak ada pembeli yang makan dan berkerumun di situ.

Aris menekankan, dalam penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi ini yang terpenting adalah konsistensi dalam menjalankannya.

Ia menuturkan, dimulainya musim giling di beberapa pabrik gula PTPN X bertepatan dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah. Hal ini berdampak pada mobilisasi tenaga tebang terutama yang berasal dari luar wilayah.

Sesuai dengan permintaan pemerintah daerah, mobilisasi orang harus dilengkapi dengan hasil *rapid test* dari daerah asal. Kemudian begitu sampai di daerah tujuan, harus menjalani *rapid test* kedua dan dikaran-





tina selama 14 hari. Sebagian besar penebang dari luar wilayah tersebut memang dikelola petani. Namun karena ada biaya tambahan untuk *rapid test* dan karantina, petani meminta subsidi ke PTPN X untuk biaya tes dan meminjam rumah-rumah dinas yang kosong untuk menampung pekerja dari luar kota tersebut.

Selain itu, beberapa pabrik gula PTPN X berada di wilayah yang termasuk dalam zona merah. "Padahal di situ adalah lingkungan karyawan kami tinggal. Susahnya, ada OTG yang tidak kelihatan gejalanya. Walaupun di pabrik kita sudah menerapkan protokol kesehatan itu tetapi ya kita tidak bisa memastikan 100 persen akan terbebas," jelas Aris.

Karena bagi karyawan di pabrik tidak bisa diterapkan WFH (*Work From Home*), maka protokol kesehatan seperti *physical distancing*, mengenakan masker, mencuci tangan dan mengukur suhu badan wajib diterapkan. Pekerja juga selalu dievaluasi kesehatannya dengan melakukan pemeriksaan apakah yang bersangkutan mengalami batuk, sakit pernafasan,

panas dan lain-lain.

Ritual di awal giling seperti selamatan buka giling yang dirayakan secara meriah juga ditiadakan dan diganti dengan kegiatan sosial seperti pembagian sembako. "Tapi kalau petani ingin melakukan selamatan, kami minta dilakukan tasyakuran sederhana saja, berdoa dan dihadiri hanya beberapa orang. Karena mungkin bagi sebagian petani jika tidak

"DI PABRIK ITU KAN SELAIN PROTOKOL KESEHATAN, SETIAP MINGGU KITA DIPANTAU OLEH KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TERKAIT DENGAN IZIN OPERASIONAL PABRIK. KAMI SUSUN SELURUHNYA PROTOKOL-PROTOKOL ITU DAN KAMI SOSIALISASIKAN JAUH SEBELUM GILING."

■ **Aris Toharisman**
DIREKTUR PTPN X

melakukan ritual itu merasa kurang nyaman, kami persilakan tapi tidak banyak orang," tutur Aris.

Untuk menjaga kesehatan semua karyawannya, di semua lingkungan kerja PTPN X juga rutin dilakukan penyemprotan disinfektan baik di pabrik maupun di kantor. Bahkan truk yang akan masuk ke emplasement juga tidak luput disemprot disinfektan. Semua pekerja hingga pene-

bang dan supir truk juga diwajibkan menggunakan masker.

Sementara di kantor pusat PTPN X di Surabaya tetap diberlakukan WFH 50 persen. "Kita juga selektif menerima tamu," ujar Aris.

Untuk rapat hingga saat ini masih menggunakan aplikasi zoom. "Rapat menggunakan *video conference* memang ada keterbatasan. Komunikasi lebih banyak satu arah. Kalau ada yang mau menanggapi tidak bisa langsung. Karena itu untuk rapat saya minta dipecah per wilayah, misalnya wilayah Kediri, Delta dan tidak perlu banyak orang," jelasnya. Untuk rapat yang dilakukan secara tatap muka dihadiri tidak lebih dari 20 orang dengan posisi duduk yang berjarak dan pertemuan tidak lebih dari dua jam.

Meskipun komunikasi sedikit terhambat, namun Aris mengatakan hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi kinerja. Ia mencontohkan di unit tembakau yang produktivitasnya masih berjalan sesuai rencana. "Mudah-mudahan semua ini segera berlalu sehingga kita bisa bekerja dengan normal kembali," harapnya. ■



Permintaan Tinggi, Enero Siap Pasarkan Caryz

Merebaknya Covid-19 membawa kebiasaan baru yaitu meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan. Hal ini menyebabkan permintaan disinfektan dan pembersih tangan atau *hand sanitizer* meningkat.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

DI AWAL pandemi, *hand sanitizer* sempat menjadi barang langka karena menjadi buruan banyak orang sehingga menyebabkan harganya meroket. Dengan tingginya permintaan, akhirnya banyak produsen besar yang mengeluarkan produk *hand sanitizer*. Bahkan kemudian bermunculan disinfektan dan *hand sanitizer* produksi rumahan yang beredar di masyarakat.

PT Energi Agro Nusantara (Enero) –anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X– merupakan perusahaan energi baru terbarukan yang mengolah tetes tebu (*molasses*) menjadi ethanol dengan tingkat kemurnian 99,5 persen. Pabrik yang berlokasi di Mojokerto ini memiliki kapasitas produksi 100 KL/hari atau

30.000 KL/tahun. Dan perlu diketahui ethanol atau disebut juga ethil alkohol merupakan bahan baku utama pembuatan *hand sanitizer*.

”Saat Covid-19 merebak di Indonesia pada Bulan Maret 2020 kami mendapat banyak permintaan ethil alkohol mulai dari industri maupun yang produksi rumahan,” kata Direktur Utama PT Enero Izmirta Rahman. Melihat peluang yang ada, pada Bulan Maret Enero langsung membentuk unit khusus untuk pengembangan produk *hand sanitizer* dan disinfektan.

Saat itu juga muncul Permendag nomor 31 tahun 2020 yang melarang ekspor *ethyl alcohol*. Padahal dari total produksi nasional per tahun yang mencapai sekitar 200 juta liter, 50 persen diantaranya ditujukan untuk

ekspor. Dengan ditutupnya ekspor maka kondisi di dalam negeri menjadi *over supply*.

”Sebagai produsen ethil alkohol atau ethanol ini kami ingin masuk ke hilirnya namun dengan tetap tidak meninggalkan produk utama kami yaitu *ethyl alcohol* untuk industri dan farmasi,” ujar Izmirta yang akrab disapa Erik ini.

Sejak saat itu Enero mulai mengembangkan produk *hand sanitizer* dengan nama dagang **Caryz**. Caryz sendiri berasal dari Bahasa Wales Modern yang berarti bersih. Caryz juga merupakan gabungan dari kata ‘*care*’ dan *hand sanitizer*.

Caryz diproduksi dalam bentuk cair dan gel serta tersedia dalam berbagai ukuran. Mulai dari lima Liter, 10 Liter, 20 Liter serta 30 Mililiter (ml),

100 ml dan 250 ml. Kemasan ukuran besar cocok untuk kebutuhan kantor dan rumah sakit. Sedangkan botol kecil untuk pribadi maupun keluarga.

Khusus untuk *hand sanitizer*, Enero mampu memproduksi 15.000 liter per bulan. Target pasarnya, selain untuk masyarakat umum juga menasar rumah sakit, instansi pemerintahan, BUMN termasuk PTPN group dan tentunya nanti juga akan diekspor.

Saat ini Enero sudah mengantongi izin produksi Caryz. Sedangkan untuk izin edar diperkirakan akan keluar pada akhir Juni 2020 dan izin merk masih dalam proses dan diperkirakan akan selesai pada November 2020. "Caryz ini lembut dan tidak lengket di tangan. Tentunya juga sesuai standar WHO," ujarnya.

Ia menambahkan, alokasi untuk produksi *hand sanitizer* hanya sebagian kecil dari total produksi Enero. Pihaknya juga tidak melakukan investasi khusus atau penambahan alat. Hanya perlu modifikasi untuk pencampurannya.

"Untuk *Hand Sanitizer* ini kami tidak menancangkan sebagai *core business*. Hanya sekitar 10-20 persen. Ini adalah bentuk diversifikasi dan hilirisasi. Kami menggarap ini tidak hanya untuk pasar dalam negeri tetapi juga ekspor," kata Erik. Apalagi sebenarnya

juga sudah ada permintaan dari beberapa negara untuk *ethyl alcohol* yang diproduksi Enero, misalnya saja Kamboja.

Untuk saat ini Enero sudah menyalurkan 178.000 liter bahan baku mentah pembuatan *hand sanitizer* maupun Caryz ke rumah-rumah sakit dan gugus tugas penanggulangan Covid-19 di sejumlah daerah. Nantinya jika izin edar sudah keluar, Caryz akan dipasarkan ke jaringan *super-market* dan koperasi PTPN X.

Erik yakin *hand sanitizer* produksi Enero akan mampu bersaing dengan produk yang sudah beredar lebih dulu di pasar. Apalagi untuk jangka panjang, budaya untuk menjaga kebersihan tangan dan penggunaan *hand sanitizer* juga sudah terbentuk. ■



TUJUH KEGUNAAN UNIK HAND SANITIZER SELAIN UNTUK CUCI TANGAN

1. Hand sanitizer bisa membersihkan kacamata dan jam tanganmu dari kuman, termasuk virus, yang menempel. Ini penting untuk dilakukan terutama setelah berada dari keramaian.
2. Sebagai deodoran darurat. Kandungan ethil alkohol hand sanitizer mampu membunuh bakteri penyebab bau badan di ketiak sehingga kita bisa tetap fresh.
3. Untuk mengatasi jerawat. Cairan hand sanitizer mampu menghentikan inflamasi yang disebabkan oleh bakteri pada pori-pori. Ketika mereka mati, jerawat pun akan segera kering.
4. Untuk membersihkannya *makeup brush*. Cukup gosokkan cairan ke atas brush yang basah kemudian keringkan.
5. Meredakan rasa gatal akibat gigitan nyamuk. Ethil alkohol memiliki sifat antiseptik sehingga mampu mencegah infeksi. Rasa dingin yang ditimbulkannya juga bisa menenangkan kulit.
6. Hand sanitizer dengan ethil alkohol bisa membantu mensterilkan luka kecil karena ia bekerja sebagai desinfektan. Cukup tuangkan ke kapas kemudian tutupkan pada luka selama beberapa saat.
7. Saat pandemi seperti saat ini, kebersihan alat makan harus selalu terjamin. Anda bisa mengolesinya dengan hand sanitizer sebelum menggunakannya.



LABORATORIUM BIOMOLEKULAR PCR RSP JEMBER KLINIK

Diagnosa Lebih Akurat, Bantu Penanggulangan Covid 19

Dalam membantu pemerintah dan masyarakat Jember dalam penanggulangan Covid-19, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X yang diwakili oleh anak usaha miliknya yakni RS Perkebunan Jember telah meresmikan Laboratorium Biomolekular PCR. Laboratorium ini dilengkapi oleh alat PCR yang merupakan bantuan dari Kementerian BUMN.

■ LAPORAN: SEKAR ARUM

DIREKTUR Utama PT Nusantara Medika Utama (NMU) selaku pengelola RS Perkebunan Jember, Ary Silviaty menerangkan bahwa laboratorium biomolekular PCR atau *Polymerase Chain Reaction* adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi keberadaan material genetik dari sel, bakteri, atau virus. Saat ini, PCR digunakan un-



Prosedur pemeriksaan diawali dengan pengambilan sampel dahak, lendir, atau cairan dari *nasofaring* (bagian antara hidung dan tenggorokan), *orofaring* (bagian antara mulut dan tenggorokan), atau paru-paru pasien yang diduga terinfeksi virus Corona.

Pengambilan sampel dahak ini dilakukan dengan metode *swab*, yang prosedurnya memakan waktu sekitar 15 detik dan tidak menimbulkan rasa sakit. Selanjutnya, sampel dahak akan diteliti di laboratorium.

Ary menambahkan bahwa hingga saat ini Laboratorium Biomolekular PCR yang dimiliki RS Perkebunan Jember telah melakukan tes *swab* kepada 150 tenaga kesehatan (nakes) yang ada di RSP.

“Kami baru melakukan uji coba sejak 26 hingga 28 April. Dari RS Perkebunan Jember ada 150 orang. Nantinya semuanya akan di-*swab* di sini,” terang Ary saat diwawancarai usai menggelar konferensi pers tentang peresmian ruang laboratorium tersebut.

Dia menjelaskan kembali, hal tersebut dilakukan agar memastikan kondisi tenaga kesehatan bebas dari Covid-19. “Agar kami yakin kondisi nakes kami sehat untuk keselamatan semua,” tuturnya.

Tidak hanya melakukan tes *swab* kepada tenaga kesehatan yang bekerja di RS Perkebunan Jember, Ary menerangkan bahwa pihaknya menargetkan seluruh tenaga kesehatan yang ada rumah sakit di Jember dapat menjalani tes *swab* di sana. Juga tenaga kesehatan yang ada di RS wilayah Jawa Timur, yakni RS Gatoel Mojokerto, RS HVA Toeloengredjo Kediri, dan RS Medika Utama Blitar.

“Belum lagi klinik kami yang tersebar. Ada total 23 klinik milik PT NMU di Jatim,” ujarnya.

Ary mengungkapkan bahwa ruang Laboratorium Biomolekular PCR di RS Perkebunan Jember dioperasikan oleh tiga orang analis lab dalam satu *shift*. “Kalau kami ingin tambah *shift*, kami juga akan tambah tenaga lagi,” ungkap dia.

Ia pun berharap bahwa dengan keberadaan Laboratorium Biomolekular PCR di tengah pandemi seperti ini dapat memberikan manfaat besar. Hal itu karena Laboratorium Biomolekular PCR milik RS Jember Klinik ini bisa digunakan untuk pemeriksaan Covid-19, sehingga penyebaran virus tersebut bisa dipetakan dengan baik untuk selanjutnya ditangani sesuai standar yang berlaku. ■

tuk mendiagnosis penyakit Covid-19, yaitu dengan mendeteksi material genetik virus Corona.

Material genetik yang ada di dalam setiap sel, termasuk di dalam bakteri atau virus, bisa berupa DNA (*deoxyribonucleic acid*) atau RNA (*ribonucleic acid*). Kedua jenis materi genetik ini dibedakan dari jumlah rantai yang ada di dalamnya.

“Untuk akurasi sendiri, tes ini mempunyai akurasi yang tinggi untuk mengidentifikasi Virus Corona atau Covid-19 pada tubuh seseorang. Pasalnya, pemeriksaan ini untuk virus bukan antibodi pada manusia,” terangnya.



“Tes ini mempunyai akurasi yang tinggi untuk mengidentifikasi Virus Corona atau Covid-19 pada tubuh seseorang. Pasalnya, pemeriksaan ini untuk virus bukan antibodi pada manusia.”

■ **Ary Silviaty**

DIREKTUR UTAMA PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA (NMU)

Kebijakan Restrukturisasi Perkuat Kinerja Usaha

Sejak awal menjabat sebagai Menteri BUMN, Erick Thohir sudah menunjukkan spirit tinggi menjadikan gerak korporasi bisnis milik negara ini berjalan secara efisien namun efektif. Bahkan struktur jabatan di Kementerian BUMN pun banyak dipangkas, seperti jumlah deputy dari tujuh menjadi hanya tiga.





SPIRIT ini terus dibawa Thohir saat melakukan restrukturisasi dan reorganisasi sejumlah BUMN, yakni memangkas struktur jabatan yang dinilai tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas. Hampir semua pengelompokan BUMN yang di-*holding*-kan, selalu diikuti kebijakan reformasi dan pengurangan sejumlah jabatan, demi memperkecil sumber daya yang dipergunakan.

Seiring dengan itu, formasi jabatan direksi dan komisaris akan terus berkurang jumlahnya, sehingga proses rekrutment-nya menjadi lebih selektif dan kompetitif, yang diharapkan bisa melahirkan para pimpinan berkualitas, profesional, dan mampu bekerja secara baik. Konsep dasar inilah yang nampaknya sedang dibangun Erick Thohir di Kementerian BUMN saat ini.

Penataan BUMN sektor perkebunan di bawah bendera *holding* PTPN (PT Perkebunan Nusantara) III, pun tidak luput dari spirit tersebut. Jumlah jabatan direksi dan komisaris di 13 anak usaha juga dipangkas, dari semula 3 – 4 direksi menjadi hanya satu (1) direksi. Sedangkan komisaris menjadi dua (2) orang saja dari semula 3 - 4 orang. Begitu juga jumlah jabatan di bawahnya, diperas lagi sehingga lebih ramping dan fleksibel.

Pada transformasi ini, tugas-tugas direksi anak usaha dibantu oleh dua *Senior Executive Vice President* (SEVP/jabatan baru di PTPN) untuk *support* operasional dan komersial. Masa jabatan SEVP hanya dua tahun, dan bisa dijabat oleh pegawai secara karir. Namun luasnya wilayah kerja PTPN dan besarnya bisnis yang dikelola, jumlah direksi yang hanya satu orang tergolong berat. Sehingga sebagian tanggung-jawab akan di-*handle* langsung oleh manajemen *holding*.

Dalam transformasi ini, PTPN III sebagai *holding* diberi peran lebih leluasa, termasuk mengambil alih seluruh fungsi pengawasan dan evaluasi anak perusahaan. Artinya (*holding*) tidak lagi berfungsi sebagai *strate-*

gic holding, tapi juga mengambil sebagian peran operasional, seperti *strategic planning*, serta pengambilan keputusan besar yang terkait dengan Investasi, portofolio, pengembangan bisnis, kebijakan komoditas, pemasaran, divestasi aset, hingga keuangan dan manajemen kas.

Dalam satu kesempatan Erick mengatakan, kebijakan Kementerian BUMN jangan ditafsirkan sebagai upaya memperpanjang birokrasi, tapi justru mendorong percepatan korporasi (BUMN) berjalan secara sehat dan cepat, agar target bisnisnya tercapai dengan baik. “Restrukturisasi organisasi ini untuk mempercepat kerja BUMN, bukan sebaliknya. Namun tetap mengutamakan pelayanan (*service oriented*),” kata Erick.

Kebijakan restrukturisasi di lingkungan BUMN ada dasarnya, yakni bersandar pada Keppres No.40 TH 2020, guna mempercepat gerak BUMN, agar lebih maju dan bisa memberikan kontribusi besar pada penerimaan negara –sebagaimana diatur dalam UU No. 19 TH 2003 tentang BUMN, yakni berperan pada perkembangan perekonomian dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Tentu restrukturisasi BUMN, termasuk di PTPN X, membutuhkan waktu untuk penyesuaian kerja. Karena adanya perubahan struktur, fungsi dan peran jabatan. Namun target bisnis di 2020 tetap harus dicapai, sehingga keadaan ‘memaksa’ seluruh SDM (termasuk di PTPN X) harus bisa bergerak cepat, efektif, produktif dan efisien. Memang tidak mudah, apalagi di tengah merebaknya pandemi Covid-19 yang hingga kini belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir.

Artinya problem yang dihadapi anak usaha *holding*, termasuk yang dihadapi PTPN X, kini bukan hanya soal rumitnya menerapkan konsep kerja *new normal* di masa pandemi, atau beratnya menghadapi kerasnya persaingan dalam mendapatkan bahan baku tebu (BBT), tapi juga dituntut untuk percepatan penyesuaian pada ritme kerja pasca kebijakan



restrukturisasi. Ini tidak mudah.

Tapi restrukturisasi harus dilakukan, karena tuntutan keadaan –sesuai perkembangan jaman. Hampir semua perusahaan dunia modern melakukan restrukturisasi, sebagaimana dituturkan Warren G Bennis & Michael A Mische dalam ‘The 21st century dnization’. Menurut kedua pakar, restrukturisasi organisasi perusahaan subtansinya membenahi perusahaan dengan menata ulang doktrin, praktek dan aktivitas secara inovatif, agar perusahaan lebih ramping, responsif, dan lebih sadar akan persaingan serta kebutuhan pelanggannya.

Dirut PTPN III (*holding*) Muhammad Abdul Ghani mengatakan, transformasi grup perusahaan selalu didasari komitmen untuk meningkatkan kinerja usaha, dan terus berinovasi dalam mencapai target, agar bisa menghadapi tantangan bisnis di masa depan, dan bisa berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, serta ikut andil dalam memperkuat ketahanan pangan.

Dalam transformasi ini, kata Ghani, *holding* menetapkan sejumlah program prioritas yang segera dilaksanakan, diantaranya *operational excellence*, restrukturisasi organisasi dan SDM, divestasi aset, optimalisasi aset dan kemitraan, serta restrukturisasi utang dan keuangan.

“Pada transformasi ini *holding*

akan memberikan arahan strategis ke anak usaha, termasuk pengawasan dan evaluasi secara langsung. Sedangkan anak usaha fokus ke operasional untuk produksi jenis komoditas yang telah ditetapkan oleh *holding*,” kata Ghani.

Aris Toharisman, Direktur PTPN X, saat dikonfirmasi mengenai kemungkinan dampak kebijakan restrukturisasi terhadap kinerja perusahaan, secara tegas mengatakan ‘tidak ada’. Semua proses kerja berjalan sesuai kebijakan yang berlaku, meski di tahap awal harus melewati masa transisi.

“Alhamdulillah, di PTPN X proses kerja berjalan efektif. Awalnya tentu ada transisi pasca restrukturisasi. Tapi pengaruhnya tidak ada, dan sama sekali tidak mempengaruhi performa produksi. Justru sebaliknya, diharapkan bisa menaikkan kinerja usaha,” kata Aris yang kini jadi satu-satunya direksi di PTPN X.

Efektivitas kerja pasca restrukturisasi, kata Aris, salah satunya dikarenakan adanya pendelegasian wewenang kepada dua pejabat SEVP, yakni SEVP Operasional dan SEVP Komersial, sehingga pengambilan keputusan bisa lebih cepat. *General Manager* (GM) biasanya meminta persetujuan semua proses bisnis ke direksi, kini sebagian wewenangnya sudah di-delegasikan ke SEVP.

“Jabatan SEVP cukup strategis,

karena bisa langsung menjalankan delegasi tugas-tugas dari direksi. Ini kesempatan bagi karyawan aktif yang memiliki talenta dan kompetensi. Meski masa jabatan SEVP hanya dua tahun, tapi bisa kembali lagi sebagai karyawan biasa. Kalau direksi kan langsung pension,” tutur Aris.

Prinsipnya kebijakan restrukturisasi, kata Aris, sama sekali tidak mengganggu proses kerja. Bahkan mengefektifkan organisasi kerja. Sehingga manajemen hanya fokus pada pekerjaan utama, yakni pemenuhan kebutuhan bahan baku tebu (BBT) –yang kini makin ketat persaingannya antar perusahaan gula.

“Ritme kerja pasca restrukturisasi lancar-lancar saja. Bahkan lebih efektif. Problem yang dihadapi justru yang terkait dengan upaya mendapatkan BBT. Karena luasan ladang tebu terus menurun akibat pengalihan fungsi lahan ke sektor pertanian lain,” katanya.

Selain itu, produktivitas tanaman tebu per hektarnya secara umum masih rendah, dan kualitas rendemen juga belum ideal. Padahal BUMN bidang gula mengelola lahan sendiri (HGU) hanya sekitar 20 persen dari kebutuhan, selebihnya disediakan oleh petani sebagai mitra. Sehingga hubungan baik dengan petani adalah keniscayaan yang tidak bisa ditawar. Karena produktivitas gula oleh PG milik BUMN sangat bergantung pada

luasan lahan yang disiapkan petani.

Persoalan pemenuhan BBT inilah yang kini menjadi *concern* PTPN X untuk dicarikan solusi agar target produksi bisa tercapai, selain soal konsep kerja *new normal* yang sudah ditemukan format idealnya. Usaha lain terkait luasan lahan untuk BBT –juga dilakukan melalui kerjasama dengan Perhutani. Menteri BUMN Erick Thohir sendiri juga menjanjikan akan menambah luasan lahan untuk tebu dengan memanfaatkan lahan-lahan idle milik BUMN lainnya.

Aris mengaku sangat merasakan kerasnya persaingan mendapatkan BBT. “Di awal giling tahun ini juga terasa ketatnya, bahkan sudah mengarah ke perebutan tidak sehat. Ada perusahaan swasta yang memang harga beli tebu cukup tinggi sejak awal giling, sehingga petani lebih tertarik menjadi supplier-nya,” keluh Aris.

Meski memberatkan, PTPN X akhirnya tidak punya pilihan untuk tidak mengimbangi harga beli swasta. Ini yang menjadikan biaya produksi menjadi lebih mahal. PTPN X juga menawarkan beberapa model kerjasama ke petani, diantaranya insentif dalam bentuk gula, serta menawarkan proses pembayaran secara cepat dengan mematok batas maksi-

mal tiga hari.

“Kami berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan BBT. Sebab jika tidak terpenuhi, maka jam henti pabrik akan tinggi dan itu menyebabkan *cost* lebih tinggi lagi. Ini risiko yang mahal,” kata Aris.

Faktor lain yang juga memberatkan di musim giling tahun ini adalah faktor cuaca. Hujan yang masih turun hingga awal musim giling mempengaruhi kualitas tebu giling dan tingkat rendemennya. Padahal PTPN X tahun ini menargetkan rendemen 8,3 persen. “Tapi berkat kerja keras seluruh pihak di perusahaan, insyaAllah target akan terpenuhi,” kata Aris.

Pada musim giling tahun (2020) ini, PTPN X menargetkan produksi gula 330.000 ton –yang terdiri dari gula milik PG sebesar 120.000 ton, dan gula petani 210.000 ton, atau naik dari perolehan tahun lalu yang tercapai 290.000 ton (86 persen dari target). Musim giling tahun lalu perolehan BBT hanya sekitar 3,8 juta ton, tahun ini ditargetkan sebesar 4,06 juta ton.

Kenaikan target produksi itu bagian dari target akumulasi produksi holding (PTPN III) yang tahun ini dipatok satu (1) juta ton –melalui areal tebu yang dikoordinasi seluruh PTPN gula sekitar 168.000 Ha –dengan

asumsi mampu menghasilkan tebu giling 12,2 juta ton. “Jika target tebu giling minimal tercapai 12,2 juta ton, maka sangat mungkin target produksi gula sebesar 1 juta ton tercapai,” kata Abdul Ghani dalam satu kesempatan.

Target global holding ini, kata Ghani, secara bertahap akan terus dinaikkan, sebagai upaya PTPN membantu pemenuhan sebagian kebutuhan gula nasional (GKP) yang diperkirakan mencapai 3,5 juta ton. Sebagian lainnya dipasok oleh perusahaan gula swasta dan sebagian lainnya dipenuhi dari impor.

Menteri BUMN Erick Thohir secara khusus mendorong BUMN bisa berkontribusi signifikan memperkuat ketahanan pangan, khususnya gula karena impornya masih besar. Sebab secara aset lahan untuk BBT dan ketersediaan pabrik gula jumlahnya lebih dari cukup. Tinggal melaukan penguatan beberapa poin, seperti revitalisasi mesin PG dan peningkatan kualitas tanaman tebu.

“Ke depan harus ada perubahan kebijakan. Kita mau coba, bisa *nggak* dengan sinergi (BUMN) pupuk, perkebunan, dan pertanian, kita bisa mencapai swasembada gula. Sebab impor gula masih tinggi, sementara lahan kita (BUMN) cukup luas,” kata Thohir, Kamis (18/6/20) di sela-sela



pertemuannya dengan BUMN bidang pangan.

Menurut Erick Thohir, sinergitas antar BUMN seperti BUMN pupuk, BUMN perkebunan, BUMN kehutanan dan BUMN pertanian –perlu didorong untuk terus diperkuat jalinannya, ber-inovasi bersama, dan mencari terobosan strategis dalam mewujudkan kemandirian pangan, khususnya gula.

KESIAPAN PG

Kebijakan restrukturisasi di lingkungan PTPN disambut baik oleh manajemen pabrik gula (PG) di lingkungan PTPN X. Masing-masing mengikuti langkah *holding* untuk melakukan restrukturisasi di internal PG dalam rangka efisiensi dan efektivitas kerja.

Di PG Pesantren Baru, misalnya, ada beberapa divisi yang dilebur menjadi satu, seperti divisi SDM dan divisi Keuangan & Umum –yang tadinya sama-sama memiliki manajer, kini hanya dipimpin oleh satu manajer, yakni Manajer Keuangan & Umum – yang didalamnya terdapat sub-bagian Humas, SDM, Umum & Pengadaan.

“Pada restrukturisasi di PG Pesantren Baru, yang bergeser hanya pimpinannya saja, sementara yang bawah tetap. Sehingga secara keseluruhan tetap sama, tetapi jalur komandonya menjadi lebih efektif,” kata Bambang Hari Nugroho, GM PG Pesantren Baru.

Pada struktur organisasi baru ini, kata Bambang, tugas karyawan menjadi lebih banyak. Namun semuanya bisa diatasi dengan baik. Terlebih di masa pandemic Covid-19 ini, untuk urusan SDM membutuhkan perhatian lebih khusus, karena banyak hal mengalami perubahan disesuaikan protokol kesehatan.

Terkait dengan itu, PG Pesantren Baru bahkan membentuk Tim *Task Force* untuk penanganan Covid-19, sehingga operasional dan proses produksi di PG tetap berjalan normal. Selain peleburan beberapa divisi, ada juga bidang yang tadinya menjadi bagian dari PG kini sepenuhnya di-



handle kantor pusat (PTPN X) –yakni bidang yang khusus menangani gula retail.

Kebijakan restrukturisasi, katanya, sama sekali tidak mengganggu kinerja produksi PG Pesantren Baru. Bahkan sebaliknya, lebih bersemangat. Semua proses kerja berjalan sesuai kebijakan yang baru. Sehingga target produksi tahun 2020 sesuai RKAP kemungkinan besar bisa tercapai, yakni tebu giling 7,2 juta kuintal untuk masa giling 120 hari, serta target produksi gula 59.238 ton.

Justru yang menjadi tantangan di PG Pesantren Baru adalah terjadinya hujan (intensitas sedang) di awal giling, sehingga diduga bisa mempengaruhi capaian rendemen. Namun bagian *on-farm* PG ini sudah mengantisipasi sebelumnya, sehingga berbagai kemungkinan yang terjadi bisa segera diatasi. Target produksi gula 59.238 ton dengan rendemen 7.3% berpotensi untuk dicapai.

Selain faktor alam, ketatnya persaingan mendapatkan BBT (tebu petani) juga dikeluhkan. Keberadaan PG swasta di wilayah Pesantren Baru seolah menjadi ancaman, karena PG swasta menerapkan sistem beli putus berdasarkan bobot, bukan mengacu pada kualitas tebu. “Ke depan perlu

ada penataan agar para PG dalam mendapatkan BBT berjalan secara seimbang dan tertib.”

Meski demikian, kata Bambang Hari, berkat kesigapan seluruh SDM di lingkungan PG Pesantren Baru, pihaknya optimistis mampu meraih semua target yang telah tertuang di RAKP. Hubungan baik dengan petani terus menerus ditingkatkan, dan format kerjasamanya selalu diperbaharui sesuai aspirasi petani.

Pertarungan ketat dalam mendapatkan BBT ‘melawan swasta’ ini nampaknya menjadi keluhan umum bagi PG di lingkungan PTPN X maupun PG di PTPN lainnya. Sehingga perlu adanya *good-will* dari pemerintah untuk membuat regulasi yang mengatur tentang tata-niaga tebu secara lebih seimbang, agar target produksi nasional yang menjadi tanggung-jawab seluruh *stake holder* pergulaan nasional, bisa tercapai berkelanjutan.

Sementara itu, GM PG Gempol-krep, Agus Minhandoko, juga mengeluhkan hal yang sama terkait pengadaan BBT. Pembelian tebu petani oleh PG swasta di wilayah kerjanya cukup memberatkan, karena swasta telah memasang harga tinggi sejak awal musim giling. Namun mana-



jemen PG Gempolkrep tidak mau kalah bersaing, pihaknya menerapkan strategi komunikasi yang intens dengan petani. “Cukup berat menghadapi mereka dalam mendapatkan BBT.”

Meski banyak tantangan, terlebih dalam suasana pandemi Covid-19, perubahan konstelasi di tubuh organisasi PTPN X –pasca restrukturisasi– secara umum tidak mengganggu produksi. Bahkan sebaliknya justru lebih efektif dalam membangkitkan kinerja. Intensitas hubungan PG dengan kantor pusat (PTPN X) makin memudahkan koordinasi, terutama terkait implementasi perluasan lahan hasil kerjasama dengan Perhutani (*agroforestry*).

“Kami terus berkoordinasi dengan kantor pusat terkait upaya *agroforestry*, yakni menanam tebu di lahan hutan, sebagai antisipasi bakal naiknya kapasitas produksi PG Gempolkrep pasca proyek revitalisasi mesin,” katanya. “Meskipun masih baru, namun peningkatan kuantitas dan kualitas di lahan *agroforestry* terus diperluas dan kini sudah mencapai 250 Ha,” tambah Minhandoko.

PG Gempolkrep bersemangat mengembangkan luasan lahan tebu, termasuk kerjasama memantaafkan lah-

an Perhutani, sebagai antisipasi bakal beroperasinya proyek penambahan kapasitas mesin pabrik. Meski proyek revitalisasi PG Gempolkrep kini sedang mandeg sementara –karena ada kendala di pihak kontraktor pelaksana, namun upaya pengembangan BBT terus dilakukan.

Proyek revitalisasi PG Gempolkrep senilai Rp 743,4 miliar untuk penambahan kapasitas produksi menjadi 8.000 TCD itu, diharapkan dapat mendukung terwujudnya *integrated sugar cane based industry* yang terdiri dari Pabrik Gula, Pabrik Bioethanol dengan *multi product*, serta *Export Power* yang bisa dijual.

Sementara sambil menunggu proyek revitalisasi selesai, PG Gempolkrep tahun ini menargetkan giling tebu sebanyak 8.740.000 ton dengan target rendemen 8,25 persen. Target produksi gula optimistis bisa diraih, karena secara keseluruhan persiapan sudah matang dan koordinasi dengan kantor pusat (PTPN X) kian intens pasca kebijakan restrukturisasi.

Begitu juga di PG Lestari (PTPN X). Koordinasi dan ritme kerja pasca restrukturisasi diakui bisa mempercepat pengambilan keputusan. Sehingga proses kerja berjalan secara efektif dan efisien. Hanya saja persoalan yang dihadapi juga sama dengan PG lainnya, yakni ketatnya persaingan dalam mendapatkan bahan baku tebu (BBT). Khususnya pada musim giling tahun 2020, tantangan terberatnya adalah bahan baku.

“Kami harus berpikir ekstra keras agar pabrik bisa tetap beroperasi dan memenuhi target. Persaingan mendapatkan BBT sudah mengarah ke praktik tidak sehat. Sehingga perlu ada regulasi penataan BBT secara lebih seimbang –d disesuaikan kebutuhan masing-masing PG,” kata Marshal G. Pattiasina, GM PG Lestari.

Kemitraan dengan petani, kata Marshal, terus-menerus dilakukan agar petani mempercayakan tebunya digiling di PG Lestari. Berkat intensitas komunikasi dengan kantor pusat (PTPN X) pasca restrukturisasi, PG Lestari optimistis musim giling tahun 2020 bisa diraih dan kembali berjaya.

PG Lestari terus berupaya meyakinkan para petani mengenai performa terbaiknya.

PG Lestari mempunyai kapasitas giling sebesar 3800 TCD sesuai RKO. Tahun ini menargetkan produksi gula 361.000 ribu ton. Kemungkinan besar kebutuhan BBT terpenuhi, baik yang diupayakan dari lingkungan sendiri maupun tebu dari luar –dengan target rendemen 7,87 persen.

Sebagian mesin PG sudah mengalami perbaikan, diantaranya mengganti empat unit *roll* gilingan, pemasangan *bowling house*, penggantian ALW di stasiun pemurnian dan beberapa lainnya.

Pada prinsipnya, dari pernyataan beberapa PG, kebijakan restrukturisasi organisasi perusahaan, baik di *holding*, kantor pusat (PTPN X) maupun di PG, secara umum justru menguatkan semangat untuk terus mencapai target terbaiknya. Tantangan ke depan makin kompleks, sehingga fleksibilitas dan kecepatan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan. Kebijakan restrukturisasi mencoba menjawab tantangan tersebut.

Gebrakan yang dilakukan menteri BUMN Erick Thohir dalam restrukturisasi BUMN, termasuk BUMN Perkebunan, mendapat catatan positif dari banyak kalangan. Pada transformasi ini nampak profesionalismenya yakni lebih mengedepankan aspek kepemimpinan yang memiliki visi dan komitmen untuk menahkodai BUMN. Meski demikian roadmap pengembangannya tetap menyeimbangkan aspek *services oriented* vs keuntungan sebagaimana dipakemkan oleh UU No. 19 TH 2003 tentang BUMN.

Erick Thohir juga mempertimbangkan peran BUMN untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi informasi mutakhir (4.0), serta pertimbangan penting lainnya –khususnya dalam konteks tanggungjawab BUMN sebagai penjaga (*safeguard*) perekonomian nasional dalam situasi apapun, termasuk situasi krisis akibat pandemi Corobavirus – seperti sekarang. ■TIM

Restrukturisasi Organisasi Tak Pengaruhi Performa Produksi

Tahun 2020 membawa sejumlah perubahan dan tantangan bagi pelaku industri gula di tanah air. Secara internal, ada perubahan struktur organisasi di lingkungan BUMN Perkebunan. Sedangkan secara eksternal, PT Perkebunan Nusantara (PTPN) gula masih harus menghadapi persaingan untuk mendapatkan bahan baku tebu. Belum lagi, pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

DALAM rangka efektivitas dan efisiensi, *Holding* BUMN Perkebunan melakukan perubahan struktur organisasi di seluruh anak perusahaannya. Sejak 26 Mei lalu, jajaran direksi di seluruh BUMN Perkebunan hanya menyisakan satu direktur yang dibantu dua orang SEVP dalam menjalankan tugasnya.

Direktur PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X Aris Toharisman menuturkan, efektivitas di sini terutama dalam hal pengambilan keputusan oleh direksi. Dengan posisi seorang direktur dan dibantu dengan dua SEVP, diharapkan pengambilan keputusan bisa lebih cepat, lebih efektif.



"Ini juga mungkin terkait dengan isu beberapa tahun belakangan yang masuk ke pemegang saham, banyak di perusahaan, tapi saya yakin bukan di PTPN X, bahwa direksi dipandang kurang kompak karena masing-masing posisinya kuat. Jadi dengan perubahan ini diharapkan proses-proses pengambilan keputusan dan proses bisnis berjalan relatif lebih cepat," tuturnya. Sementara efisiensi terkait dari sisi gaji, renumerasi dan lain-lain.

Di sisi lain, karena bukan direktur, masa kerja SEVP dibatasi dua tahun. Jabatan SEVP merupakan kesempatan bagi karyawan aktif yang memiliki talenta dan kompetensi. "Kalau jadi direksi kan otomatis pensiun padahal masih banyak talenta-talenta muda yang akan sangat sayang sekali kalau langsung pensiun. Nah dengan SEVP ini tidak. Jadi ketika masa jabatannya berakhir bisa kembali sebagai karyawan tetap," kata Aris.

Ketika kebijakan ini diberlakukan, dikatakan Aris tidak terlalu terasa dampaknya pada kinerja perusahaan. Agar proses kerja tetap berjalan efektif, dilakukan pen-delegasian wewenang kepada SEVP Operasional maupun SEVP Komersial.

"Namanya masih awal tentu ada transisi. Pengaruh memang tidak. Hanya kebiasaan saja dari GM untuk meminta persetujuan-persetujuan atas proses-proses bisnis berjalan ke direksi. Seolah-olah ke saya semua di awal. Tapi sekarang sudah saya delegasikan juga ke SEVP," ujarnya.

Pada musim giling tahun 2020 ini, PTPN X menargetkan produksi gula sekitar 330.000 ton yang terdiri dari gula milik PG sebesar 120.000 ton dan gula milik petani 210.000 ton. Sementara tahun lalu

produksi gula PTPN X tercapai 290.000 ton atau sekitar 86 persen dari target. Untuk perolehan bahan baku tebu, jika tahun lalu terealisasi 3,8 juta ton, tahun ini ditargetkan menapai 4,06 juta ton. Kenaikan target yang cukup besar tersebut merupakan tantangan tersendiri.

"Di awal giling ini ada persaingan-persaingan yang menurut kami tidak sehat dalam perebutan bahan baku tebu. Ada perusahaan swasta yang memasang harga beli tebu cukup tinggi," ungkapnya. Jika di tahun-tahun lalu harga beli tinggi dikeluarkan di periode tengah ke

"Kalau jadi direksi kan otomatis pensiun padahal masih banyak talenta-talenta muda yang akan sangat sayang sekali kalau langsung pensiun. Nah dengan SEVP ini tidak. Jadi ketika masa jabatannya berakhir bisa kembali sebagai karyawan tetap,"

■ Aris Toharisman

DIREKTUR PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) X



belakang, sekarang perusahaan gula swasta sudah memasang harga tinggi sejak awal giling. Hal ini akhirnya merusak hubungan harmonis yang dibina PG (Pabrik Gula) dengan petani.

Karena ada iming-iming harga tinggi dari swasta, akhirnya petani menuntut kepada PG PTPN untuk memberlakukan harga yang sama. Permintaan ini akhirnya memberatkan PTPN.

Meskipun berat, namun PTPN X tidak akan menyerah begitu saja.

PTPN X tetap berusaha mengimbangi agar kebutuhan PG tetap terpenuhi karena bahan baku merupakan kunci untuk menjaga kinerja perusahaan baik dari sisi teknis maupun finansial.

Ada beberapa hal yang ditawarkan PTPN X kepada petani. Pertama model insentif dalam bentuk gula. Yang kedua yaitu menawarkan proses pembayaran cepat untuk tebu yang dijual ke PTPN X. "Saya mematok batas maksimal tiga hari. Kalau kita ambil tebu petani, dalam waktu tiga hari harus sudah terbayar. Umumnya petani terdesak kebutuhan *cashflow* yang cukup ketat sementara sistem lelang itu periodenya 10 harian, pembayarannya tiap tanggal 10,20 dan 30. Nah kalau di dalam jangka periode itudianggap terlalu lama, kita buka peluang sistem pembelian tebu secara *cash*. Kami siapkan pendanaannya, kebetulan kita sudah memperpanjang kredit ke BRI. Jadi cukuplah," jelasnya.

Persaingan ini diakui Aris memang menyebabkan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih tinggi. Namun hal itu tidak bisa dihindarkan agar bisa tetap bersaing dan mendapatkan pasokan tebu dari petani. Ia menambahkan, jika tidak mendapatkan bahan baku tebu, jam henti pabrik akan tinggi dan itu menyebabkan *cost* lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan tebu petani.

Faktor eksternal lain yang juga memberatkan di musim giling tahun ini adalah hujan yang masih turun hingga awal musim giling. Ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas tebu giling karena rendemen akan turun. Di PTPN X sendiri pada tahun ini menargetkan rendemen sebesar 8,3 persen. ■

Jaga Loyalitas Petani dengan Optimasi Keunggulan PG

Tidak hanya menyebarnya Corona Virus Disease (COVID-19) saja yang menjadi tantangan bagi pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X di musim giling tahun 2020 ini. Tetapi persaingan industri gula di dalam negeri khususnya di wilayah Jawa Timur semakin berat. Untuk menghadapi tantangan ini, PTPN X menerapkan strategi untuk mengoptimalkan keunggulan masing-masing pabrik gula untuk meningkatkan kesetiaan dan loyalitas petani yang selama ini menjadi mitra serta terus memetakan dan menggaet petani yang belum terakomodir.

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

MUSIM giling tahun 2020 menjadi tahun yang penuh dengan tantangan. Agar bisa merealisasikan setiap target-target yang telah ditetapkan di RKAP, manajemen PTPN X terus melakukan pemetaan dan merancang serta menerapkan berbagai strategi yang berbeda di musim giling tahun-tahun yang lalu.

Kepala Bagian Tanaman PTPN X, Edy Purnomo, mengungkapkan sesuai dengan RKAP, target Bahan Baku Tebu (BBT) tahun ini adalah 4.055 juta ton tebu baik yang berasal dari tebu sendiri (TS) maupun yang berasal dari tebu rakyat (TR).

Dalam kondisi seperti ini, sambung Edy, banyak tantangan yang sudah dipetakan, tantangan yang pertama adalah di masa pandemi COVID-19 pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang berasal dari Wuhan ini. Dengan kerja sama yang baik, semua kebutuhan tenaga tebang yang rata-rata berasal dari luar daerah pun bisa terpenuhi tentunya dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan tebang angkut berjalan.

“Cuaca juga menjadi tantangan tersendiri. Di musim kemarau basah seperti saat ini, juga sangat berpotensi menurunkan potensi rendemen hingga 0,5 - 1 %,” kata Edy.

Edy juga menerangkan selain penerapan Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) dan cuaca, fenomena fluktuasi harga gula sebelum memasuki masa giling pun membuat beberapa petani enggan untuk menebang tebu meskipun sudah masuk masa tebang. Para petani tersebut melakukan strategi *wait and see* agar mendapatkan harga terbaik saat mereka melakukan tebang.

Permasalahan lainnya, jelas Edy, adalah hadirnya pabrik gula swasta baru yang masih belum memiliki lahan perkebunan untuk memenuhi pasok tebu. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tebu, mereka mendapatkan BBT dengan menerapkan sistem beli putus. Sangat disayangkan, sistem beli putus ini hanya memperhatikan bobot tebu saja tanpa memperhatikan kualitas tebu.

“Ini tidak baik karena tidak mendidik. Sistem ini bisa membuat petani tidak merawat tebu dengan maksimal dan hanya berorientasi pada bobot tebu,” ungkapnya.

Ada fenomena menarik lainnya, ungkap Edy, di musim giling tahun 2020 ini, semakin marak jumlah penampungan tebu yang ada di sekitar wilayah PTPN X. Tahun-tahun sebelumnya memang ada penampungan tebu namun jumlahnya tidak sebanyak tahun ini. Tidak dapat dipungkiri menjamurnya penampungan tebu di tahun ini karena adanya keterlambatan pembelian gula oleh petani tahun lalu.



“Karena petani butuh kelancaran *cash flow* cepat untuk biaya tebang angkut, maka banyak petani yang mengirim tebu mereka ke penampungan. Sebab, penampungan menerapkan sistem *cash on delivery* (COD),” tuturnya.

Edi menjelaskan, untuk itu PTPN X menerapkan berbagai strategi agar di musim giling tahun ini tetap bisa memenuhi kebutuhan bahan baku tebu walau berbagai hambatan dan tantangan yang ada. Langkah pertama adalah mengoptimalkan dan memaksimalkan tebu sendiri baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

“PTPN X menjalin kerja sama dan meningkatkan kerja sama baik dengan mitra yaitu petani maupun dengan pihak ketiga atau investor,” imbuhnya.

Dengan petani, jelas Edi, kemitraan yang sudah lama terjalin akan terus dibangun dan ditingkatkan. PTPN X memberikan layanan terbaik, membantu menyiapkan tenaga tebang, memenuhi kebutuhan kredit agar petani merasa berada di “rumah sendiri”. Selain itu, manajemen juga mengakomodir keinginan petani untuk tetap menerapkan sistem bagi hasil atau memilih sistem beli putus.

Edi menjelaskan untuk sistem bagi hasil, secara normatif besarnya adalah 66 : 34. Namun perusahaan memberikan apresiasi bagi petani dengan rendemen di atas 7 % mendapatkan bagi hasil hingga 70:30. Selain itu, manajemen juga melayani petani yang ingin menerapkan sistem beli putus.

“Untuk sistem beli putus ini, perusahaan sudah menyediakan anggaran sebesar Rp 250 Miliar,” sebutnya.

Selain kemitraan, PTPN X juga melakukan kerja sama. Untuk kerja sama ini, memang baru dimulai pada musim giling tahun 2019 lalu, namun jumlahnya masih sedikit. Namun di musim giling tahun 2020 ini, PTPN X akan membuka lebar kerja sama

dengan pihak ketiga atau investor yang ingin mengirim tebu ke PG milik PTPN X dan akan mendapatkan gula serta tetes yang dapat mereka jual sendiri.

“Kerja sama ini sudah dirintis tahun lalu dan akan dikembangkan di tahun ini. Kami akan gandeng mitra yang dulu kerja sama beli gula namun saat ini kerja samanya adalah pasok BBT dan mereka mendapatkan gula serta tetes. Apapun sistem yang mereka pilih baik itu bagi hasil maupun beli putus, akan kami akomodir,” paparnya.

“Kami akan gandeng mitra yang dulu kerja sama beli gula namun saat ini kerja samanya adalah pasok BBT dan mereka mendapatkan gula serta tetes. Apapun sistem yang mereka pilih baik itu bagi hasil maupun beli putus, akan kami akomodir,”

■ Edy Purnomo

KEPALA BAGIAN TANAMAN PTPN X

Masih menurut Edi, selain menerapkan berbagai strategi tersebut di atas, PTPN X juga terus menggali dan memaksimalkan keunggulan masing-masing pabrik gula. Di mana beberapa pabrik gula sudah dilengkapi dengan *core sampler* sehingga mempercepat informasi yang dibutuhkan oleh petani dengan cepat dan transparan sehingga kepercayaan petani semakin terbangun.

“Setiap pabrik gula punya keunggulan masing-masing. Misal PG besar dengan kapasitas besar yang mampu mengakomodir berapapun BBT yang dikirim, sedang PG kecil memiliki keunggulan kecepatan bongkar tebu di emplasmen yang sangat disukai oleh para *driver*. Sehingga dalam satu hari para *driver* bisa 2 hingga 3 kali kirim,” paparnya.

HARAPAN BARU DI TEMBAKAU

Operasional Tanam Tembakau pada tahun 2020 ini mendapatkan pinjaman dana dari pembeli tem-

bakau terbesar PTPN X yaitu BSB (Burger Soehne & Burg) dari Swiss. Dana tersebut merupakan dana pinjaman tanpa bunga kepada PTPN X untuk melakukan operasional tanam tembakau di tahun 2020 ini.

Edi menjelaskan pengembalian dana tersebut akan diperhitungkan dengan pembelian tembakau *grade* atas (NW, LPW, BSD, RFU, PD). Apabila masih ada produk berlebih dari nilai pembelian tembakau yang dibeli oleh BSB untuk mengganti pinjaman tersebut, maka dari nilai pinjaman bisa dijual lagi kepada BSB atau pembeli tembakau lainnya.

Tahun ini dengan persiapan sarana dan prasarana baik dari sisi pencarian lahan, penyediaan sarana produksi meliputi pupuk, pestisida, sarana Rumah Naungan TBN, bahan dan barang pendukung tanam, pemeliharaan, panen, pengeringan, dan pengolahan sudah bisa disediakan dan dipersiapkan untuk memperlancar proses operasional kebun tembakau.

“Pertumbuhan tanaman tembakau pada tahun ini cukup baik dan memberikan harapan yang besar bagi tercapainya target produksi 2 ton/ha Tembakau Kering Rompos dan kualitas 35% NW Tembakau siap jual,” jelasnya.

Saat ini, terangnya, proses panen tembakau sudah mencapai 13,68% dari total produksi dan telah berjalan selama 21 hari. Harapannya sampai dengan akhir petik nantinya target produksi tembakau dapat tercapai 2 ton/ha. Dengan proses pengeringan dan Gudang Pengereng saat ini yang lebih siap dan sesuai dengan SOP target pencapaian NW 35% dapat diraih.

Dari sisi pemasaran saat ini pembeli tembakau utama di Eropa masih sangat membutuhkan hasil produksi dari tembakau TBN PTPN X. Saat ini PTPN X juga melakukan penetrasi ke pasar-pasar baru di Asia dan Amerika.

Semoga sukses PTPN X. ■

Tantangan untuk Penyediaan Bahan Baku yang Semakin Sulit

Musim giling tahun 2020 menjadi tantangan yang berat bagi PG Lestari, tak hanya karena berlangsung di tengah pandemi tapi juga karena bahan baku yang ada kian menipis menyebabkan PG Lestari harus berpikir ekstra keras agar pabrik bisa beroperasi dan memenuhi target seperti yang sudah ditentukan.

■ OLEH : SEKAR ARUM C.M

GENERAL Manager PG Lestari Marshal G. Pattiasina mengatakan bahwa pihaknya siap dan optimis bahwa musim giling tahun 2020 bisa mendapatkan pencapaian tertinggi dan memperoleh laba. Sejumlah langkah dan upaya sudah ia rancang agar nantinya tahun ini PG Lestari kembali berjaya.

Seperti diketahui, minimnya bahan baku yang ada dipengaruhi rendahnya minat petani untuk menanam tebu dibandingkan tanaman lainnya. Di samping itu persaingan industri gula dengan makin banyaknya kompetitor membuat PG harus bekerja ekstra keras untuk memperoleh pasokan bahan baku.

PG Lestari sendiri harus berebut bahan baku dengan PG lainnya yang berada dekat dengan wilayahnya baik itu PG Swasta maupun PG Saudara. Kondisi seperti ini tentu menjadi persaingan yang tak sehat sehingga amat rentan dalam konteks persaingan usaha. Karena sistem yang terbuka, akan berlaku hukum *supply-demand*. Terjadilah 'perang' harga antar PG dalam mendapatkan tebu petani PG BUMN versus PG swasta. Tetapi ini membuat PG-PG tertentu tak mendapatkan pasokan tebu secara memadai.

"Karena mayoritas pasokan tebu berasal dari TR. Maka petani menjadi mitra yang sangat penting bagi pabrik gula. Untuk itu, kami terus berupaya

untuk menjalin silaturahmi dengan para petani. Mendengar apa yang dibutuhkan dan mengetahui lebih dalam permasalahan apa saja yang sedang terjadi sehingga dapat memutuskan jalan keluar yang harus dilakukan. Hal ini tentunya diperuntukkan guna menjaga kemitraan yang telah lama terjalin," ujarnya.

Hal tersebut juga menjadi salah satu upaya untuk PG Lestari meyakinkan kembali para petani bahwa pabrik gula Lestari ini merupakan pabrik gula dengan performa yang baik. Sehingga tak perlu ragu lagi untuk memasukkan bahan baku tebunya ke PG Lestari. Saat *steam test* beberapa waktu yang lalu, PG Lestari pun telah mengundang sejumlah pihak baik dari petani dan instansi terkait untuk melihat kesiapan PG Lestari untuk

"KARENA MAYORITAS PASOKAN TEBU BERASAL DARI TR. MAKA PETANI MENJADI MITRA YANG SANGAT PENTING BAGI PABRIK GULA. UNTUK ITU, KAMI TERUS BERUPAYA MENJALIN SILATURAHMI DENGAN PARA PETANI. MENDENGAR APA YANG DIBUTUHKAN DAN MENGETAHUI LEBIH DALAM PERMASALAHAN APA SAJA YANG SEDANG TERJADI SEHINGGA DAPAT MEMUTUSKAN JALAN KELUAR YANG DILAKUKAN. HAL INI TENTUNYA GUNA MENJAGA KEMITRAAN YANG TELAH LAMA TERJALIN."

■ **Marshal G. Pattiasina** | GENERAL MANAGER, PG LESTARI

giling di tahun 2020.

Diterangkan Marshal, bahwa PR utama PG Lestari selain bahan baku adalah untuk membenahi pabrik. Untuk itu sejumlah upaya telah ia lakukan, salah satunya adalah dengan melakukan investasi yang besar untuk perbaikan performa mesin pabrik.

Adapun upaya dalam perbaikan *off farm* diantaranya yaitu mengganti

empat unit *roll* gilingan, pemasangan *bowling house* pindahan dari PG Wa-toetoelis, penggantian *ALW* di stasiun pemurnian dan beberapa lainnya. Di-harapkan dengan adanya langkah ini performa pabrik akan semakin baik.

Untuk budidaya *on farm* sendiri lanjut Marshal, saat ini sudah sangat baik, *monitoring* dan peningkatan kualitas tanaman terus dilakukan hanya tinggal pemantapan performa di bidang *off farm* saja.

Dengan pasok bahan baku yang kian menipis, tentu PG Lestari harus melakukan berbagai upaya agar tebu yang digiling sesuai dengan kapasitas giling yang ada. PG Lestari mempunyai kapasitas giling sebesar 3800 TCD sesuai RKO. Dan untuk menutupi kekurangan pasok tebu, PG Lestari akan berupaya mendatangkan tebu dari luar wilayah. Hal ini mau tidak mau harus dilakukan PG Lestari agar PG terus beroperasi. Tahun ini PG Lestari menargetkan produksi gula mencapai 361 ribu ton. Dari TAD yang dimiliki sebesar 245 ribu ton dan tebu dari luar wilayah 112 ribu ton. Dengan target rendemen sebesar 7,87persen dan gula milik PG sebesar 9800 ton.

"Ini memang sangat berat namun mau tidak mau itu harus dilakukan apapun caranya agar PG Lestari dapat terus beroperasi. Kemitraan dengan para petani harus terus dilakukan agar mereka pun dapat mempercayakan tebunya untuk digiling ke PG Lestari," pungkasnya. ■



Mantapkan Pasokan BBT untuk Peningkatan Kapasitas PG

Revitalisasi Pabrik Gula Gempolkrep dengan peningkatan kapasitas dari 6500 TCD menjadi 8.000 TCD diharapkan dapat mendukung terwujudnya integrated sugar cane based industry yang terdiri dari Pabrik Gula, Pabrik Bioethanol dengan multi product, dan Export Power yang bisa dijual. Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan bisa terdongkrak.

■ LAPORAN: SAP JAYANTI

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X mendapatkan dana PMN (Penyer-taan Modal Negara) sebesar Rp 975 Miliar. Dana tersebut sesuai rencana akan dipergunakan untuk mem-perkuat sektor off farm beserta bisnis hilirnya dan pengembangan lahan perkebunan (on farm).

Dari total dana PMN yang digu-lirkan ke PTPN X, untuk off farm disiapkan anggaran sebesar Rp 875 Miliar. Sedangkan alokasi untuk pekerjaan peningkatan kapasitas PG Gempolkrep dari 6.500 Ton Cane per Day (TCD) menjadi 8.000 TCD sebesar Rp 743,490 Miliar. Target lain yang termasuk dalam paket pekerjaan ini yaitu kapasitas pengolahan raw sugar sebesar 800 TSD, ICUMSA : ≤ 100 IU, ekspor power ke PLN sebesar 10 MW, ekspor power ke Pabrik Bio-ethanol sebesar 4 MW, ekspor steam ke Pabrik Bioethanol sebesar 30 TPH

dan sistem pabrik yang terintegrasi secara otomatis.

Hingga saat ini, pengerjaan proyek yang termasuk dalam paket 1 ini mencapai 47,21 persen dan sedang vakum karena ada kendala dengan PT Barata Indonesia (Persero) selaku pelaksana proyek. Saat ini PTPN X tengah melakukan mediasi dengan BPKP untuk mencari solusi terbaik.

Meskipun sedang terkendala, namun semangat untuk melanjutkan proyek ini masih sangat kuat. Untuk itu PG Gempolkrep juga terus meningkatkan pasokan Bahan Baku Tebu (BBT). "Kami berupaya dengan agro-forestry yaitu menanam tebu di lahan hutan sebagai antisipasi kenaikan kapasitas," kata General Manager PG Gempolkrep, Agus Minhandoko.

Meskipun masih baru, namun peningkatan kuantitas dan kualitas di lahan agroforestry terus dilaku-kan. "Lahan agroforestry kami ada di Lamongan dan sudah tebang. Dari

lahan seluas 250 Ha yang kami garap, produktivitasnya saat ini 400-500 kw/ha," ujarnya.

Ia mengakui untuk kualitas tebu yang dihasilkan memang belum mak-simal. "Di lahan tersebut kami sudah dua kali tebang. Secara teknis tidak ada kendala hanya saja kesulitannya adalah dengan masyarakat sekitar yang dulunya mereka menggarap lahan itu sekarang ditanami tebu," tutur Agus lagi.

Sementara itu, untuk giling ta-hun ini PG Gempolkrep menarget-kan akan menggiling tebu sekitar 8.740.000 ton tebu dengan rende-men 8,25. Meskipun tidak mudah namun ia optimistis target tersebut akan tercapai.

Dikatakan Agus, musim giling ta-hun ini memang menghadapi tantan-gan yang semakin pelik yaitu adanya pandemi Covid-19 dan persaingan dengan pabrik swasta untuk menda-patkan tebu. "Pabrik gula swasta be-rani membeli tebu petani secara cash dan harganya juga tinggi. Sedangkan di kita harganya belum terbentuk," jelasnya. Karena itu PG Gempolkrep terus berupaya melakukan pendeka-tan ke petani, memberikan insentif serta membantu mempercepat kelu-arnya kredit untuk biaya operasional petani yang menjadi mitra. ■

Formasi Baru Jadi Motivasi Meraih Target

Musim giling Tahun 2020 menjadi tahun giling istimewa. Pasalnya, di musim giling tahun ini harus menerapkan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Selain itu Kementerian BUMN juga sedang melakukan restrukturisasi hingga ke tingkat pabrik gula. Dengan formasi baru, PG Pesantren Baru sangat optimis bisa meraih target-target yang ada di RKAP.

■ LAPORAN: SISKI PRESTIWATI

DENGAN pelaksanaan restrukturisasi di PG Pesantren Baru, maka ada beberapa bagian yang dilebur menjadi satu, dari bagian SDM yang dipimpin oleh Manajer SDM dan bagian Keuangan & Umum yang dipimpin Manajer Keuangan & Umum. Sehingga saat ini menjadi satu nama Bagian Keuangan & Umum yang dipimpin oleh Manajer Keuangan & Umum. Di dalamnya terdapat sub bagian yang awalnya Umum & Humas sekarang menjadi SDM, Umum, & Pengadaan.

“Yang bergeser di pimpinannya saja sementara yang bawah tetap. Sehingga secara keseluruhan tetap sama tetapi jalur komando saat ini tidak terlalu banyak,” kata General Manager PG Pesantren Baru, Bambang Hari Nugroho.

Bambang menjelaskan dengan struktur organisasi baru ini, tugas karyawan memang lebih banyak. Apalagi di masa pandemik saat ini, untuk urusan SDM membutuhkan perhatian lebih. Banyak hal mengalami perubahan, namun PG Pesantren Baru sudah memiliki tim yaitu Tim Task Force untuk COVID-19. Sehingga operasional dan proses produksi tetap bisa berjalan normal dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat agar semua karyawan dan orang-orang yang terlibat lang-



■ **Bambang Hari Nugroho**
GENERAL MANAGER PG PESANTREN BARU

sung di dalam proses produksi bisa terjaga kesehatannya dan terhindar dari penularan virus yang berasal dari Wuhan ini.

Selain peleburan beberapa divisi, Bambang juga menjelaskan ada perubahan juga di gula *retail*. Sebelumnya, pada gula *retail* ada beberapa pimpinan, pimpinan gula *retail* di pabrik gula dan di kantor pusat. Namun di era disentralisasi ini, sekarang gula *retail* masuk ke produk turunan sehingga semua program dan pimpinannya dari Kantor Pusat PTPN X. Sehingga semua karyawan yang terkait dengan gula *retail* dialihkan menjadi karyawan KP semua, dan semua urusan terpisah dengan PG Pesantren Baru.

Terkait produksi, Bambang men-

erangkan sesuai dengan RKAP 2020, kapasitas giling PG Pesantren Baru adalah 6000 TCD. Dengan target tebu giling adalah 7,2 juta kuintal tebu untuk masa giling 120 hari. Target gula adalah 59.238 ton.

“Untuk laba rugi sesuai RKAP sebesar Rp75 miliar dan realisasi Tahun 2019 sebesar Rp115 miliar,” sebut Bambang.

Saat disinggung apa tantangan pada musim giling tahun 2020 ini, Bambang menjelaskan di awal giling terjadi hujan dengan intensitas sedang. Sehingga mempengaruhi capaian rendemen. Pada musim giling tahun 2019 lalu, rendemen pada awal musim giling dibuka di angka 7,8% maka di musim giling tahun 2020 ini di angka 7,3%

“Kita kehilangan 0,5 persen untuk rendemen,” imbuhnya.

Selain faktor alam yang mempengaruhi rendemen, Bambang menambahkan, persaingan untuk mendapatkan bahan baku tebu juga semakin ketat. Keberadaan pabrik gula swasta di wilayah kerja PG Pesantren Baru jelas menjadi peringatan tersendiri. Apalagi, pabrik gula swasta menerapkan sistem beli putus berdasarkan bobot bukan kualitas tebu.

“Tahun ini, jumlah penampungan tebu yang akan dikirim ke luar di sekitar kami jumlahnya semakin banyak bila dibandingkan dengan tahun lalu,” kata Bambang.

Sistem beli putus dengan sistem bobot ini, sambung Bambang, sangat menggiurkan bagi petani. Sebab, petani bisa segera mendapatkan uang tunai setelah proses jual beli. Dengan pemetaan tantangan dan hambatan yang dihadapi pada musim giling tahun 2020, maka PG Pesantren Baru pun telah menyiapkan langkah-langkah agar PG Pesantren Baru tetap bisa meraih semua target yang



telah tertuang di dalam RAKP dengan formasi baru yang semakin solid.

Kebijakan manajemen, ungkap Bambang, selama masih ada margin untuk perusahaan, maka kerjasama dengan petani pun bisa dilakukan. PG Pesantren Baru terus membandingkan dengan harga di penampungan. Selisih dari harga tersebut akan coba ditutup dengan penambahan bagi hasil dengan petani. Sebagian keuntungan untuk pabrik gula akan diberikan ke petani.

“Resminya bagi hasil adalah 66 untuk petani dan 34 untuk pabrik. Namun kalau dihitung dengan situasi saat ini maka bagi hasilnya bisa menjadi 70 untuk petani dan 30 untuk pabrik gula,” sebutnya.

Diakuinya dengan adanya perubahan besaran bagi hasil dimana margin milik pabrik gula diberikan ke petani maka akan ada penurunan cukup tajam terhadap pendapatan perusahaan yang akan sangat mempengaruhi perolehan laba rugi pabrik

hal ini diantisipasi dengan pengetahuan biaya, sehingga diharapkan bisa menutup kerugian yang ada.

Bambang berharap agar pemerintah memberi perhatian lebih terhadap industri gula khususnya BUMN dan segera ada regulasi serta kebijakan yang mengatur agar semua pabrik gula yang ada baik milik pemerintah maupun swasta bisa sama-sama berproduksi tanpa saling berebut bahan baku tebu seperti yang selama ini terjadi. ■



**DIMAS EKO
PRASETYO**

Mengenal Sosok SEVP Operation Termuda PTPN X

Di usianya yang relatif muda, Dimas Eko Prasetyo telah menempati posisi strategis, yaitu SEVP Operation di PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X). Kendati demikian, pria kelahiran Lumajang, 17 Oktober 1979 ini memiliki kompetensi yang mumpuni terutama di bidang operasional perusahaan.



■ LAPORAN: SEKAR ARUM

SELAIN memang memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknik, ia dalam perjalanan kariernya tak jauh-jauh dari bidang yang sama. “Karier saya mulai dari awal yaitu Lysine Refinery Improvement & Equipment Staff di PT Cheil Jedang Indonesia,” katanya.

Tahun 2009, Dimas melanjutkan jenjang karirnya di PTPN X. Kemudian menjabat sebagai Direktur PT Energi Agro Nusantara pada tahun 2016. Dan saat ini, Dimas dilantik menjadi SEVP Operation PTPN X sejak 26 Mei 2020.

Dimas mengaku tak menyangka dirinya diangkat menjadi SEVP Operation PTPN X. Kendati demikian, dia akan melakukan sebaik dan seoptimal mungkin agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang direncanakan.

“Menjadi SEVP Operation PTPN X tentu bukan pekerjaan yang mudah. Namun, saya telah dipercayakan mengemban amanah ini tentu saya akan melakukan yang terbaik agar dapat mencapai target yang diinginkan ,”

“Menjadi SEVP Operation PTPN X tentu bukan pekerjaan yang mudah. Namun, saya telah dipercayakan mengemban amanah ini tentu saya akan melakukan yang terbaik agar dapat mencapai target yang diinginkan ,” ungkap pria berkacamata ini.

Lama di PT Enero (PT Energi Agro Nusantara) pun membuat ia paham bagaimana lini bisnis industri gula beroperasi mulai dari hulu hingga hilir. Terlebih terkait pasok bahan baku yang kian hari kian menipis jumlahnya.

Di tahun ini, Dimas akan berfokus pada perbaikan serta memperkuat fondasi yang ada. Setelah itu, tahun depan diharapkan program-program yang sudah direncanakan

akan berjalan on the track. Karena seperti diketahui, saat ini tantangan yang dihadapi industri gula sebagai main bussiness PTPN X kian dinamis. Karena dihadapkan pada permasalahan-permasalahan terkait pengembangan industri gula baik di sisi on farm, off farm, maupun diversifikasi, biaya produksi, dan lain-lain. Belum lagi persaingan dari banyaknya kompetitor yang ada.

Dimas berkata ia akan terus memegang visi-misi PTPN X dalam menjalankan tugasnya. Ia pun berusaha menanamkan sense of belonging di kalangan karyawan terutama para milineal. Karena dengan dasar mencintai dan merasa memiliki perusahaan maka kinerja yang diberikan pun akan maksimal.

“Tak hanya itu saja, dengan unit dan anak usaha lainnya, kita juga harus terus melakukan terobosan guna menghadapi pasar yang kian kompetitif,” terangnya.

Lantas, apa prinsip hidup seorang Dimas hingga dapat mengantarannya kepada kesuksesan seperti saat ini. Menurutnya kunci utama yang harus dipegang dalam hal apapun adalah kejujuran dan selalu bisa dipercaya. Selain itu kerja keras dan menjadi sesuatu berbeda dari yang lain juga akan mendukung keberhasilan seseorang.

“Hal tersebut memang sangat penting, disamping itu dengan selalu berpikir positif merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar etos kerja yang dimiliki dapat maksimal serta selalu fokus saat bekerja,” pungkasnya. ■



Tentang Rapid Test dan Swab Test



Sejak meluasnya penyebaran Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) di Indonesia, kata Rapid Test dan Swab Test pun semakin sering didengar bahkan hampir di setiap kota sudah mengadakan pemeriksaan rapid test gratis. sebenarnya apa sih rapid test dan swab test?

■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

VIRUS Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Ketua Gugus Tugas Kuratif Jawa Timur, dr Joni Wahyuhadi menjelaskan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)

yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 3 Juli 2020 adalah 59.394 orang dengan jumlah kematian 2.987 orang. Ting-

kat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 5 persen.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang dibagi menurut golongan usia, maka lansia memiliki persentase tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 60,4 persen penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 39,6 persen sisanya adalah perempuan.

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan

menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan, meliputi rapid test untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona, lalu swab test atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak serta CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.

SEBENARNYA APA ITU RAPID TEST?

Rapid test adalah metode skrining awal untuk mendeteksi antibodi, yaitu IgM dan IgG, yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona. Antibodi ini akan dibentuk oleh tubuh bila ada paparan virus Corona.

Dengan kata lain, bila antibodi ini terdeteksi di dalam tubuh seseorang, artinya tubuh orang tersebut pernah terpapar atau dimasuki oleh virus Corona. Namun perlu Anda ketahui,



pembentukan antibodi ini memerlukan waktu, bahkan bisa sampai beberapa minggu. Hal inilah yang bisa menyebabkan keakuratan dari rapid test cukup rendah.

Jadi, rapid test di sini hanyalah sebagai pemeriksaan skrining atau pemeriksaan penyaring, bukan pemeriksaan untuk mendiagnosa infeksi virus Corona atau COVID-19.

Tes yang dapat memastikan apakah

seorang positif terinfeksi virus Corona sejauh ini hanyalah pemeriksaan Polymerase Chain Reaction (PCR). Pemeriksaan ini bisa mendeteksi langsung keberadaan virus Corona, bukan melalui ada tidaknya antibodi terhadap virus ini.

Prosedur pemeriksaan rapid test dimulai dengan mengambil sampel darah dari ujung jari yang kemudian ditetaskan ke alat rapid test. Selanjutnya, cairan untuk menandai antibodi akan ditetaskan di tempat yang sama. Hasilnya akan berupa garis yang muncul 10–15 menit setelahnya.

Hasil rapid test positif menandakan bahwa orang yang diperiksa pernah terinfeksi virus Corona. Meski begitu, orang yang sudah terinfeksi virus Corona dan memiliki virus ini di dalam tubuhnya bisa saja mendapatkan hasil rapid test yang negatif karena tubuhnya belum membentuk antibodi terhadap virus Corona.

Oleh karena itu jika hasilnya non-reaktif, pemeriksaan rapid test perlu diulang sekali lagi 7–10 hari setelahnya. Anda juga tetap disarankan untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari walaupun tidak mengalami gejala sama sekali dan merasa sehat.

Sebaliknya, bila hasil rapid test





Anda reaktif, jangan panik dulu. Antibodi yang terdeteksi pada rapid test bisa saja merupakan antibodi terhadap virus lain atau coronavirus jenis lain, bukan yang menyebabkan COVID-19 atau SARS-CoV-2.

Jadi, perlu dilakukan adalah swab untuk tes PCR guna memastikan apakah benar terdapat infeksi SARS-CoV-2. Sebelum melakukan tes PCR atau selama menunggu hasilnya, Anda harus menjalani isolasi mandiri di rumah selama paling tidak 14 hari.

Selain itu apapun hasil rapid testnya, pantau terus kondisi kesehatan Anda. Bila muncul gejala COVID-19, seperti batuk, demam, suara serak, dan sesak napas, segera hubungi fasilitas layanan kesehatan atau hotline COVID-19 untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut.

Karena keterbatasan alat, tidak semua orang dapat menjalani prosedur ini secara serentak. Sejauh ini, pemeriksaan hanya diprioritaskan untuk orang yang lebih berisiko terkena COVID-19. Kriteriaanya antara lain adalah:

Orang Dalam Pengawasan (ODP), yaitu yang memiliki demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$

atau gejala gangguan sistem pernapasan, seperti pilek, batuk, dan sesak napas, serta memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di area transmisi lokal, baik di Indonesia maupun luar negeri; orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Orang yang memiliki riwayat kontak dengan pasien yang terkonfirmasi atau kemungkinan besar positif COVID-19.

Penentuan kriteria bisa dilakukan saat Anda ke puskesmas untuk bertemu dokter. Anda juga bisa mendatangi secara langsung oleh pihak puskesmas bila Anda memang terdapat pada jejak kontak ODP, PDP, atau pasien terkonfirmasi. Bila berada di

HASIL RAPID TEST POSITIF MENANDAKAN BAHWA ORANG YANG DIPERIKSA PERNAH TERINFEKSI VIRUS CORONA. MESKI BEGITU, ORANG YANG SUDAH TERINFEKSI VIRUS CORONA DAN MEMILIKI VIRUS INI DI DALAM TUBUHNYA BISA SAJA MENDAPATKAN HASIL RAPID TEST YANG NEGATIF KARENA TUBUHNYA BELUM MEMBENTUK ANTIBODI TERHADAP VIRUS CORONA.

luar kriteria tersebut, Anda dianjurkan untuk tetap melakukan langkah pencegahan penularan virus Corona dengan mencuci tangan secara rutin, menjaga daya tahan tubuh, melaku-

kan social distancing atau yang kini disebut physical distancing, serta tidak keluar rumah kecuali untuk kepentingan mendesak. Guna mengetahui seberapa besar kemungkinan Anda telah terinfeksi virus Corona, cobalah fitur cek risiko tertular virus Corona yang disediakan secara gratis oleh Alodokter.

LALU APA ITU SWAB TEST CORONA?

Swab test corona adalah pemeriksaan untuk mendeteksi virus corona. Tes ini juga disebut tes PCR (Polymerase Chain Reaction). Untuk melaksanakan swab test corona, petugas medis akan mengambil sampel apus dari saluran pernapasan.

Misalnya, hidung dan tenggorokan. Sampel ini kemudian dibawa diperiksa di bawah mikroskop untuk mendeteksi ada tidaknya DNA virus corona.

Tes PCR menganalisis DNA atau RNA (materi genetik virus) yang terdapat dalam virus. Meski sampel hanya mengandung materi genetik dengan jumlah sedikit, pemeriksaan ini dapat melipatgandakan DNA atau RNA tersebut.

Pada tes PCR, sampel yang biasa digunakan adalah apus tenggorok di belakang hidung (nasofaring) atau belakang mulut (orofaring). Swab test corona dengan sampel nasofaring lebih direkomendasikan. Sementara sampel orofaring diambil sebagai alternatif.

Untuk prosedur swab test corona lewat hidung, pasien akan diminta untuk meniup napas melalui hidung guna memastikan tidak ada sumbatan. Kemudian, pasien akan diminta sedikit mendongak lalu alat swab berbentuk cotton bud dengan tangkai panjang akan dimasukkan ke dalam lubang hidung pasien hingga mencapai bagian belakang hidung. Dokter akan mengambil sampel dengan cara menyapukan dan memutar alat swab tersebut selama beberapa detik.

Sedang untuk prosedur swab test corona lewat tenggorokan, pasien akan diminta membuka mulut lebar-lebar. Dokter akan memasukkan alat swab ke mulut pasien hingga mencapai bagian belakang tenggorokan. Swab tidak boleh menyentuh lidah. Dokter akan mengambil sampel dengan menyapukan dan memutar alat swab tersebut selama beberapa detik. Setelah selesai, alat swab akan

dimasukkan ke dalam tabung khusus dan dikirim ke laboratorium untuk dilakukan PCR.

“Swab test corona mungkin akan terasa tidak nyaman bagi pasien. Namun pasien sebaiknya tetap kooperatif sampai proses pengambilan sampel selesai agar bisa mendapatkan hasil yang akurat,” ungkapnya.

Hasil swab test umumnya akan keluar dalam waktu dua hari. Hasilnya bisa berupa positif dan negatif. Bila hasil positif menandakan adanya infeksi virus corona. Bila hasil negatif menandakan bahwa tidak adanya infeksi virus corona. Namun hasil tes pemeriksaan negatif pada sampel tunggal, terutama yang berasal dari hidung dan tenggorokan, belum tentu mengindikasikan ketiadaan infeksi.

Kenapa swab test corona diperlukan? Selain swab test corona, jenis tes deteksi infeksi virus corona lainnya adalah tes cepat atau rapid test corona yang menggunakan sampel darah. Namun pasien dengan hasil tes cepat yang reaktif perlu menjalani pemeriksaan PCR agar diagnosis bisa dipastikan. Oleh karena itu, tes cepat antibodi menjadi tes skrining awal dan pemeriksaan PCR tetap menjadi tes konfirmasi.

Siapa yang membutuhkan swab test Corona? Swab test corona diperlukan bagi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 dan pasien dengan hasil rapid test yang reaktif. Kelompok orang tersebut akan dirujuk ke rumah sakit rujukan corona untuk menjalani pemeriksaan PCR.

Adapun waktu yang tepat untuk menjalani swab test corona adalah dua hari setelah Anda mengalami gejala infeksi virus corona, atau terpapar virus ini. Hasil pemeriksaan akan Anda dapatkan dalam beberapa hari. Frekuensi swab test corona yang dibutuhkan umumnya lebih dari satu kali untuk memastikan diagnosis. Namun jarak pengambilan sampel ini bisa berbeda-beda dan tergantung pada status pasien berikut.

Pengambilan spesimen dari ODP dan PDP dilakukan dua kali berturut-turut, yakni pada hari pertama dan kedua. Langkah ini juga bisa dilakukan bila terjadi kondisi pasien memburuk. Orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19. Swab test corona pada orang dengan kontak erat yang berisiko tinggi akan dilakukan pada hari pertama dan ke-14. ■

RAPID TEST

- Jenis sampel yang dilakukan adalah sampel darah
- Memeriksa virus menggunakan IgG dan IgM yang ada di dalam darah
- IgG dan IgM adalah sejenis antibodi yang terbentuk di tubuh saat kita mengalami infeksi virus
- Jika di tubuh terjadi infeksi virus, jumlah IgG dan IgM di tubuh akan bertambah
- Tes dengan sampel darah itu dapat memperlihatkan adanya IgG atau IgM yang terbentuk di tubuh. Jika ada, maka

PERBEDAAN RAPID TEST DAN SWAB TEST



SWAB

- Pemeriksaan menggunakan sampel lendir yang diambil dari dalam hidung maupun tenggorokan
- Orang dengan hasil rapid testnya positif perlu menjalani pemeriksaan lanjutan, yaitu pemeriksaan swab tenggorokan atau hidung
- Pemeriksaan ini dinilai lebih akurat sebagai patokan diagnosis. Sebab, virus corona akan menempel di hidung atau tenggorokan bagian dalam, saat ia masuk ke tubuh
- Sampel lendir yang diambil akan diperiksa menggunakan metode PCR (Polymerase Chain Reaction)
- Hasil akhir nantinya akan benar-benar memperlihatkan apabila ada virus SARS-COV2 (penyebab Covid-19) di tubuh seseorang
- Untuk mendapatkan hasil tes swab membutuhkan waktu beberapa jam hingga beberapa hari. Bahkan bisa keluar lebih lama bila kapasitas laboratorium yang digunakan untuk memeriksa sampel sudah penuh (terjadi antrean)

hasil rapid test dinyatakan positif ada infeksi

Tapi hasil itu bukanlah diagnosis yang menggambarkan infeksi Covid-19

Untuk mendapatkan hasil rapid test hanya butuh waktu 10-15 menit

GRAFIS: IST

Tingkatkan Imunitas dengan Konsumsi Makanan & Minuman Bergizi



Banyak cara untuk mencegah serangan virus corona. Salah satunya dengan meningkatkan sistem imun atau kekebalan tubuh dengan mengonsumsi makanan dan minuman seimbang, olah raga, dan menjalankan pola hidup sehat dengan rajin cuci tangan, memakai *masker* dan menjaga jarak.



■ LAPORAN: SISKA PRESTIWATI

GUGUS Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia terus melaporkan kenaikan kasus Coronavirus (Covid) 19 yang terus meningkat. Data menunjukkan tanggal 3 Juli 2020, total kasus yang terjadi di Indonesia sebanyak 60.695 pasien positif virus corona dengan 3.096 kasus kematian.

Saat penyebaran Covid 19 semakin meluas dan di sejumlah daerah di Indonesia sudah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana segala aktivitas menjadi dibatasi. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan selama **#dirumahaja**, selain melakukan olah raga ringan untuk membantu menjaga kesehatan tubuh, Anda juga harus tetap menjaga kebutuhan nutrisi sehari-hari, supaya sistem imun tetap terjaga.

Sistem kekebalan tubuh atau sistem imun terdiri dari sekumpulan

sel, jaringan, dan organ tubuh yang saling bekerja sama untuk melindungi tubuh dari serangan virus, bakteri, jamur, dan parasit. Saat sistem kekebalan tubuh lemah, kuman-kuman tersebut dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan infeksi. Untuk itu sangat penting untuk menjaga sistem imun.

Salah satu caranya adalah mengonsumsi berbagai jenis makanan sehat yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kerja sistem imunitas tubuh tergantung pada pola hidup yang dilakukan. Karena itu, asupan makanan penuh nutrisi sangat disarankan. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membuat kerja imunitas tubuh tetap terjaga dengan baik dan memiliki kerja yang optimal.

Bukan hanya makanan, ada juga sejumlah minuman yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh, bahkan bisa Anda buat di rumah. Dikutip dari Situs KBRN RRI, jus jeruk tak

hanya menjadi pilihan minuman yang menyegarkan, tapi ternyata sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Sebuah penelitian berjudul *Vitamin C and Immune Function* pada tahun 2017 mengungkapkan, jus jeruk merupakan konsentrat vitamin C yang mengandung antioksidan luar biasa dan berperan penting dalam menjaga fungsi sistem imun.

Agar imunitas tubuh tetap terjaga dan tak perlu ribet demi memenuhi nutrisi selama **#dirumahaja**, jus jeruk bisa menjadi pilihan untuk Anda. Selain jeruk, Buah Pome atau Delima turut menjadi pilihan makanan untuk tingkatkan kekebalan tubuh. Terdapat kandungan *flavonoid* yang sangat tinggi di dalamnya yang sudah terbukti melawan virus serta menurunkan durasi flu sampai 40 persen. Jadi, jangan segan untuk konsumsi jus pome atau mencampurkannya ke dalam *smoothies*.

Jus jeruk merupakan konsentrat vitamin C yang mengandung antioksidan luar biasa dan berperan penting dalam menjaga fungsi sistem imun.



Untuk meningkatkan imunitas tubuh, kita tidak boleh melewatkan jenis buah-buahan sitrus. Sudah menjadi rahasia umum jika jenis buah-buahan ini berperan bagus untuk mendukung sistem kekebalan tubuh. Vitamin C ini akan bertindak sebagai antioksidan yang bantu melawan radikal bebas.

Jenis-jenis buah citrus ini antara lain jeruk, lemon, jeruk nipis, keprok, dan lain-lain. Jika kurang suka dengan buah sitrus, bisa tambahkan jenis sumber vitamin C lainnya. Misalnya saja buah kiwi, paprika merah dan hijau, stroberi, dan lain-lain.

Selain buah, tanaman obat juga bisa meningkatkan imunitas tubuh. Mulai dari Jahe, yang dibuat wedang Jahe hangat juga merupakan salah satu minuman yang bisa meningkatkan sistem imun kita. Sebab jahe memiliki cita rasa agak pedas yang bisa menghangatkan tubuh. Tak hanya itu, senyawa *gingerol* di dalamnya pun berfungsi mencegah infeksi dan meningkatkan imun tubuh.

Cara membuatnya pun sangat mudah, cukup campurkan jahe yang sudah digeprek dengan segelas air panas, dan minuman jahe sudah bisa langsung dinikmati. Tak hanya jahe, bahkan serai yang biasa digunakan untuk memasak pun sangat baik untuk menjaga dan meningkatkan sistem imun kita. Dengan menjadikan serai sebagai minuman teh serai dan enak diminum baik dalam kondisi hangat maupun dingin. Teh serai dipercaya memiliki nutrisi yang ampuh meningkatkan sistem imun, hingga meredakan gangguan insomnia atau sulit tidur. Selain itu, serai juga bisa membersihkan tubuh dari racun yang mengendap.

Berdasarkan jurnal yang diterbitkan *Journal of Agriculture and Food Chemistry* 2005, serai juga punya sifat antioksidan yang berfungsi mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, tak terkecuali sel-sel pada kulit.

Kandungan curcumin yang terdapat di dalam kunyit bertugas sebagai anti-inflamasi yang cukup kuat juga



Jika kurang suka dengan buah sitrus, bisa tambahkan jenis sumber vitamin C lainnya. Misalnya saja buah kiwi, paprika merah dan hijau, stroberi, dan lain-lain.

telah terbukti meningkatkan aktivasi sel kekebalan tubuh dan respon antibodi. Supaya mendapatkan hasil yang optimal, gabungkan kunyit dan lada hitam yang nantinya membentuk bioavailabilitas curcumin. Sudah banyak makanan Indonesia yang menggabungkan kedua bahan ini, bisa sesekali dicoba.

Di masa pandemik ini, wedang uwuh menjadi minuman yang banyak diburu masyarakat. Wedang uwuh adalah salah satu minuman tradisional menyehatkan yang berasal dari Yogyakarta. Minuman ini memiliki tampilan berwarna kemerahan, serta cita rasa yang agak pedas. Untuk bahannya didominasi oleh rempah-rempah, mulai dari daun cengkih, kayu manis, daun pala, jahe, kayu secang, serta gula batu sebagai pemanis.

Kombinasi berbagai rempah ini membuat wedang uwuh bermanfaat dalam meningkatkan sistem imun

tubuh, khususnya saat sedang **#dirumahaja**.

Selain minuman, juga ada makanan yang bisa meningkatkan kekebalan tubuh seseorang. Sebab, nutrisi pada makanan sehat dapat membantu tubuh untuk tetap bugar dan memaksimalkan kerja organ. Makanan yang dapat meningkatkan imun tubuh adalah makanan yang mengandung vitamin C, B6, dan E.

Kemudian mineral seperti *zinc* yang dapat membantu menjaga kemampuan tubuh untuk membuat sel dan enzim baru, memproses karbohidrat, lemak, serta protein dalam makanan, juga untuk meningkatkan kecepatan penyembuhan otot dan luka.

Bahan makanan yang mengandung nutrisi di atas yaitu sayuran, buah-buahan, ikan laut, dan rempah. Sudah dari dahulu para dokter menyarankan orang-orang untuk rutin konsumsi sayuran hijau. Berbagai



jenis sayuran hijau memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, ini merupakan kunci untuk membantu fungsi imunitas tubuh. Ditambah lagi bahan lainnya seperti asam folat, vitamin A dan C. Satu lagi yang tidak boleh dihiraukan begitu saja, yakni kandungan *bioactive compound* yang mengoptimalkan imunitas di dalam usus. Tumis sayuran bersama dengan bahan penuh nutrisi lainnya seperti halnya bawang putih, kunyit, dan juga lada.

Sementara sayuran hijaunya ada beragam jenis, mulai dari bayam, kangkung, brokoli, dan masih banyak lagi lainnya. Pilih mana yang bisa masuk ke perut karena tidak semua orang suka dengan sayur-sayuran. Misal, Tumis brokoli. Kandungan vitamin C dan serat makanan banyak terkandung di Brokoli. Selain itu, brokoli juga mengandung senyawa *glukorafanin*, yang merupakan bentuk alami senyawa antikanker sul-

forafana (*sulforaphane*).

Selain tumis brokoli, tumis buncis wortel bumbu bawang juga sangat bagus dikonsumsi. Buncis mengandung vitamin C, vitamin K, dan vitamin A, serta zat lain seperti folat, protein, dan serat. Wortel juga memiliki kandungan vitamin A, B1, B2, B3, B6, B9, dan C, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan sodium. Bawang putih dikenal sebagai bumbu yang bagus buat imun tubuh.

Tumis salmon bayam. Salmon merupakan sumber omega 3 yang baik, protein, mengandung antioksidan penting, potasium dan rendah lemak. Sementara bayam, bagus untuk imun tubuh karena mengandung antioksidan serta kaya vitamin C dan A yang efektif untuk meningkatkan imun tubuh.

Ada beberapa ikan dengan kandungan omega 3 yang tinggi di dalamnya. Sebut saja salmon, tuna, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian

yang diunggah di BMJ Journals, konsumsi bahan makanan dengan kandungan asam lemak omega tiga yang tinggi secara teratur menurunkan risiko terkena *rheumatoid arthritis*, yakni suatu kondisi autoimun kronis yang terjadi saat kekebalan tubuh secara keliru menyerang bagian sel tubuh yang sehat.

Para ahli juga merekomendasi beberapa jenis makanan penunjang kekebalan tubuh yang gampang ditemukan, baik di pasar atau di supermarket. Seperti biji Bunga Matahari dan Almond. Biji bunga matahari dan almond memiliki kandungan vitamin E yang memiliki peran meningkatkan kekebalan tubuh. Bahasa mudahnya, vitamin ini akan mendukung kerja sistem kekebalan tubuh untuk menangkal bakteri dan virus. Dalam satu ons biji bunga matahari akan memberikan setengah kebutuhan harian vitamin E manusia.

Sementara satu ons biji almond memberikan 45 persen target harian. Supaya tidak bosan, biji bunga matahari dan almond ini bisa dikreasikan dengan bahan lain. Misalnya saja dijadikan *smoothies*, *topping* kue, dan lain-lain. Rasanya enak dan menyehatkan.

Setelah biji bunga matahari yang banyak dibuat kuwaci, bawang putih juga memiliki manfaat baik bagi tubuh. Sudah banyak penelitian yang menyebutkan bawang putih sangat bagus untuk menjaga kesehatan tubuh. Bawang putih atau ekstraknya sudah terbukti meningkatkan fungsi sel kekebalan tubuh.

Salah satu penelitiannya adalah yang diunggah di *PubMed.gov*, yang di dalamnya melakukan penelitian dengan 146 sukarelawan secara acak. Dalam 12 minggu sepanjang musim dingin, orang-orang yang diberi bawang putih secara teratur tidak terlalu terserang flu. Apakah sudah memasukkan salah satu makanan di atas sebagai konsumsi harian? Jika belum, segera konsumsi berbagai jenisnya. Kalau tidak bisa mengonsumsi secara langsung atau mentah, bisa dipadukan dengan bahan lainnya. ■

Teknologi Pelindung dari Serangan Virus

Aplikasi *smartphone* dan teknologi digital telah banyak digunakan dalam upaya menahan laju penyebaran virus SARS-COV2 yang selanjutnya menjadi pandemi dengan nama Covid-19. Bahkan kini sejumlah negara tengah mengembangkan aplikasi mereka sendiri.

SAMPAI sekarang, terantau 11.327.790 kasus positif Covid-19 di seluruh dunia, di mana Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa adalah wilayah dengan kasus positif terbanyak. Dari jumlah tersebut, sedikitnya 532.340 kasus meninggal dunia. Data itu terus berkembang dan belum menunjukkan tren penurunan yang signifikan.

Berkat kemajuan teknologi, sejumlah aplikasi *smartphone* dikembangkan dengan harapan dapat digunakan untuk melacak jejak penyebaran virus corona. Aplikasi-aplikasi ini sebagian besar diciptakan untuk membantu membatasi penyebaran Covid-19 dengan cara menelusuri perjalanan penyebaran virus corona di suatu wilayah serta memberikan peringatan kepada penggunaannya jika di wilayah tersebut terdapat pasien atau orang yang terjangkit.

Di beberapa negara, penggunaan aplikasi seperti ini, ditambah dengan dukungan teknologi informasi lainnya, diklaim mampu menahan laju persebaran virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut.

Berikut beberapa aplikasi dari berbagai negara di dunia yang dikembangkan sebagai upaya pelacakan persebaran virus corona.

TRACETOGETHER

PADA dasarnya aplikasi TraceTogether ini mempunyai fungsi utama sebagai *surveilans*. Cara kerjanya adalah menganalisis kumpulan data yang disebar untuk pencegahan penyakit dan masalah kesehatan lainnya.

Aplikasi yang dikembangkan oleh operator telekomunikasi dari Singapura ini akan terpasang pada pengguna *smartphone* berstatus positif Covid-19. Dengan menggunakan koneksi *Bluetooth* yang jangkauan deteksinya bisa mencapai maksimal 2 meter, semua informasi yang diperoleh bisa digunakan untuk *tracing* (penelusuran), *tracking* (pelacakan), dan *fencing* (mengurung) Covid-19. Data lokasi *smartphone* tersebut akan diminta oleh pemerintah, agar bisa dilakukan pelacakan kemana saja orang tersebut beraktivitas.

Pasien positif Covid-19 memberikan nomor teleponnya dan berdasarkan nomor telepon itu nanti Kementerian Kesehatan melakukan *tracing*, penelitian dan interaksi secara langsung dengan pasien. Setelah aplikasi ini diinstal, jika ada orang terdeteksi terinfeksi corona, maka pemerintah akan menghubungi warga yang ada di sekitarnya.

Adapun riwayat pergerakan pasien positif dianalisis 14 hari ke belakang sejak dinyatakan terjangkit virus tersebut. Berdasarkan hasil *tracking* dan *tracing*, nomor di sekitar pasien positif Covid-19 yang terdeteksi akan diberikan peringatan untuk segera menjalankan protokol Orang Dalam Pengawasan (ODP).



PEDULILINDUNGI

APLIKASI buatan Indonesia ini tampaknya terinspirasi oleh aplikasi TraceTogether, karena cara kerjanya relatif sama.

Aplikasi PeduliLindungi diperkenalkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mengetahui penyebaran korban yang tertular virus corona di Indonesia dengan cara mengajak masyarakat saling berbagi data lokasinya saat bepergian, sehingga bisa menelusuri penderita Covid-19 kontak dengan siapa saja.

Menurut keterangan yang tertera di situsnya, aplikasi PeduliLindungi akan mengumpulkan data yang diperlukan dari ponsel pengguna sambil mengaktifkan koneksi *bluetooth*. Ketika ada *gadget* lain dalam jangkauan *bluetooth* yang juga terdaftar dalam PeduliLindungi, akan terjadi pertukaran informasi yang direkam oleh masing-masing perangkat.

Selanjutnya, PeduliLindungi akan mengidentifikasi orang-orang yang pernah berada dalam jarak dekat dengan orang yang dinyatakan positif Covid-19 atau PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyiapkan aplikasi **PeduliLindungi** untuk mendeteksi dan melacak COVID-19. Seperti apa kerjanya?

PEDULILINDUNGI, DETEKSI CORONA

Aplikasi PeduliLindungi

- Dapat diunduh di *smartphone*
- Sejenis Trace Together (Singapura)
- Dibuat anak bangsa & operator seluler Indonesia
- Bekerja menggunakan teknologi *bluetooth*

Fungsi

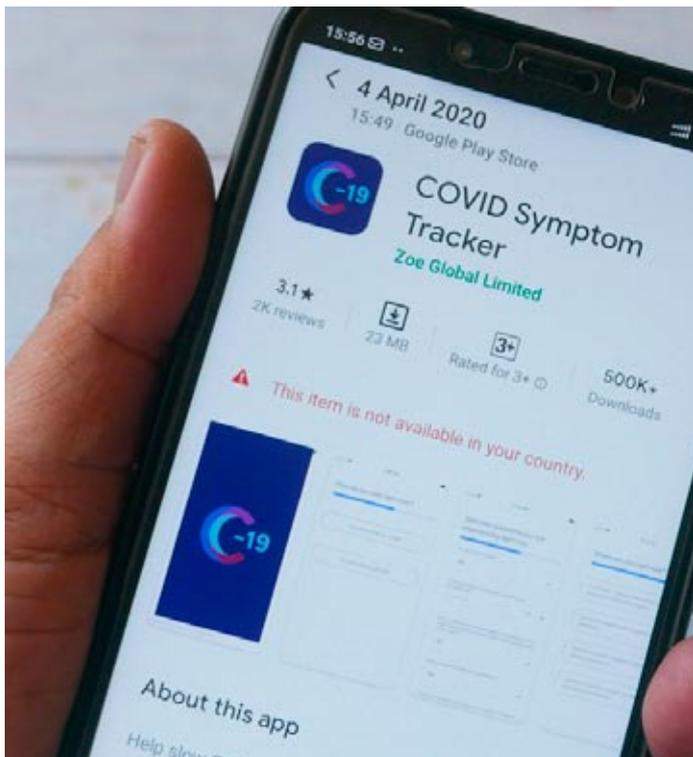
- Tracing (Penelusuran)
- Tracking (Pelacakan)
- Fencing (Pengurangan)

Tujuan

- ✓ Melindungi orang yang pernah dekat orang terinfeksi
- ✓ Memantau pergerakan pasien (14 hari kebelakang)
- ✓ Memberikan penanganan darurat

Cara Kerja

- Pengguna mendaftarkan nomor ponsel
- Ponsel terdeteksi di sekitar pasien
- Ponsel dihubungi, bila pernah dekat pasien (aplikasi izin melacak lokasi)
- Dapat memberikan *warning* (peringatan) jika melewati lokasi isolasi
- Ponsel terdeteksi di sekitar pasien, diperingatkan menjalankan protokol ODP



COVID SYMPTOM TRACKER

APLIKASI Covid Symptom Tracker dikembangkan oleh tim peneliti King's College London yang bekerja sama dengan pihak NHS Foundation Trust milik Rumah Sakit Guy St Thomas. Keduanya merupakan Pusat Penelitian Biomedis serta layanan kesehatan ZOE Global Limited di Inggris.

Aplikasi ini selain dapat membantu melacak persebaran Covid-19, juga dapat mengetahui siapa yang paling berisiko terinfeksi. Caranya, pengguna diminta untuk meluangkan waktu 1 menit setiap harinya agar melaporkan kondisi kesehatannya.

Proses berikutnya, data yang telah dikumpulkan yang juga mencakup lokasi geografis, akan dianalisis guna menghasilkan perkiraan jumlah kasus virus Corona yang terdapat di Inggris. Dengan adanya data tersebut, sangat diharapkan hadirnya teknologi ini akan memungkinkan Inggris untuk menjadi normal kembali seperti semula.



CLOSE CONTACT DETECTOR

APLIKASI kesehatan telah menjadi sebuah unsur penting dalam pencegahan infeksi Covid-19 di China. Pengguna aplikasi memindai kode QR untuk berbagi informasi tentang status kesehatan dan riwayat perjalanan mereka.

Kode-kode ini harus dipindai sebelum menaiki bus dan kereta, atau memasuki bandara, kantor, hingga kompleks perumahan mereka sendiri. Jika seorang pasien harus dikarantina, petunjuk lokasi geografis (geo location) di telepon mereka akan memberi peringatan kepada pemerintah seandainya orang ini keluar dari tempat karantina.

Lokasi data telepon juga digunakan untuk memetakan secara persis tempat-tempat yang dikunjungi seseorang selama dua minggu terakhir sebelum didiagnosa.

Gabungan dari analisa manusia dan analisa komputer bisa menentukan siapa saja yang mungkin terinfeksi oleh mereka. Jika pasien ini naik kereta dan berpeluang menginfeksi orang, pesan teks akan dikirimkan melalui sebuah aplikasi yang digunakan banyak orang untuk memberi peringatan adanya risiko penularan.

Setiap orang diberi kode QR berwarna, tergantung risiko yang mereka miliki. Kode Hijau – untuk orang tanpa risiko, kode Oranye untuk mereka sempat memasuki daerah berpotensi penyebaran virus dan kode Merah untuk mereka yang dites dengan hasil positif dan berisiko menularkan.

Aplikasi ini dapat melacak apakah pengguna telah melakukan kontak dengan orang yang telah terinfeksi atau tidak.



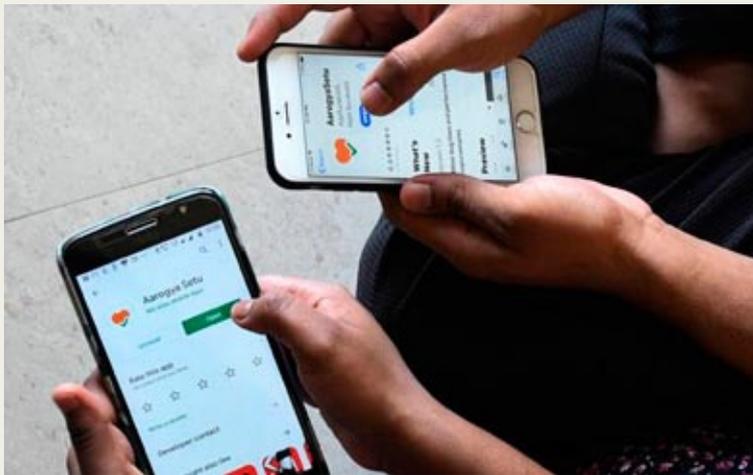
HOME QUARANTINE



APLIKASI ciptaan pemerintah Polandia ini ditujukan bagi warganya untuk memastikan orang tetap berada di rumah selama masa karantina selama 14 hari. Cara kerjanya warga Polandia harus mengirimkan foto selfie ke aplikasi ini selama 14 hari.

Pemerintah Polandia secara otomatis membuat akun untuk pasien yang harus karantina, termasuk orang yang kembali dari luar negeri. Jika waktu foto *selfie* tidak diunggah dalam kurun waktu 24 jam, maka pihak berwajib akan melakukan kunjungan.





mungkin telah melakukan kontak dengan orang-orang yang kemudian ditemukan positif untuk Covid19 atau dianggap berisiko tinggi. Aplikasi ini dapat membantu pihak berwenang mengidentifikasi hotspot virus dan memberikan rekomendasi upaya kesehatan yang lebih baik. Pemerintah India mewajibkan semua pegawai sektor publik dan swasta di negeri tersebut menggunakan aplikasi tersebut dan menjaga jarak sosial di perkantoran di New Delhi.

AAROGYASETU

DENGAN jumlah penduduk mencapai lebih dari 1 miliar jiwa, India merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan penularan Covid-19 terbesar di dunia. Karenanya, ketika wabah Covid-19 mulai merambah India, pemerintah negara tersebut melakukan langkah-langkah yang cukup keras untuk menanggulangnya.

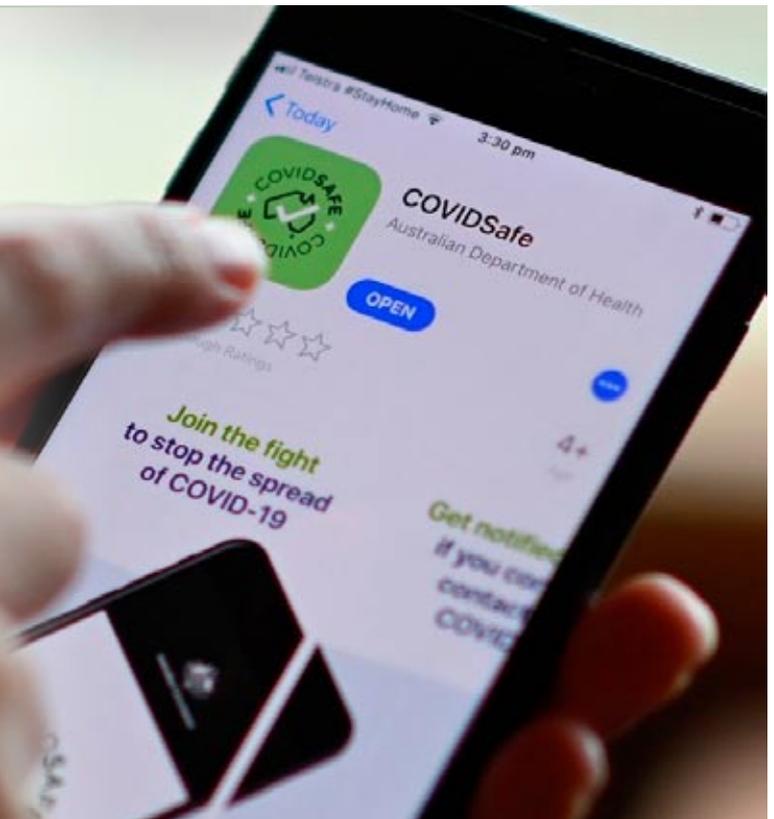
Sebagai bagian dari upayanya memerangi virus mematikan ini, India telah meluncurkan aplikasi AarogyaSetu, sebuah sistem berbasis Bluetooth dan GPS yang dikembangkan National Informatics Center di negara itu. Aplikasi ini memperingatkan pengguna yang



COVIDSAFE

DENGAN menggunakan jaringan Bluetooth, aplikasi bernama COVIDSafe memungkinkan otoritas kesehatan di Australia untuk mengakses informasi penting terkait interaksi seseorang jika mereka terjangkit virus corona juga untuk melacak orang-orang yang pernah melakukan kontak dengan pasien positif COVID-19.

Semua nomor ponsel dalam rentang jarak 1,5 meter dari orang yang terinfeksi tersebut selama lima belas menit atau lebih akan tersimpan. Namun aplikasi di smartphone tersebut memunculkan kekhawatiran publik karena dinilai dapat melanggar privasi seseorang. Meskipun pihak otoritas telah menekankan bahwa data dari COVIDSafe hanya akan dipergunakan oleh pejabat-pejabat kesehatan dan tidak akan dapat diakses oleh polisi.



LAGI, SWASEMBADA GULA

Kementerian BUMN yang notabene bagian dari pemerintah, memiliki peran strategis mengawal amanat UU No.18 Tahun 2012 tentang Pangan. Termasuk pemenuhan komoditas gula yang kinerja produksinya masih lamban di tengah meningkatnya konsumsi, sehingga kekurangannya masih mengandalkan impor.

SEBAGAIMANA diatur dalam UU No.18 Tahun 2012 tentang Pangan, bahwa ketahanan dan ketersediaan pangan nasional sepenuhnya merupakan tanggung-jawab pemerintah. Sebab pangan merupakan kebutuhan dasar yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin UUD 1945.

Sehingga wajar ketika Menteri BUMN Erick Thohir 'memberi sinyal' untuk menghidupkan kembali cita-cita swasembada pangan melalui usaha-usaha BUMN, minimal komoditas gula. Niat swasembada (gula) ini disampaikan sendiri oleh Erick Thohir kepada pers, Kamis (18/6/20) disela-sela pertemuannya dengan jajaran BUMN bidang pangan.

Secara tegas Erick meminta BUMN bisa berkontribusi signifikan memperkuat ketahanan dan sistem ketersediaan pangan, dan khusus komoditas gula (GKP/gula kristal putih) menjadi prioritas untuk mencapai



OLEH:
**LUTFIL
HAKIM**

swasembada. Sinergitas antar BUMN pangan didorong untuk diperkuat, inovatif, serta diminta cerdas mencari terobosan strategis dalam mewujudkan kemandirian pangan.

Secara implisit Menteri BUMN seolah ingin segera meng-implementasi gagasan swasembada, termasuk menyiapkan reformasi kebijakannya dengan mensinergikan kegiatan antar BUMN serumpun, seperti BUMN pupuk, BUMN perkebunan, dan BUMN pertanian. Sebab secara aset lahan untuk bahan baku tebu (BBT) dan ketersediaan pabrik gula (PG) jumlahnya sudah lebih dari cukup. Tinggal penguatan beberapa poin penting, seperti revitalisasi mesin pabrik gula (PG) dan pe-

ningkatan kualitas tanaman tebu.

"Ke depan harus ada perubahan kebijakan. Kita mau coba, bisa nggak dengan sinergi (BUMN) pupuk, perkebunan, dan pertanian, kita bisa mencapai swasembada gula," tegas Erick. "Impor gula masih tinggi, sementara lahan kita (BUMN) cukup luas," katanya.

Sebagaimana diketahui, importasi gula (GKP) mencapai 1,5 juta ton dari total kebutuhan 3,5 juta ton. Padahal BUMN (terkait) memiliki lahan 130.000 Ha yang bisa ditanami tebu (BBT). Sementara plasma milik masyarakat seluas 140.000 Ha, sehingga totalnya 270.000 Ha. Jika upaya Menteri BUMN itu terwujud, maka dari 270.000 Ha lahan tebu memungkinkan dihasilkan dua juta ton gula –dengan asumsi produksi rata-rata 90 ton tebu per hektar dan rendemen delapan persen.

Sedangkan industri gula oleh swasta, sejauh ini mampu memproduksi 1,2 juta ton. Jika bersamaan

dengan semangat swasembada ini – kalangan swasta bisa meningkatkan produksinya hingga 1,5 juta ton saja, maka secara hitungan sederhana bakal diproduksi gula (total) sebanyak 3,5 juta ton. Artinya ‘lampu hijau’ swasembada gula sebagaimana didorong Menteri BUMN, cukup rasional.

Terlebih BUMN bidang gula sendiri –sejauh ini sudah berusaha menggenjot produksinya, dan tahun ini ditargetkan satu juta ton. Melalui areal tebu yang dikoordinasi PTPN II, VII, IX, X, XI, XII, XIV, diperkirakan luasnya mencapai 168.000 Ha yang diasumsikan bisa menghasilkan tebu giling 12,2 juta ton. Dari sini *Holding* PTPN menjanjikan produksi gula (tahun 2020) sebanyak satu juta ton.

Sehingga nantinya, dengan tambahan luas lahan (dari 168.000 Ha) menjadi 270.000 Ha –plus intensitas di tingkat *on farm*, serta revitalisasi



dan efisiensi PG di tingkat *off farm*, sangat memungkinkan BUMN bidang gula bisa menaikkan produksinya menjadi dua juta ton. Tentu butuh waktu, meski tidak terlalu lama. Artinya secara potensi, produksi gula nasional 3,5 juta ton (*including PG swasta*) *make-sense* untuk dicapai.

Memang kata (diksi) ‘swasembada’ untuk gula selama ini seolah sudah menjadi stigma negatif, sebagai sesuatu yang sulit dicapai. Sebab sejak jaman pemerintahan Orde Baru, kata ‘swasembada gula’ sudah sering dide-

ngungkan, meski hingga kini faktanya sering berbalik yakni impor gula justru terus naik jumlahnya. Tapi dorongan swasembada oleh Erick Thohir kali ini harus dimaknai sebagai kesempatan terbaik untuk terwujudnya kedaulatan pangan.

Sejak masa pemerintahan Orba, melalui Repelita 1 dan 2, pada 1972 sudah diumumkan mengenai upaya pencapaian swasembada gula yang ditargetkan terpenuhi pada 1980. Tapi faktanya tidak tercapai juga. Setelah itu pun berulang kali didengungkan swasembada gula, namun belum juga terwujud hingga saat ini.

Tidak mudah, memang. Banyak problem klasik yang tidak bisa segera diurai solusinya dan menjadi penghambat swasembada gula. Makanya pada judul tulisan ini ada kata ‘lagi’ terkait swasembada gula, itu merujuk kepada seringnya rencana swasembada gula didengungkan pemerintah, namun sulit terwujud.

Kini, swasembada gula yang disinyalkan oleh Menteri BUMN, selayaknya disambut baik oleh semua pihak. Bukan hanya oleh kalangan BUMN, namun seharusnya juga oleh seluruh *stake-holder*, terutama di kalangan pemerintahan sebagai pihak yang paling bertanggung-jawab dalam mewujudkan kemandirian pangan nasional sesuai UU No.18 Tahun 2012.

PROBLEM KLASIK

Laju pertumbuhan penduduk dalam beberapa tahun terakhir telah berkonsekuensi pada peningkatan angka konsumsi komoditas pangan nasional, termasuk gula. Karena dari sisi produksi, hampir tidak ada penambahan yang signifikan, sehingga makin jauh antara ketersediaan dibanding laju pertumbuhan konsumsinya.

Jika jumlah penduduk Indonesia 2020 mencapai 268 juta jiwa dengan asumsi tingkat konsumsi rata-rata 12 kg per kapita per tahun, maka kebutuhan konsumsi gula nasional (GKP/gula Kristal putih) sekitar 3,2 juta - 3,5 juta ton. Agar dicapai kemandirian dalam pemenuhan gula, setidaknya harus diproduksi gula dalam negeri sebanyak 3,5 juta ton. Ini yang menjadi *concern* Menteri Erick Thohir.

Sedangkan kebutuhan gula rafinasi (GKR/gula kristal rafinasi) untuk kelompok industri juga terus naik jumlahnya, seiring bertambahnya industri makanan dan minuman, serta industri lain yang membutuhkan, yakni mencapai 3 juta - 3,5 juta ton per tahun -yang seluruhnya diperoleh dari impor. Namun gula jenis ini (GKR) tidak termasuk pada pembatasan swasembada gula sebagaimana dimaksudkan Menteri Erick Thohir.

Lambannya kinerja industri gula nasional (GKP) sehingga mengakibatkan impor, disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masalah ketersediaan lahan tebu yang luasannya semakin hari cenderung menurun. Persoalan lainnya adalah produktivitas tanaman tebu per hektarnya yang rendah, maupun kualitas hasil tebu



yang rendah rendemennya. Selain itu juga persoalan varietas yang nyaris jalan ditempat proses pengembangannya.

Menurunnya luasan lahan tebu diantaranya disebabkan oleh pengalihan fungsi lahan produktif hasil pertanian ke fungsi lain. Sementara BUMN bidang gula hanya mengelola lahan langsung (HGU) sekitar 20 persen. Selebihnya disediakan oleh petani sebagai mitra. Di sinilah pentingnya posisi petani pemilik lahan, karena penambahan produktivitas gula oleh PG milik BUMN sangat bergantung dari luasan lahan yang disiapkan petani.

Sederet persoalan itulah yang seharusnya menjadi *concern* untuk diurai solusinya jika menginginkan terwujudnya swasembada gula. Penambahan luasan lahan milik BUMN (terkait) menjadi 270.000 Ha (sebagaimana disebut di atas) bisa saja dicapai (termasuk lahan milik Perhutani). Tapi ini akan menjadi mubazir jika luasan lahan yang disediakan petani mengalami penurunan signifikan. Maka itu hubungan baik dengan

petani adalah keniscayaan untuk terus ditingkatkan.

Hubungan baik di sini terkandung juga makna kepastian akan harapan hasil (keuntungan) yang ideal manakala lahannya ditanami tebu. Termasuk juga upaya meningkatkan *skill* dan kompetensi petani dalam budi daya, serta penyediaan akses pembiayaan. Upaya-upaya agar produktivitas tebu bisa di atas 80 ton per hektar lahan, serta rendemen di atas delapan persen, harus terus dilakukan secara bertahap.

Persoalan lainnya adalah di tingkat *off farm*. BUMN bidang gula perlu suntikan investasi skala besar untuk melakukan revitalisasi mesin produksi PG yang rata-rata usianya sudah uzur. Hanya sedikit PG yang memiliki kelayakan bisnis dengan kapasitas lebih dari 4.000 TTH. Selain itu juga soal in-efisiensi, dimana masih banyak berat gula yang terbawa ke produk samping dari PG, seperti molases, ampas, dan blotong. Efisiensi di tingkat manajemen, juga perlu dikedatkan.

Persoalan paling krusial adalah



kerap terjadinya distorsi pasar pasca produksi. Teori tentang *supply & demand* sering tidak berlaku pada komoditas gula dalam negeri. Jika permintaan lebih besar dari jumlah suplai barang, seharusnya yang terjadi adalah naiknya harga barang. Tapi pada komoditas gula teori ini tidak serta merta berlaku. Bahkan tidak jarang yang terjadi justru sebaliknya. Industri gula nasional (khususnya milik BUMN) hanya berjalan di tempat.

Industri gula hampir tidak pernah mendapat keuntungan besar dari *core business*-nya. Harga jual gula pun dalam kontrol pemerintah. Sementara biaya pokok produksi (BPP) terus naik. Di sisi lain, kebijakan pemberian izin impor *raw sugar* sebagai bahan baku GKR (gula kristal rafinasi) sering tidak terkontrol jumlah-keseimbangannya. Pengawasannya di lapangan pun sangat lemah.

Kebijakan impor *raw sugar* yang terjadi selama ini belum berbasis pada neraca kebutuhan gula secara seimbang. Bahkan jumlahnya kerap melebihi kebutuhan. Akibatnya produksi gula rafinasi (GKR) kerap ber-

limpah, dan pasoknya yang seharusnya hanya untuk industri –sering meluber hingga ke pasar konvensional dengan harga jauh lebih murah dari GKP.

Kedua jenis gula (GKR dan GKP) seharusnya beda segmen pasarnya. Tapi karena kedua jenis gula memiliki beberapa kesamaan, yakni bentuknya yang kental dan warnanya yang putih, serta sama-sama memiliki rasa manis, konsumen awam sulit membedakannya. Harga GKR lebih murah dan warnanya lebih putih, sehingga konsumen lebih tertarik.

Bahkan ada sinyalir, praktek meluburnya GKR ke pasar GKP bukan hanya terjadi secara insidental, tapi diduga sudah menjadi entitas bisnis tersendiri. Hal ini karena belum adanya neraca kebutuhan GKR dan GKP secara valid sebagai basis kebijakan impor, sehingga berpeluang adanya “wilayah abu-abu” untuk memperbanyak produksi GKR yang kemudian diluburkan ke pasar GKP. Akibatnya, stok GKP sering tidak terserap.

Pada musim giling 2017-2018, misalnya, produk GKP milik BUMN dan milik petani agak sulit diserap pasar. Karena harga GKR jauh lebih murah. Akibatnya banyak produk GKP menumpuk di gudang-gudang milik BUMN. Kondisi ini selain mengganggu *cash-flow* BUMN itu sendiri, juga ada tambahan biaya perawatan gudang. Pada situasi seperti ini sulit mengharapkan BUMN sektor gula bisa menjadi *backbone* dalam mewujudkan cita-cita kemandirian dan swasembada.

Beruntung saat itu pemerintah masih mau peduli terhadap nasib petani. Melalui kesepakatan sejumlah menteri yang dikoordinasi oleh Menteri Perekonomian, Bulog akhirnya ditugasi membeli gula milik petani dengan ketentuan harga Rp 9.700/kg. Meski harga pembelian Bulog masih di bawah BPP, tapi petani bersyukur bisa terserap gulanya.

Bulog sendiri sebenarnya juga beban membeli gula petani, karena harga GKP di pasar sering berada di bawah harga pembeliannya. Akibat-

nya Bulog kesulitan melepasnya kembali ke pasar dengan harga untung, sehingga juga terjadi penumpukan gula di gudang-gudang milik Bulog dengan biaya perawatan stok yang tidak murah. Ini semua terjadi karena adanya distorsi harga dan distorsi kebijakan.

Maka itu, diksi “swasembada” akhirnya melahirkan multi-tafsir. Karena jika melihat kondisi yang ada, jangankan berbicara kemungkinan swasembada, upaya untuk menstabilkan pasar saja –sebagaimana teori keseimbangan *supply-demand* agar tercipta harga ideal, pun susah setengah mati. Kondisi ini yang menyebabkan produsen gula milik BUMN terjebak dan sulit berkembang.

Sekali lagi, jika pemerintah serius ingin mewujudkan swasembada gula, tugas paling krusial yang wajib diselesaikan adalah menihilkan distorsi pasar. Pastikan tidak ada lagi produk GKR yang masuk ke pasar GKP, sehingga harga GKP tercipta secara wajar, dan BUMN bidang gula bisa menikmati keuntungan secara ideal, bisnisnya menjadi sehat dan korporasinya terus berkembang. Sehingga beban tugas swasembada gula ke depan bisa lebih mudah diraihinya.

Dorongan Menteri BUMN Erick Thohir untuk mencapai swasembada gula harus dijadikan momentum penting bagi tertatanya kembali industri gula nasional secara ideal –dari hulu hingga hilir. Kerjasama antar kementerian, khususnya Kementerian BUMN, Pertanian dan Perdagangan serta badan lain (pemerintah) juga harus tercipta secara ideal, agar cita-cita swasembada segera terwujud, mengingat potensi ke arah sana sangat memungkinkan.

Mewujudkan kedaulatan pangan, termasuk swasembada gula, sejatinya bukan sekedar menyelamatkan industri gula dan pangan nasional sesuai UU No.18 Tahun 2012, tapi juga membantu mengurangi beban devisa akibat impor, yang ujungnya menyelamatkan nilai tukar mata uang –sebagai bagian dari variabel kuatnya fondamen ekonomi makro nasional. ■

Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto. Kirim melalui email ke cindhyllarashati91@gmail.com dan suraidafirda@gmail.com.

OPINI YANG DIMUAT AKAN MENDAPATKAN APRESIASI

■ **MUH. SIGIT PURWANSYAH**

ASMAN AKUNTANSI & ADMINISTRASI HASIL PG MERITJAN

RESTRUKTURISASI ORGANISASI PTPN X

Optimalisasi Proses Transformasi Bisnis



RESTRUKTURISASI Organisasi yang dilakukan *Holding PT Perkebunan Nusantara III (Persero)* dengan merampingkan jumlah direksi anak perusahaan Grup PTPN, merupakan bagian dari optimalisasi proses transformasi bisnis dalam rangka memperkuat peran Grup PTPN sebagai penopang ekonomi dan ketahanan pangan nasional.

Dengan adanya Restrukturisasi Organisasi di PTPN X diharapkan pelaksanaan proses bisnis bisa lebih

efisien, efektif, lebih lincah dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang sangat cepat serta mampu menjawab tantangan-tantangan permasalahan di setiap unit usaha sehingga target produktivitas dapat dicapai dan ditingkatkan.

Dengan Restrukturisasi Organisasi ini semoga dapat memberikan kontribusi positif mengenai tercapainya target khususnya bagi kami di unit usaha dan kami dapat meningkatkan pelayanan pada mitra.

Harapan kami semoga semua karyawan PTPN X tetap semangat dan inovatif dalam melaksanakan tugas, dan semoga dengan adanya program-program yang sudah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi semua karyawan dan para *stakeholders*. ■

■ **NUR ISNAINI**

JABATAN ASMAN KEUANGAN PG DJOMBANG BARU

Tingkatkan Kinerja Melalui Restrukturisasi



ADANYA restrukturisasi ini merupakan salah satu bentuk perbaikan kinerja untuk PTPN X. Hal ini tentu bisa diperoleh dari pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif, pembagian wewenang yang lebih baik, keputusan yang tidak berbelit-belit, dan kompetensi staf yang lebih mampu menjawab permasalahan di setiap unit kerja.

Dengan adanya restrukturisasi organisasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu meningkatnya efisiensi perusahaan dengan menurunkan biaya operasional perusahaan dan membuat perusahaan menjadi efektif. Perusahaan yang efisien dan efektif akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan *stakeholder*, sehingga bisa bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Dan juga memperkuat daya saing perusahaan, meningkatkan pertumbuhan lebih cepat dalam bisnis terutama tingkat pertumbuhan internal, serta meningkatkan produktivitas aset perusahaan. Dengan adanya perubahan ke arah positif ini semoga ke depan PTPN X Semakin Maju dan Tetap Berjaya. ■

■ **LINDA AYUNINGSARI** | ASISTEN MUDA KEUANGAN PG KREMBONG

Transformasi untuk Lebih Berdaya Saing

LANGKAH Kementerian BUMN untuk melakukan restrukturisasi di perusahaan-perusahaan BUMN, terutama BUMN perkebunan adalah langkah yang sangat tepat. Mengingat restrukturisasi organisasi ini sebagai bagian dari optimalisasi proses transformasi demi memperkuat peran grup PTPN sebagai penopang ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Setiap perusahaan BUMN, khususnya PG Kremboong perlu dilakukan restrukturisasi agar tetap tumbuh dan dapat bersaing di industri gula.

Di era sekarang persaingan dunia bisnis semakin ketat, melakukan perbaikan melalui restrukturisasi dalam suatu perusahaan yang

dilaksanakan secara berkesinambungan niscaya menghasilkan kinerja yang semakin maju.

Harapan saya dengan dilakukannya restrukturisasi di PTPN X, unit-unit usaha yang ada di bawah PTPN X dapat terus unggul dalam persaingan industri gula dan tembakau, atau minimal tetap menjadi perusahaan BUMN terbaik. Dengan adanya restrukturisasi ini semoga dapat menciptakan soliditas organisasi dalam mencapai tujuan perseroan. Dengan demikian, PTPN X semakin siap dalam menghadapi tantangan bisnis ke depannya. ■



KANTOR PUSAT:

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley
Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079
email: pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273
Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001
email: pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275
Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661
email: pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302
Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414
email: pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417
Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373
email: pg.djombangbaru@ptpn10.co.id

PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600
email: pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391
Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468
email: pg.lestari@ptpn10.co.id

PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102
Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651
email: pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131
Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538
website: <http://www.pesantrenbaru.co.cc>
email: pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo

Ds. Jamban, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5
Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178
email: pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261
Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126
email: pg.modjopanggoong@ptpn10.co.id

UNIT TEMBAKAU

Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181
Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854
email: kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175
Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145
email: kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum / Gayamprit / Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411
Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203
email: kt.klaten@ptpn10.co.id

UNIT USAHA LAIN:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102
Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

ANAK PERUSAHAAN

PT Dasaplast Nusantara

Jl Raya Pecangaan No 03 Jepara | Jawa Tengah
Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PT Nusantara Medika Utama

Kantor Direksi

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321
Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684

Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118
Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912

Rumah Sakit Medika Utama Blitar

Jl. Kusuma Bangsa, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur 66171
Telepon: 0342-442555

PT Energi Agro Nusantara

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto
Telepon: 0321-360360 | Fax: 0321-363363

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telepon: 0331-422222, 488881 | Fax: 0331-489456, 489457



WASPADA CORONA

Di tengah kondisi penyebaran virus corona, rasa panik atau bingung acapkali mampir. Akan tetapi jangan sampai kecemasan tersebut menepikan akal sehat dan kewaspadaan kita. Persiapkan diri Anda dengan melakukan sejumlah langkah pencegahan.

GEJALA

Penelitian yang melibatkan hampir 140 pasien di Rumah Sakit Zhongnan, Universitas Wuhan, mengidentifikasi ada pola khas gejala terjangkit virus corona Covid-19. Dilansir juga dari website resmi Kementerian Kesehatan terkait Novel Coronavirus (Covid-19), gejala yang timbul adalah:

GEJALA UMUM			
DEMAM	BATUK DAN PILEK	SESAK NAFAS	SULIT BERNAFAS
KASUS PARAH			
PENUMONIA	SINDROM PERNAFASAN AKUT	GAGAL GINJAL	KEMATIAN

LANGKAH PENCEGAHAN

Melansir dari Kemenkes mengenai hal-hal penting yang seharusnya mulai dibiasakan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona atau COVID-19, sebaiknya Anda melakukan langkah pencegahan sebagai berikut:

Gunakan masker dimanapun Anda berada, terlebih ketika Anda flu, batuk, dan pilek.

Tutuplah hidung dan mulut menggunakan tisu ketika bersin, lalu membuangnya ke tempat sampah dan segera cuci tangan Anda.

Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Memperbanyak makan sayur dan buah. Pastikan seluruh bahan makanan telah dicuci bersih. Hindari konsumsi daging yang tidak dimasak, jika berkeinginan makan daging, harus yang benar-benar dimasak matang.

PENYEBARAN

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS dan SARS. Dalam perkembangannya virus corona ini bermutasi dan sekarang diberi nama COVID-19. Virus ini dapat menyebar dari orang yang terinfeksi ke orang lain melalui berbagai cara, seperti melalui udara dengan batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan. Menyentuh benda atau permukaan yang tertempel virus, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.

MENCUCI TANGAN YANG BAIK & BENAR

BASAHI TANGAN DENGAN AIR DAN AMBIL SABUN SECUKUPNYA	GOSOKKAN KEDUA TELAPAK TANGAN HINGGA KE SELA-SELA JARI	JANGAN LUPA BAGIAN BELAKANG JARI. DENGAN TEKNIK MENGUNCI
BERSIHKAN JUGA BAGIAN JEMPOL, LUAR DAN DALAM	BILAS TANGAN SAMPAI BERSIH DARI SABUN	KERINGKAN TANGAN DENGAN HANDUK. JANGAN LUPA KERINGKAN KERAN AIR

Sering mencuci tangan menggunakan sabun. Selalu sediakan *hand sanitizer* atau cairan pembersih tangan.

Berhati-hatilah kontak dengan hewan. Segera mencuci tangan setelah bersentuhan dengan binatang jenis apapun.

Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup. Disiplin waktu terhadap tubuh Anda, supaya tidak terlalu lelah dan tetap fit.

Apabila menderita batuk, pilek, dan sesak nafas, segeralah menuju fasilitas kesehatan